

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN  
FIQIH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS  
VII DI MTs NEGERI MA'RANG KABUPATEN PANGKEP  
DAN KEPULAUAN**



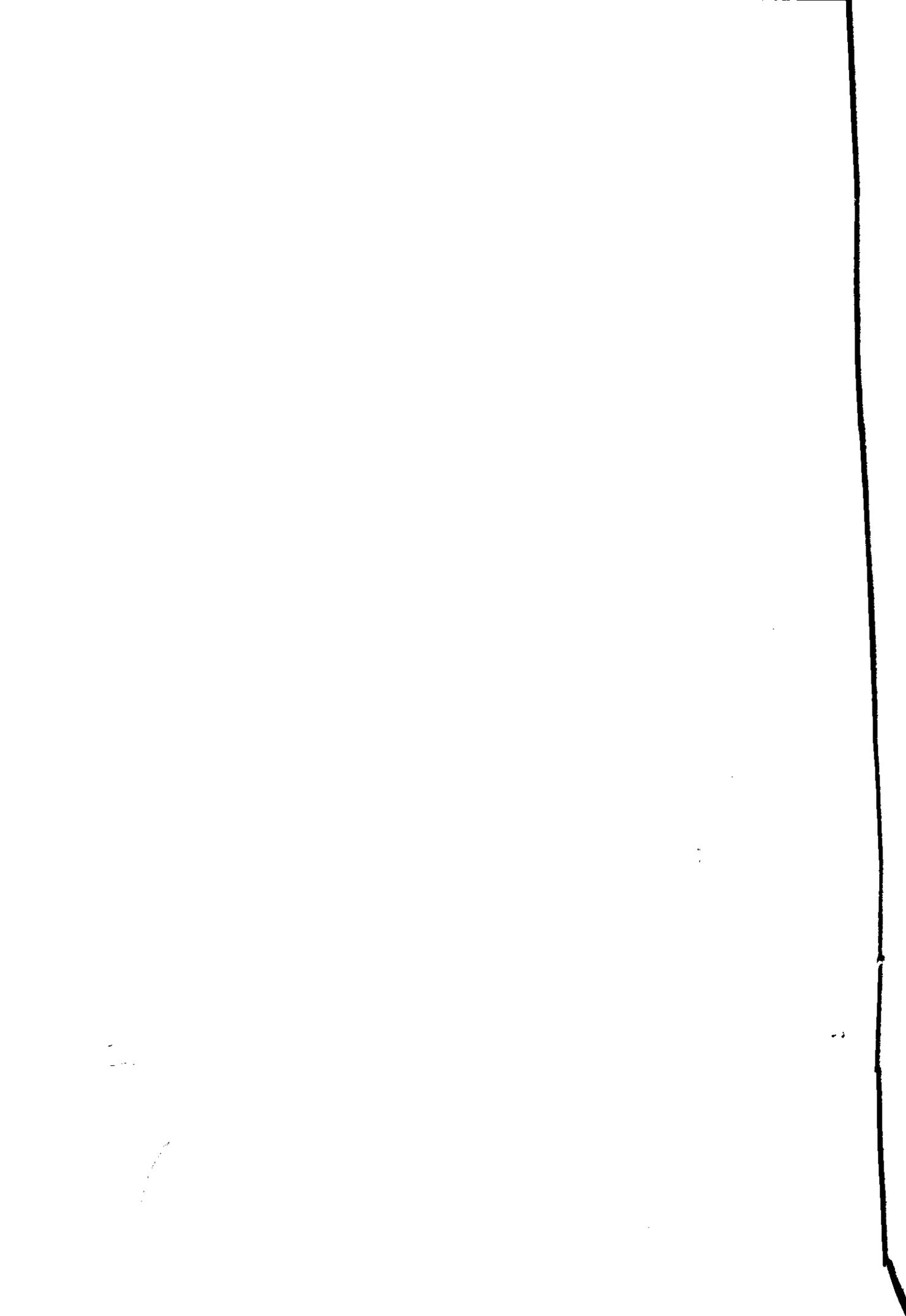
**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**UMMUL HASANAH**  
105 192275 14

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
1443 H/2021 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	
Tgl. Pengantar	28/01/2022
Nama Pengantar	
Judul	1 cap
Halaman	Sub Alumn
No. Buletin	
No. Isu	R/0008/PAI/220
	HAS
	P'





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

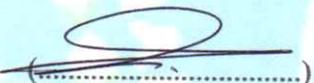
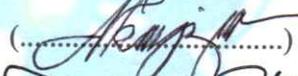
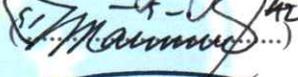
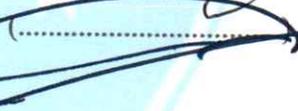
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTs NEGERI MA'RANG KABUPATEN PANGKEP DAN KEPULAUAN" telah diujikan pada hari Jum'at, 27 Jumadil Awal 1443 bertepatan dengan tanggal 31 Desember 2021 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

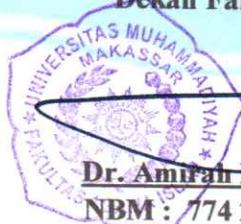
27 Jumadil Awal 1443 H  
Makassar, -----  
31 Desember 2021 M

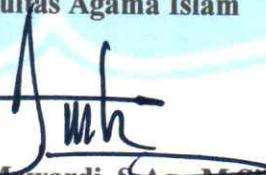
Dewan penguji :

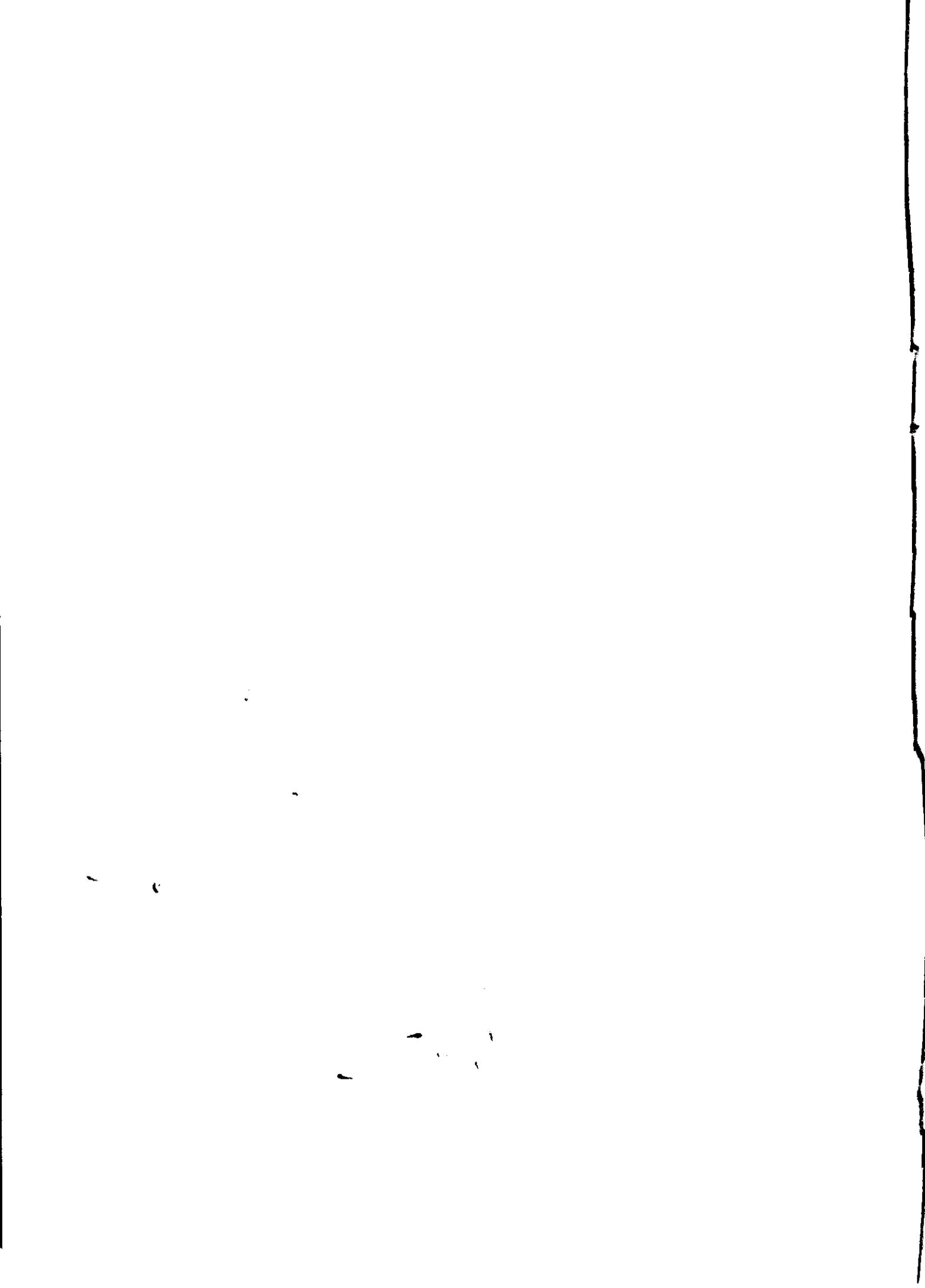
**Ketua** : Dr. Ferdinan, M.Pd.I.  
**Sekretaris** : Dr. Abdul. Fattah, M.Th.I.  
**Anggota** : Ahmad Nashir, M.Pd.I.  
**Anggota** : Ya'kub, M.Pd.I.  
**Pembimbing I** : Dr. Nurani Azis, M.Pd.I.  
**Pembimbing II** : Ahmad Abdullah, S. Ag., M.Pd.I.

()  
()  
()  
()  
()  
()

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam



  
Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.  
NBM : 774 234





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223*



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Jumadil Awal 1443 H/31 Desember 2021 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara**

**Nama : UMMUL HASANAH**

**Nim : 105 19 2275 14**

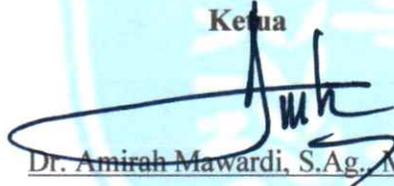
**JudulSkripsi : "PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIKIH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTs NEGERI MA'RANG KABUPATEN PANGKEP DAN KEPULAUAN."**

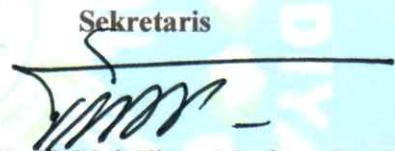
**Dinyatakan : LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

**Sekretaris**





Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.  
NBM : 774 234

Dr. H. Muh Ilham Muchtar, Lc., M.A.  
NBM : 1082061

**Penguji I : Dr. Ferdinan, M.Pd.I.**



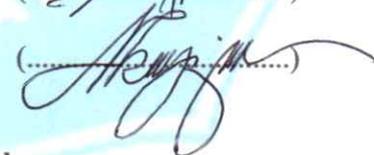
**Penguji II : Dr. Abdul Fattah, M.Th.I.**



**Penguji III : Ahmad Nashir, M.Pd.I.**



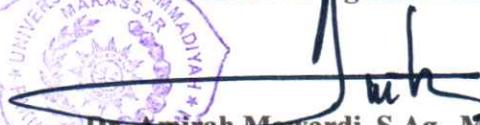
**Penguji IV : Ya'kub, M.Pd.I.**



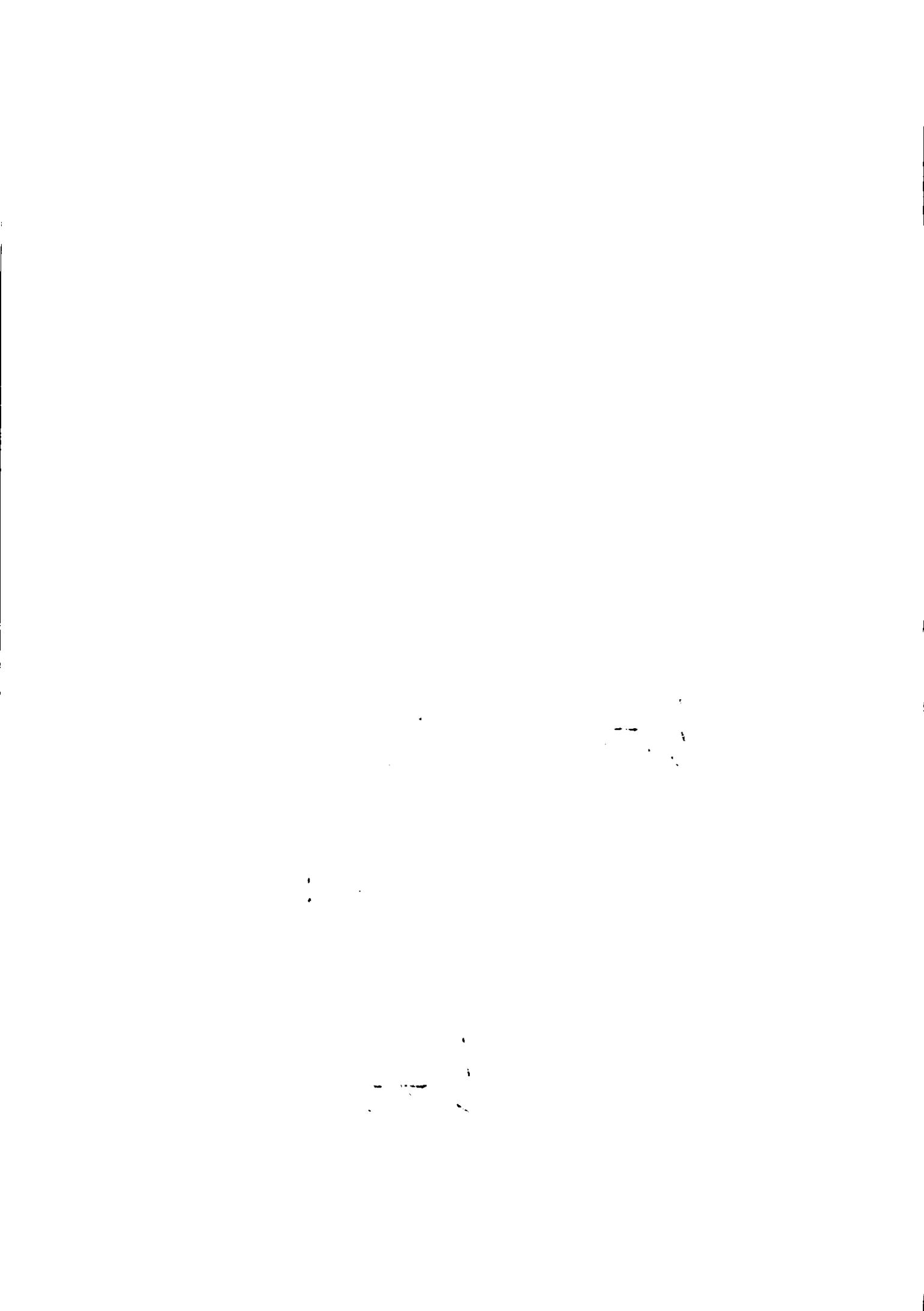
**Disahkan Oleh**

**Dekan Fakultas Agama Islam**





Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.  
NBM : 774 234



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi** : Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Ma'rang Pangkep Kabupaten Pangkep dan Kepulauan Pangkajene

**Nama** : UMMUL HASANAH

**Nim** : 10519227514

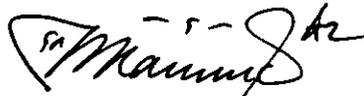
**Fakultas / Prodi** : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim pengujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Shafar 1443 H  
17 September 2021M

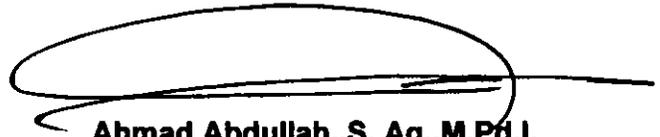
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

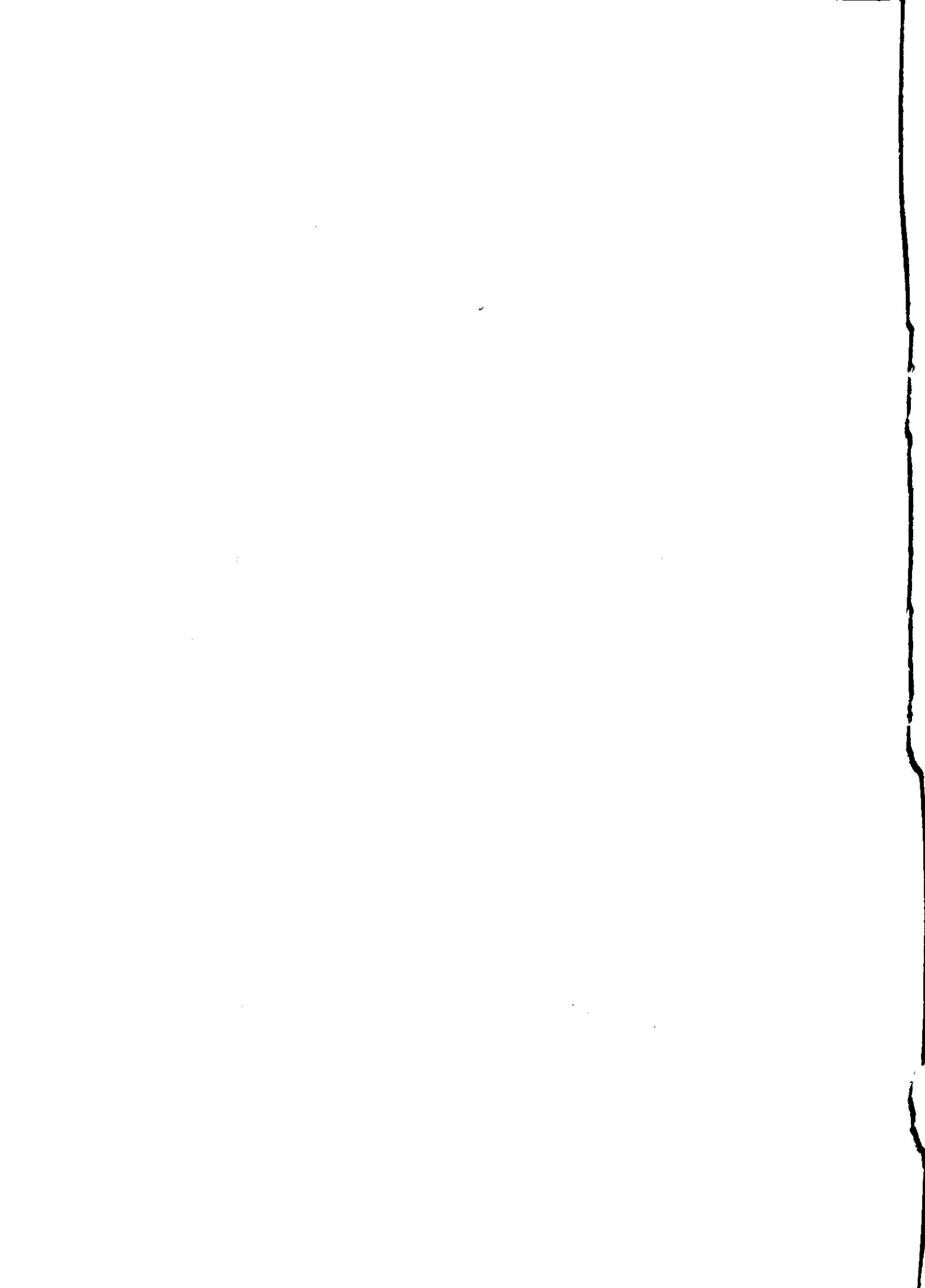


Dr. Nurani Azis., M.Pd.I.  
NIDN : 091 503 550 1

Pembimbing II



Ahmad Abdullah., S. Ag., M.Pd.I.  
NIDN : 092 511 750 2



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UMMUL HASANAH  
Nim : 10519227514  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapapun )
2. Saya tidak melakukan penjiplakan( Plagiat ) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar penjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

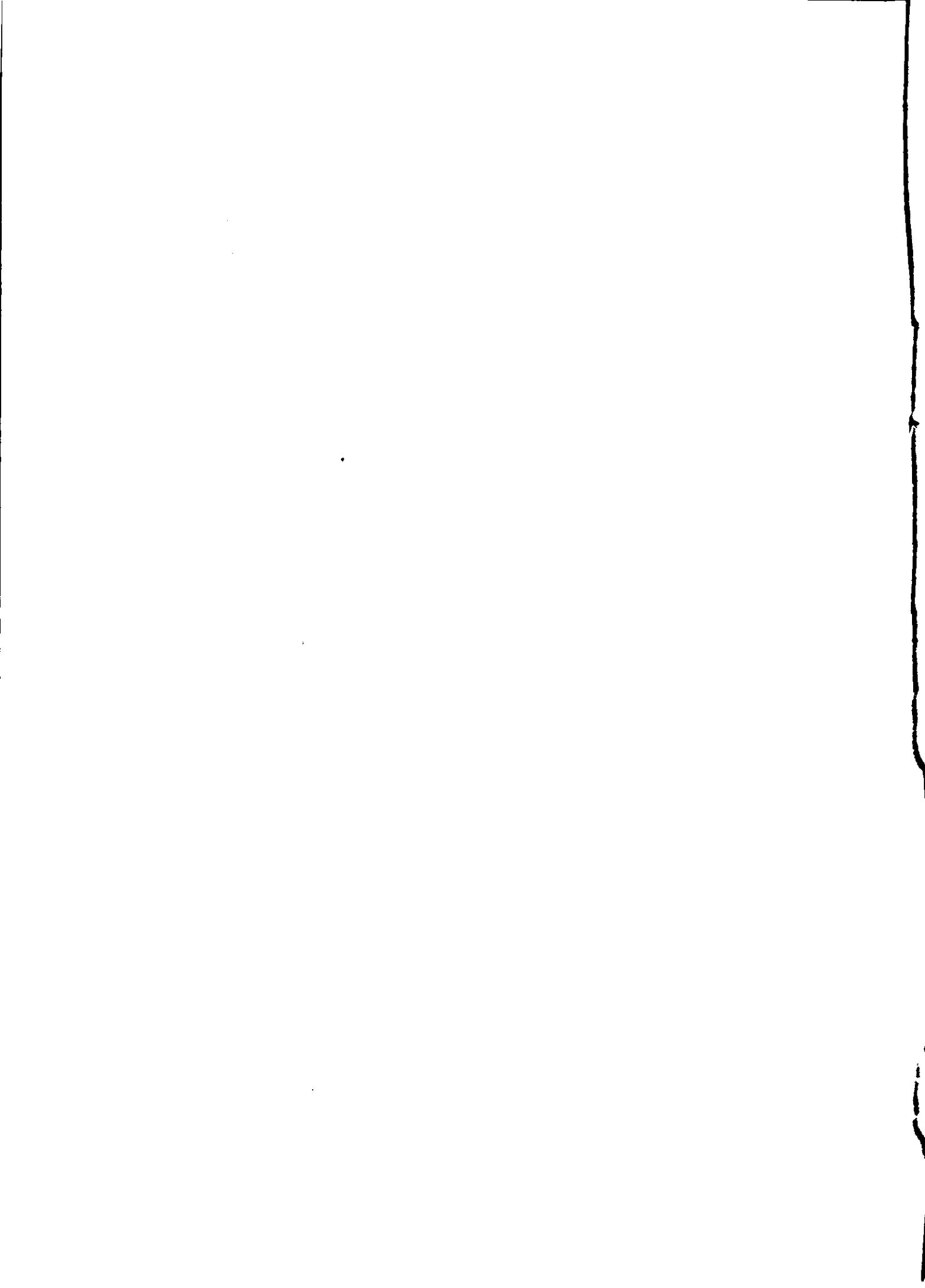
Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Muharram 1443 H

17 September 2021 M

Yang Membuat Pernyataan

  
UMMUL HASANAH  
NIM. 10519227514



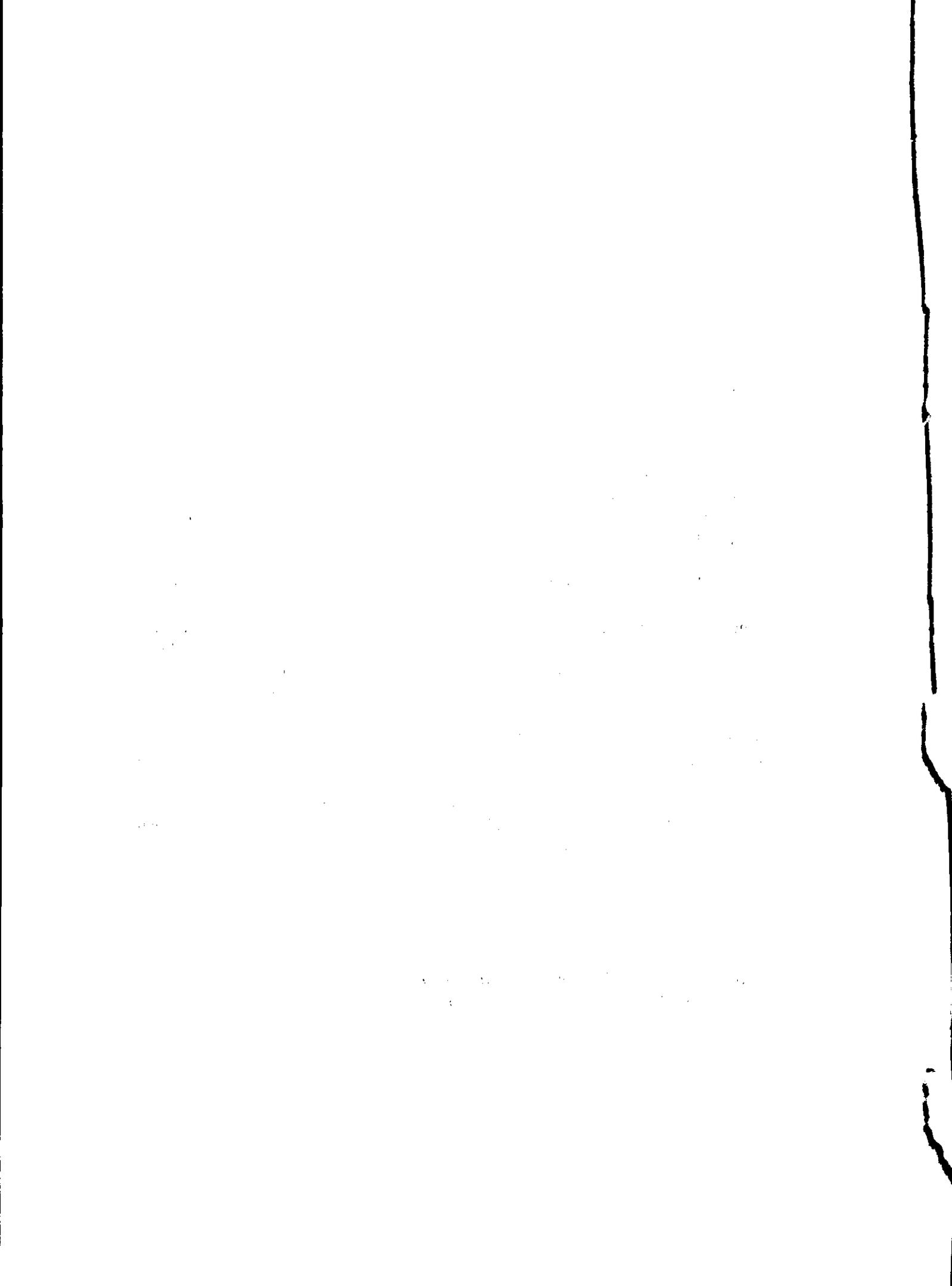
## ABSTRAK

**UMMUL HASANAH. 105 192 275 14. 2021.** *“Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Negeri Ma’rang Kabupaten Pangkep Dan Kepulauan.”* Dibimbing oleh Nur Ani Azis dan Ahmad Abdullah.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action reseach) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VII MTs Negeri Ma’rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang berlangsung pada tanggal 7 Februari sampai 7 Maret 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.C MTs Negeri Pangkep tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah sebanyak 26 siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data berupa tes yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Hasil yang diperoleh melalui analisis deskriptif kuantitatif adalah sebagai berikut: (1) Hasil nilai rata-rata aktivitas/kegiatan siswa kelas VII.C MTs Negeri Pangkep menunjukkan adanya peningkatan ketercapaian hal tersebut terlihat pada siklus I dalam kategori sedang dengan jumlah rata-rata 68,41% dan pada siklus II dalam kategori tinggi mencapai 88,18%, dari hasil peningkatan dalam hal pengkategorian tersebut membuktikan bahwa adanya perubahan yang baik dalam aktivitas siswa didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Hasil nilai rata-rata dari keterampilan praktek menunjukkan peningkatan hal tersebut terlihat dari skor rata-rata pada siklus I sebesar 53,62% dan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 62,73%. (3) Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh terlihat adanya peningkatan ketercapaian yaitu dari pra-siklus 70,19% menjadi 73,38% dari siklus I dan akhirnya 79,85% hasil dari siklus II, dari hasil tersebut maka kriteria penilaian termasuk dalam kategori tinggi.

***Kata Kunci: Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fiqih, Penggunaan Metode Demostrasi, MTs Negeri Ma’rang Kabupaten Pangkep dan Kepulauan.***



## KATA PENGANTAR



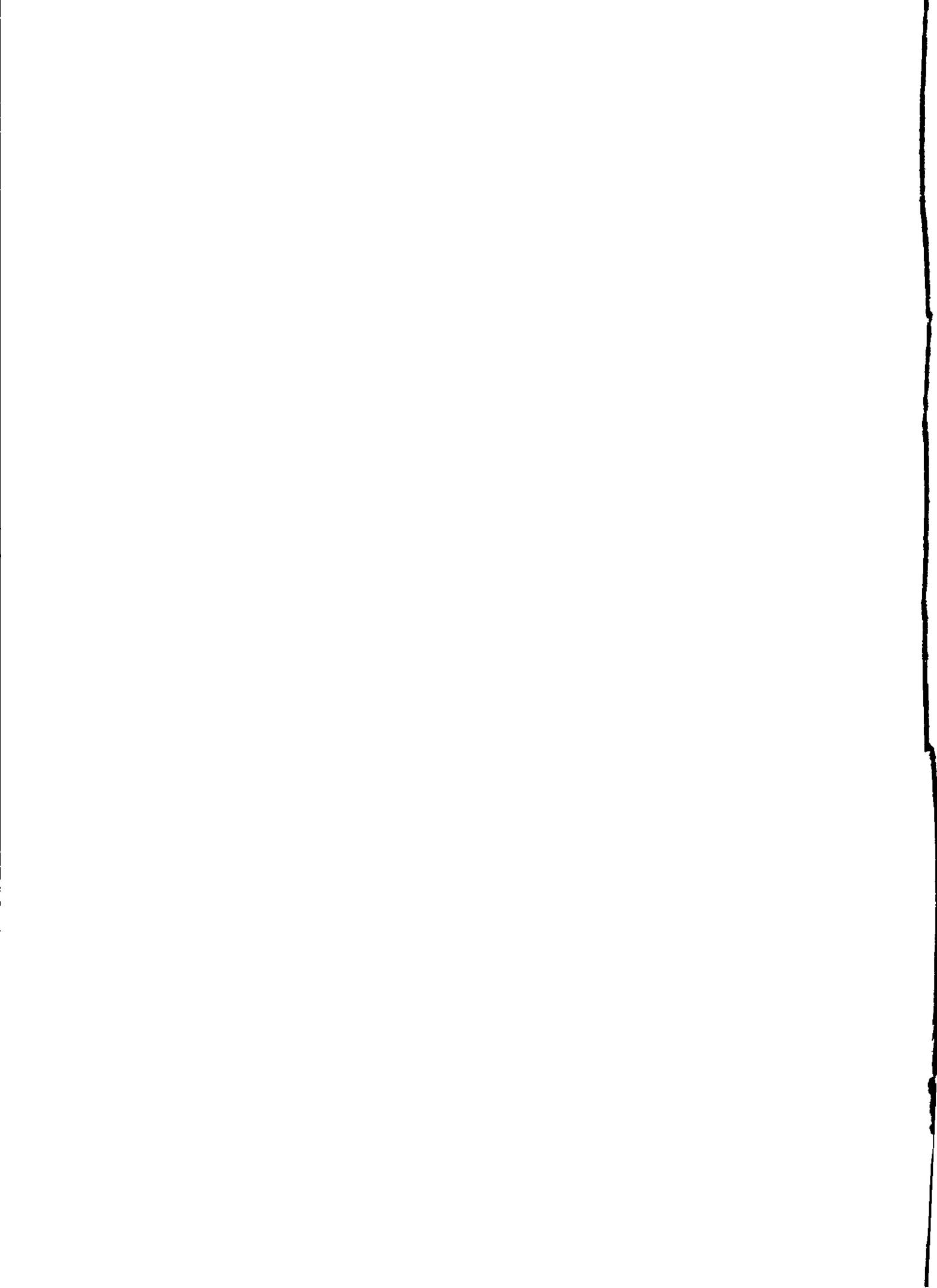
*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin.* Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Sang Maha Kuasa yang menguasai bumi, langit dan seisinya. Sang Maha Pemurah yang melimpahkan segala nikmat hidup, rejeki, ilmu, serta kasih sayang-Nya pada makhluk-Nya. Sang Maha Pengasih dan Penyayang yang selalu menghiasi kehidupan dengan jutaan rasa cinta yang mendamaikan bumi dan seisinya. Kesemuanya itu merupakan bukti keagungan sang Maha Pencipta, Allah SWT. Berkat sentuhan dan percikan setetes dari keluasan lautan ilmu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa terucapkan kepada manusia sempurna utusan Allah SWT. Muhammad SAW. Sang pembawa cahaya yang membawa perubahan zaman kehidupan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah, zaman yang penuh dengan cahaya. Beliau adalah pejuang dan panutan sejati dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu karya ilmiah dari penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tentu tidak lepas dari bimbingan, tuntunan, motivasi, semangat dan kasih sayang yang telah dicurahkan dari orang-orang yang mendukung penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:



1. Prof.Dr.H.AmboAsse., M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi., S. Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Nurhidaya M., S.Pd.I., M.Pd.I., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I., Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Waris., S.Pd., ME., Simak FAI.
6. Rahman BP., S.Pd., Staff Tata Usaha FAI.
7. Dra. Nur Ani Aziz., M.Pd.I., sebagai pembimbing I dan Ahmad Abdullah., S.Ag., M.Pd.I., sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaganya untuk membimbing saya selama penyusunan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, guru fiqih serta siswa-siswi MTs Negeri Ma`rang Kabupaten Pangkep khususnya kelas VII.C yang turut membimbing dan membantu serta ikut berpartisipasi selama melakukan penelitian di MTs Negeri Ma`rang Kabupaten Pangkep (lokasi penelitian).
9. Saudari Nur Dhahirah dan Mellyana yang telah memberi bantuan dan waktunya dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi yang telah saya lakukan.
10. Teman-teman seperjuanganku, Kelas D, Angkatan 2014 dan sahabatku Mashita yang senantiasa memberikan warna dan semangat dalam perjalanan studiku selama ini. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat lagi kusebutkan namanya satu per satu.



Terkhusus untuk bapak Fadliansyah dan ibu Saenab, orang tuaku tercinta. Ucapan terima kasih yang tak ternilai dengan apapun dan tak pernah henti ku persembahkan untuknya. Kasih sayang, pengorbanan jiwa dan raga, serba do'a yang selalu beliau panjatkan, telah mengantarkanku pada pintu kesuksesan ini. Terima kasih.

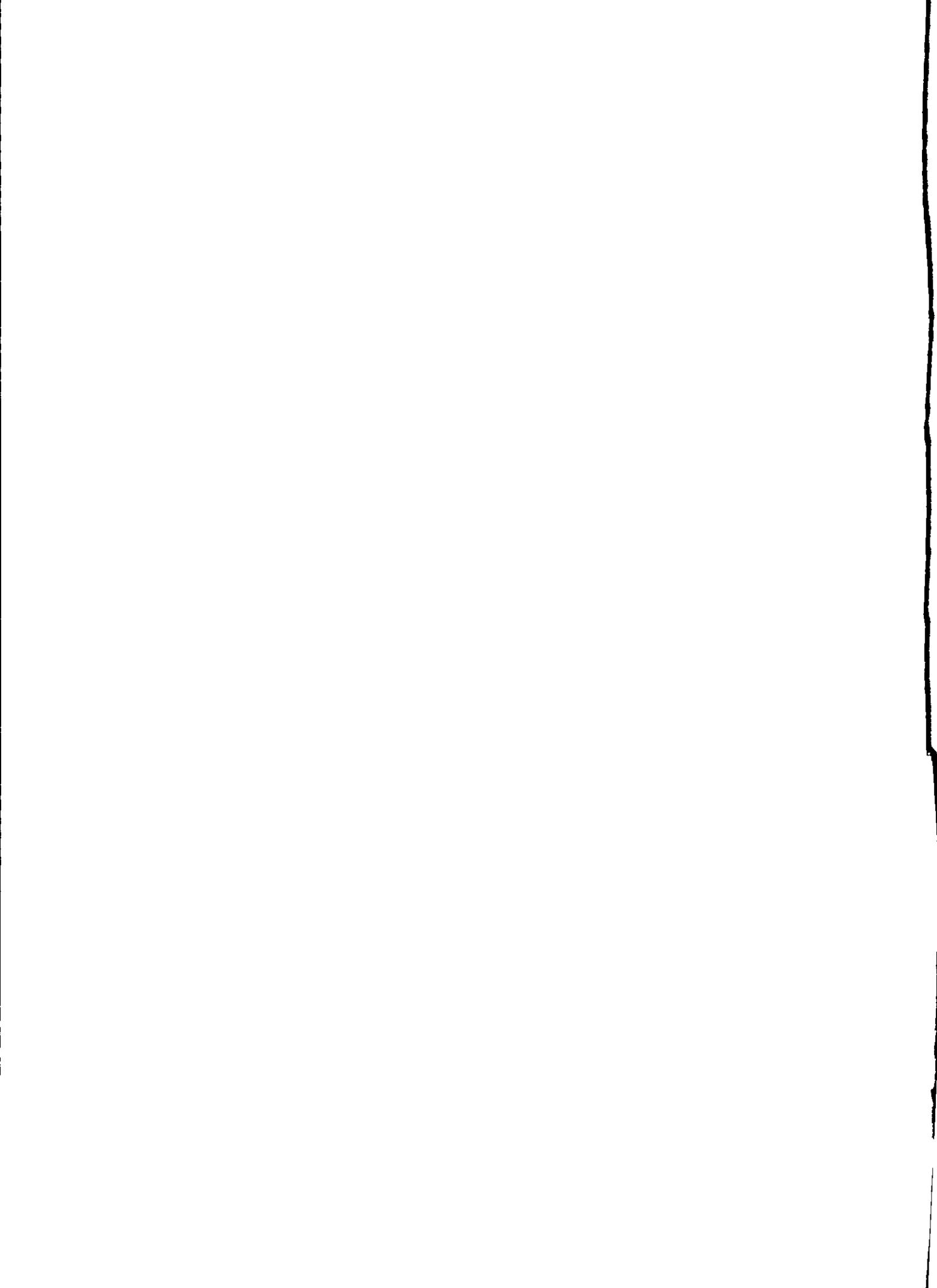
Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritikan dari semua pihak sangat diharapkan untuk menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik lagi. *Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Makassar, 31 Desember 2021

Penulis

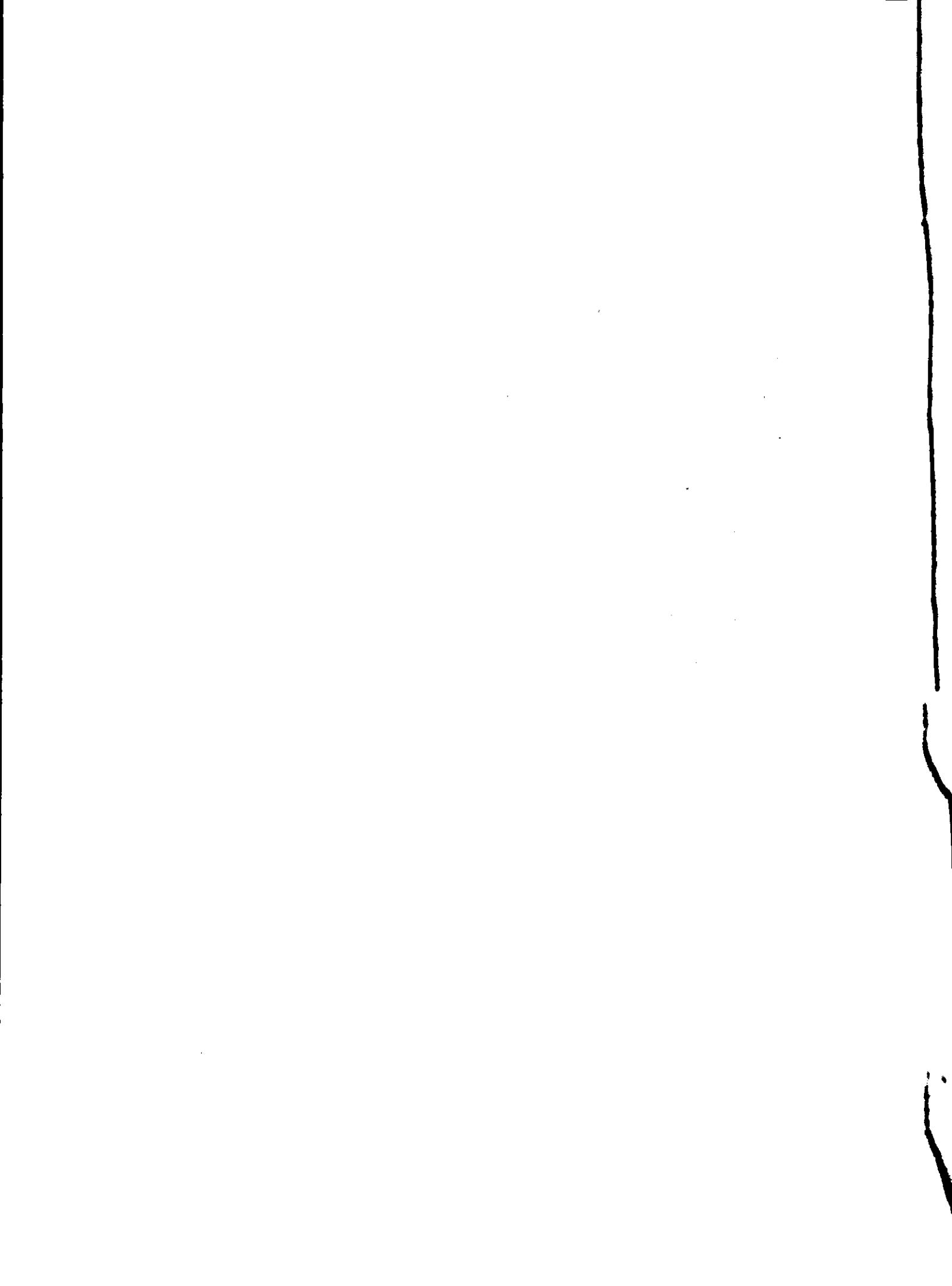


Ummul Hasanah

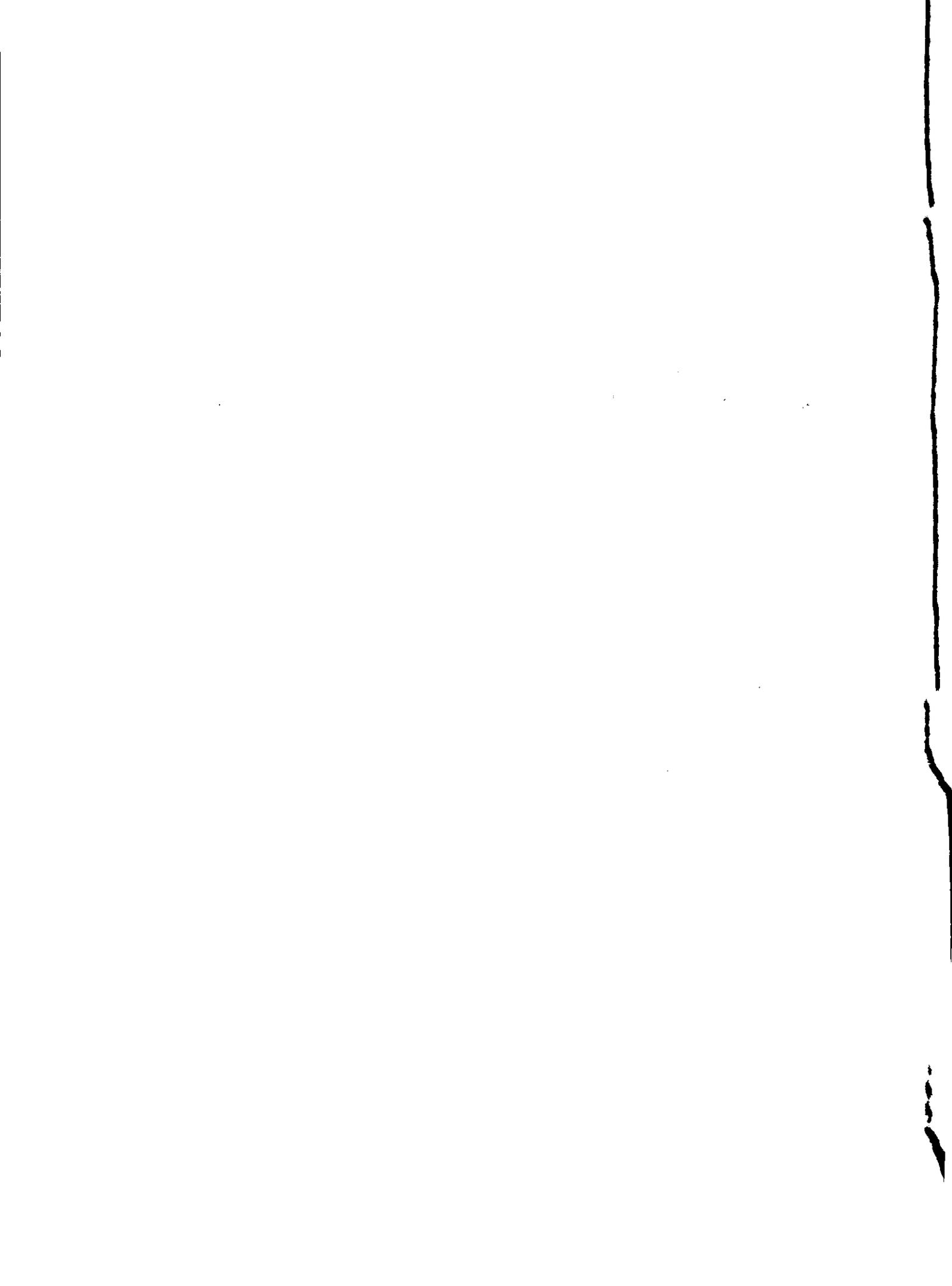


## DAFTAR ISI

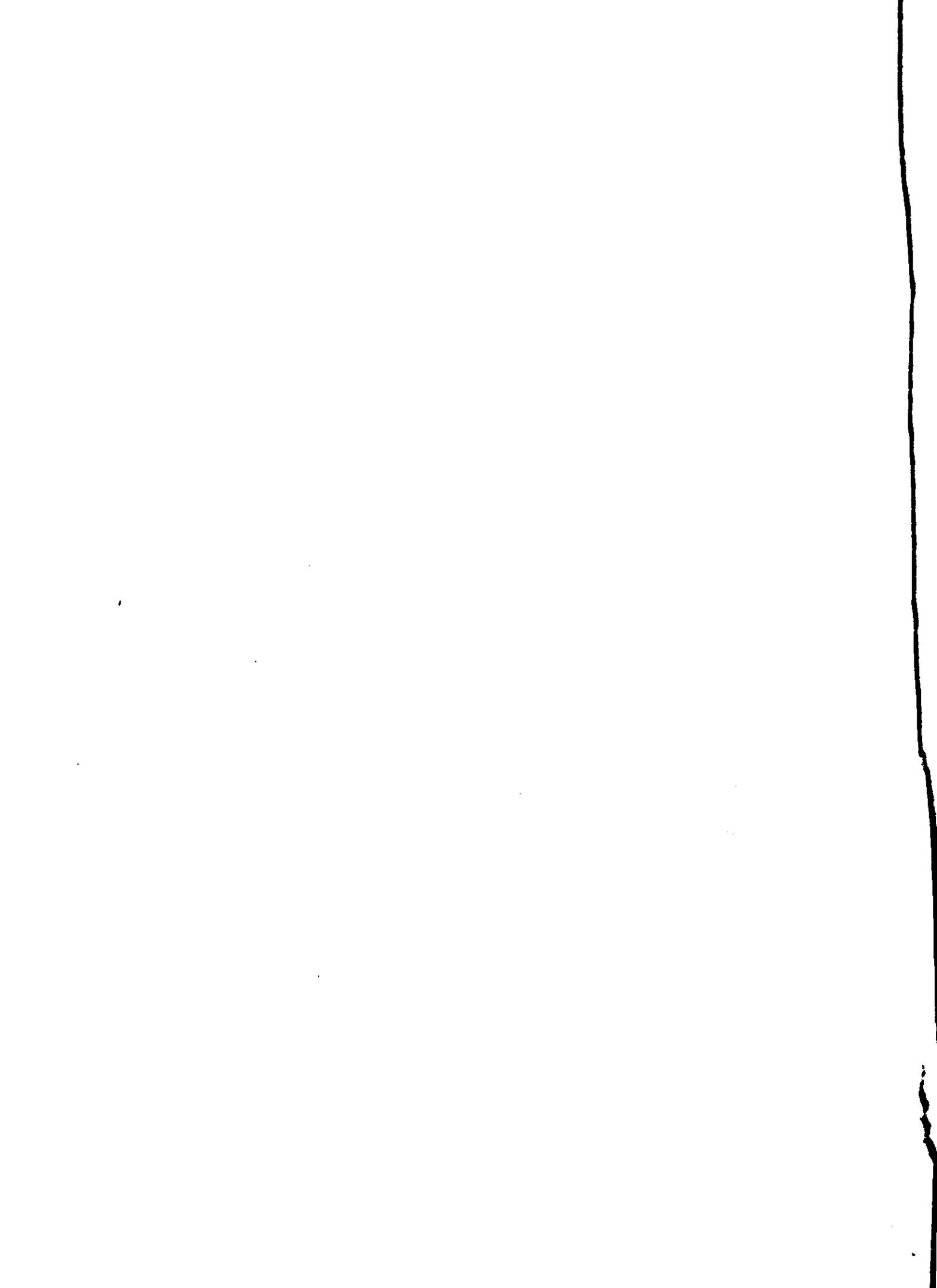
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Penggunaan Metode Demonstrasi.....	7
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	7
2. Metode Demonstrasi.....	10
a. Pengertian metode demonstrasi.....	10
b. Fungsi Metode Demonstrasi.....	14
c. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi.....	15
d. Kelebihan dan Kelemahan.....	16



B. Mata Pelajaran Fiqih.....	18
1. Pengertian fiqih.....	18
2. Ruang lingkup fiqih.....	19
3. Tujuan mempelajari fiqih.....	20
C. Hasil Belajar.....	20
D. KerangkaPikir.....	23
E. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	27
C. Fokus dan Deskriptisi Fokus Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	29
E. Prosedur Tindakan.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	35
I. Indikator Keberhasilan.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Pra-Tindakan.....	45
C. Deskripsi per-siklus.....	46
1. Siklus I.....	46
a. Tahap Perencanaan.....	46
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	47
c. Tahap Observasi.....	51
d. Tahap Refleksi.....	57

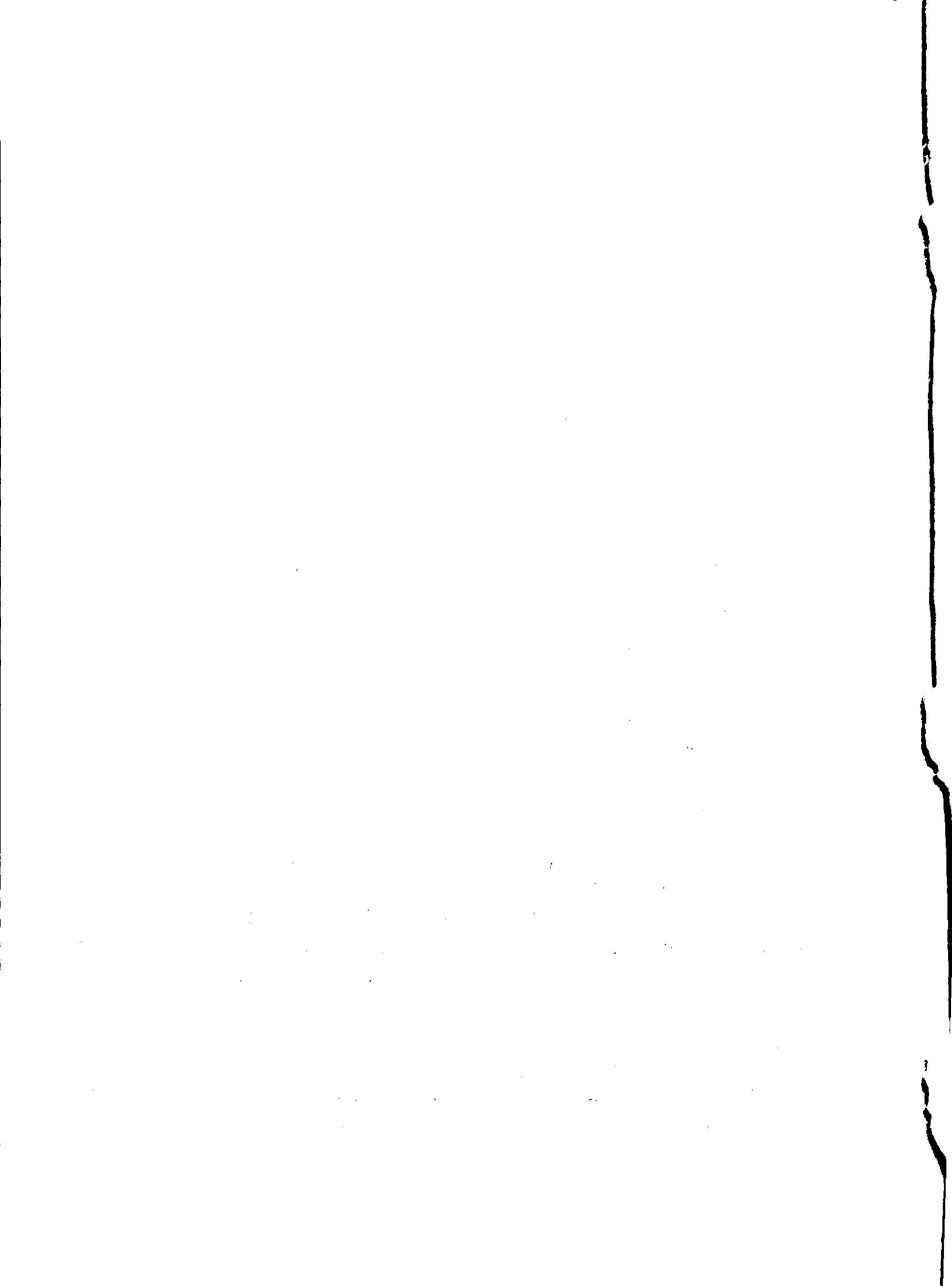


2. Siklus II.....	58
a. Tahap Perencanaan.....	59
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	59
c. Tahap Observasi.....	63
d. Hasil Wawancara.....	68
e. Tahap Refleksi.....	70
f. Uji Hipotesis.....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
1. Gabungan Hasil Aktivitas Siklus I dan Siklus II.....	73
2. Gabungan Hasil Keterampilan Siklus I dan Siklus II.....	74
3. Gabungan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

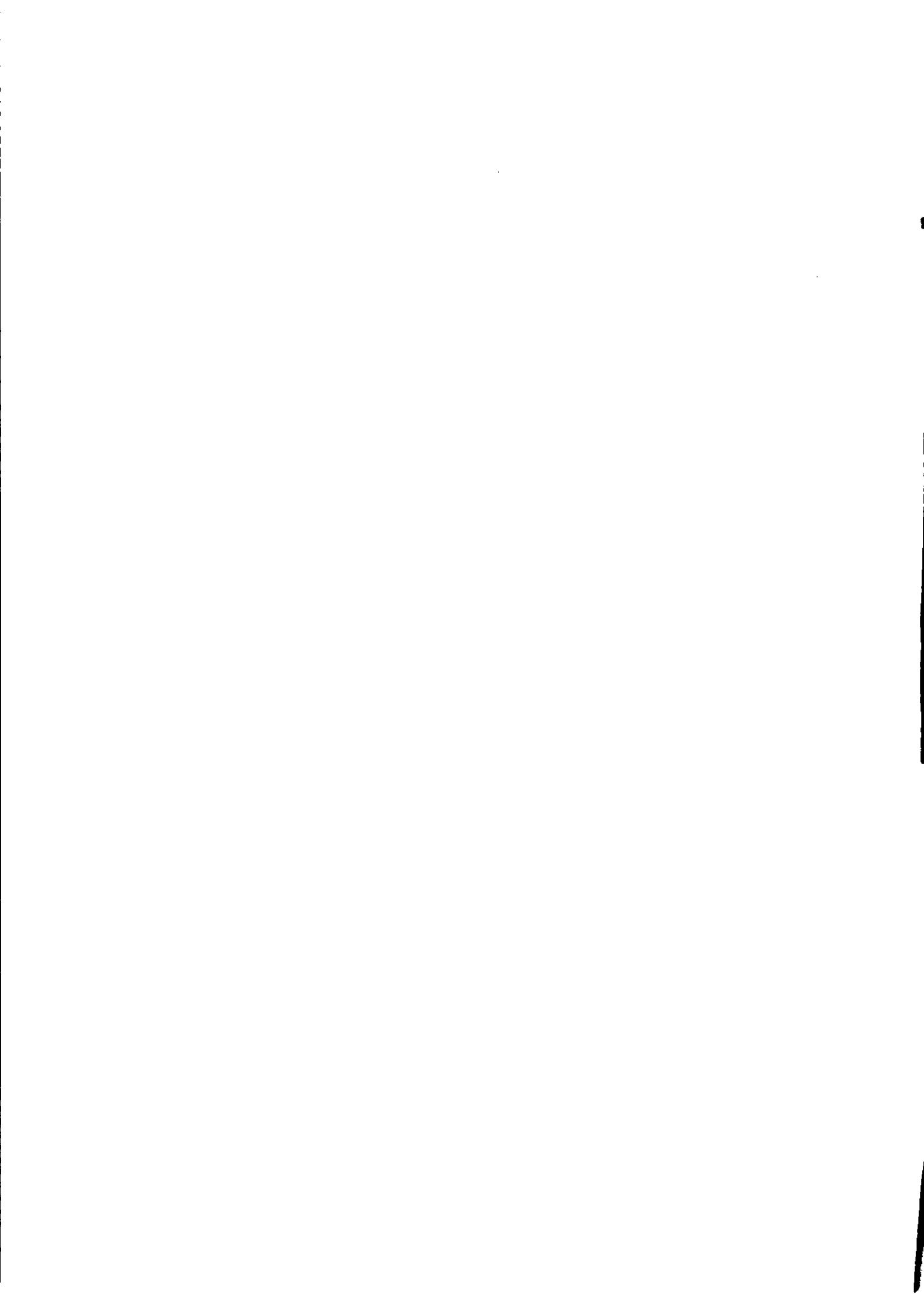


## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Nilai Akhir Pada Aktivitas .....	36
Tabel 3.2	Kriteria Nilai Akhir Pada Keterampilan Praktek.....	37
Tabel 3.3	Kriteria Nilai Akhir Pada Hasil Belajar.....	38
Tabel 4.1	Nama Kepala Sekolah di MTs Negeri Pangkep.....	41
Tabel 4.2	Data Jumlah Tenaga Pendidikan Tahun 2019/2020.....	43
Tabel 4.3	Data Jumlah Peserta didik Tahun 2019/2020.....	44
Tabel 4.4	Data Jumlah Ruang MTs Negeri Pangkep Tahun 2019/2020.....	44
Tabel 4.5	Tahap Pelaksanaan Kegiatan Siklus I.....	48
Tabel 4.6	Daftar Penilaian Hasil Observasi Aktifitas Siswa Kelas VII.C MTsN Pangkep Siklus I.....	52
Tabel 4.7	Katategori Aktifitas Siswa Kelas VII.C MTsN Pangkep Siklus I.....	53
Tabel 4.8	Daftar Penilaian Hasil Observasi Keterampilan Siswa Kelas VII.C MTs Negeri Pangkep Siklus I.....	54
Tabel 4.9	Kategori Keterampilan Siswa Kelas VII.C MTsN Pangkep Siklus I.....	55
Tabel 4.10	Daftar Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C MTsN Pangkep Siklus I.....	56
Tabel 4.11	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C MTsN Pangkep Siklus I.....	57
Tabel 4.12	Katategori Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C MTsN Pangkep Siklus I.....	57
Tabel 4.13	Tahap Pelaksanaan Kegiatan Siklus II.....	60
Tabel 4.14	Daftar Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VII.C MTsN Pangkep Siklus II.....	63
Tabel 4.15	Kategori Aktivitas Siswa Kelas VII.C MTsN Pangkep Siklus II.....	64
Tabel 4.16	Daftar Penilaian Hasil Observasi Keterampilan Siswa Kelas VII.C MTsN Pangkep Siklus II.....	65
Tabel 4.17	Kategori Keterampilan Praktek Siswa Kelas VII.C MTsN Pangkep SiklusII.....	66
Tabel 4.18	Daftar Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C MTsN Pangkep Siklus II.....	67
Tabel 4.19	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C MTsN Pangkep Siklus II.....	68
Tabel 4.20	Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C MTsN Pangkep Siklus II.....	68
Tabel 4.21	Gabungan Hasil penilaian Pengkategorian Aktivitas Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas VII.C MTsN Pangkep.....	73
Tabel 4.22	Gabungan Hasil Keterampilan Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas VII.C MTsN Pangkep.....	74



Tabel 4.23	Gabungan Hasil Penilaian Pengkategorian Keterampilan Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas VII.C MTs Negeri Pangkep.....	75
Tabel 4.24	Gabungan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas VII.C MTs Negeri Pangkep .....	75
Tabel 4.25	Gabungan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas VII.C MTs Negeri Pangkep.....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	25
Gambar 3.1	Skema Alur Siklus.....	29



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

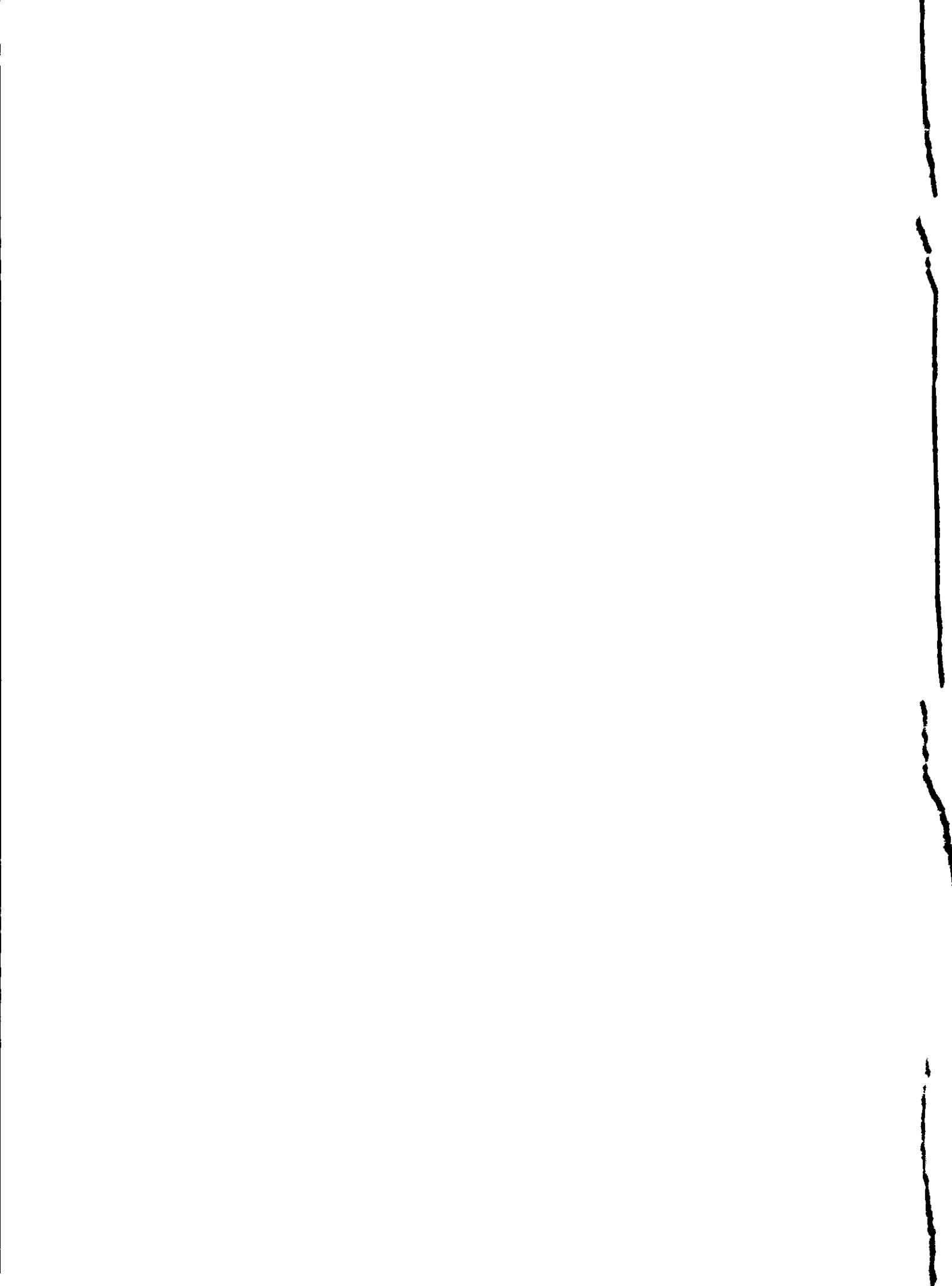
Pendidikan hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Menurut Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Penerimaan proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertugas membantu siswa dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta mendayagunakan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, anggota masyarakat, ataupun sebagai individual.

---

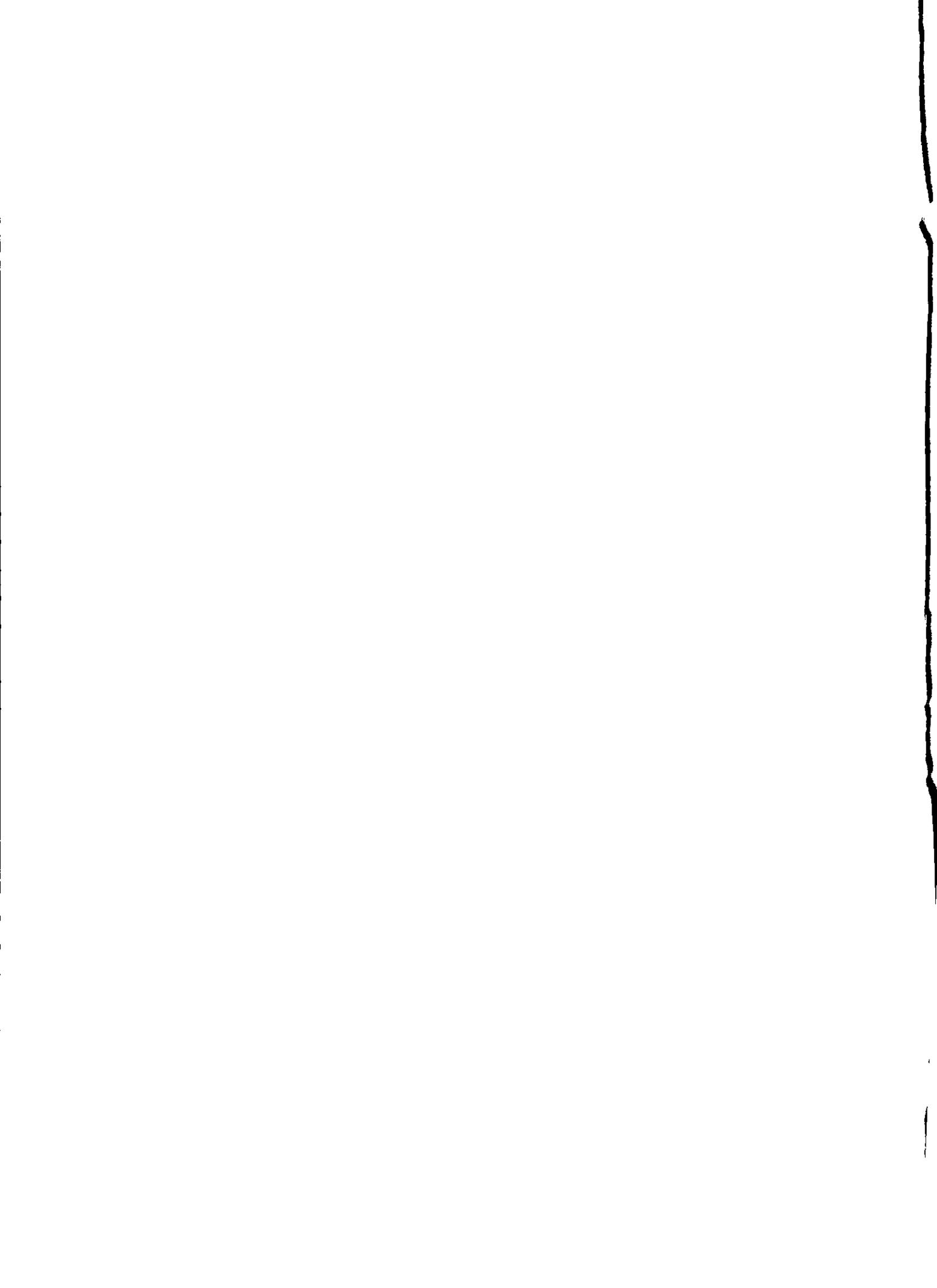
<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Cet. 10—Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h.1



Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal yang artinya terikat dengan peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di MTs adalah Fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat islam.

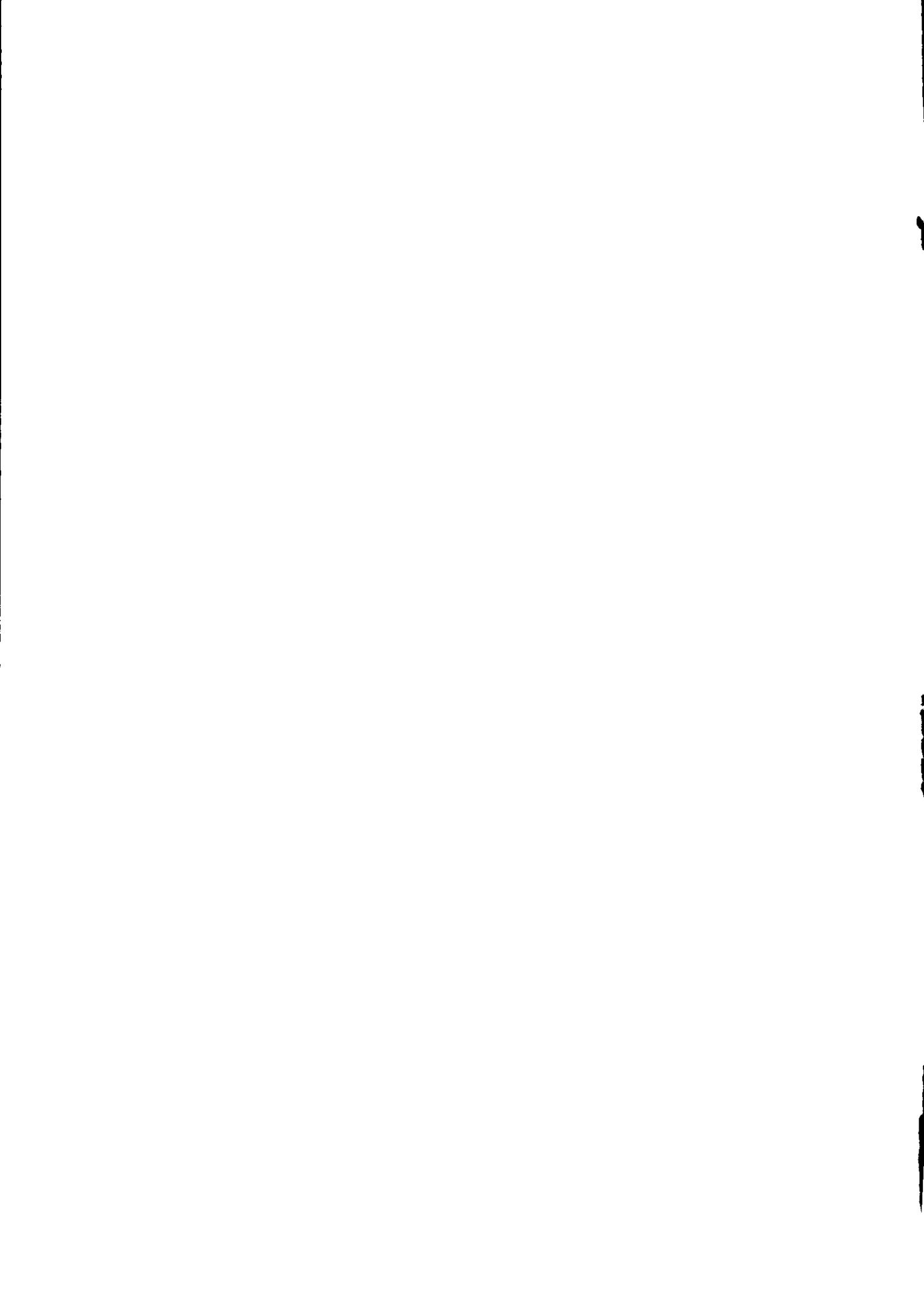
Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya, karena antara pendidik dan metode saling berkaitan. Guru berperan penting dalam membimbing anak didik kearah terbentuknya pribadi yang diinginkan. Sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar.



Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Kelas VII MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep, diperoleh bahwa, masih rendahnya hasil belajar yang dimiliki siswa dalam memahami materi pelajaran fiqih di sebabkan oleh kurangnya minat belajar pada peserta didik, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang monoton tidak adanya pengaplikasian secara langsung sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam memahami materi fiqih yang menuntut adanya pengaplikasian.

Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa dan sikap siswa dalam memahami serta mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi dalam menarik perhatian dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fiqih, guru dapat memilih metode demonstrasi.



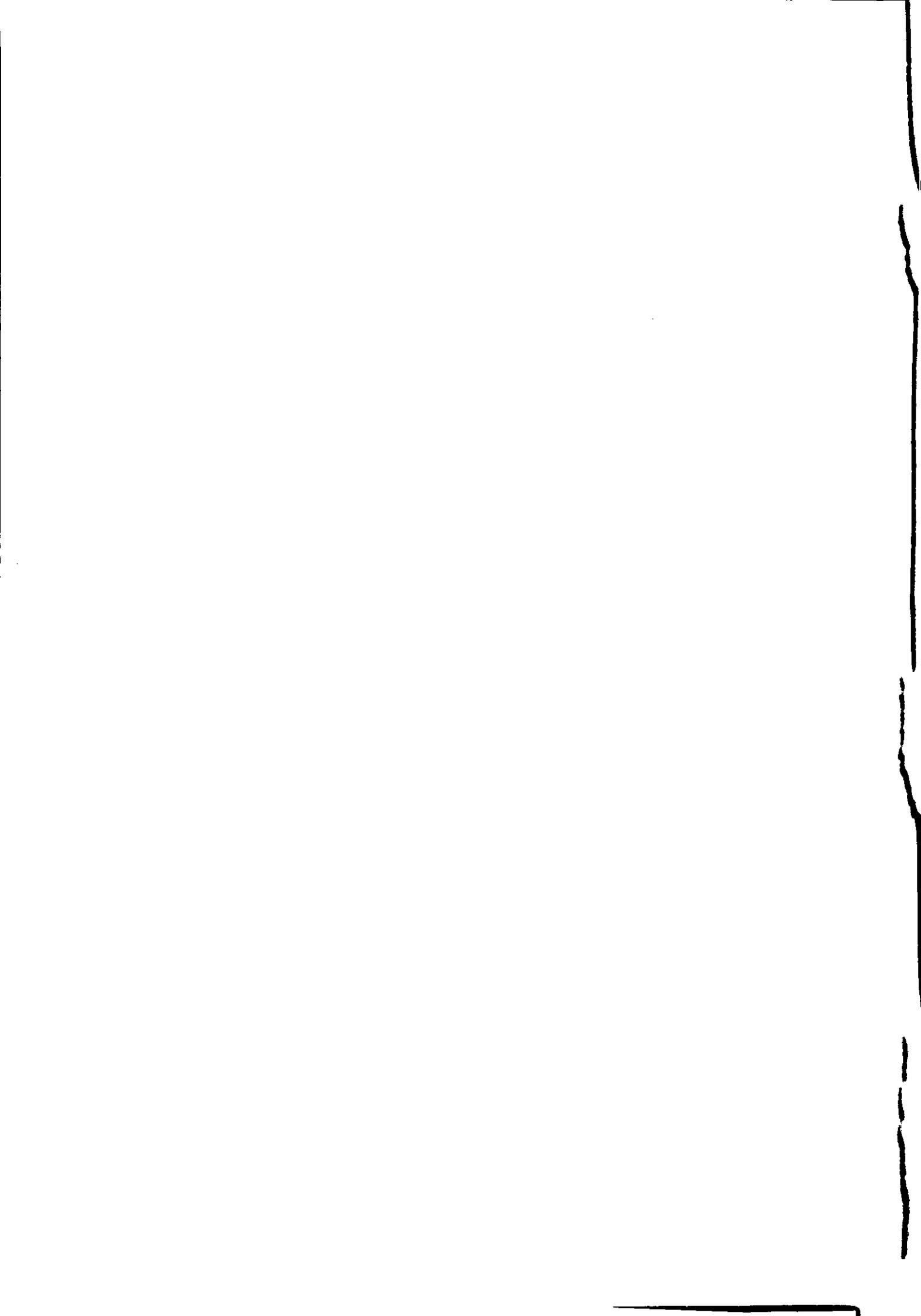
Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah mengfungsikan seluruh alat indra murid karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu mengfungsikan seluruh panca indera murid.

Menurut Lembaga riset dan penerbitan komputer, yaitu *Computer Technology Research*, menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat, 30% dari yang didengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar serta 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus atau dengan kata lain pembelajaran yang menggunakan pengaplikasian secara langsung dalam hal ini menggunakan metode demonstrasi pembelajaran akan mudah diserap atau dipahami oleh siswa.<sup>2</sup>

Pada mata pelajaran fiqih yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dari mulai cara bersuci dari hadas kecil dan besar, tata-tata cara sholat dan lain sebagainya salah satu dari sub-materi itu terdapat materi yang membahas thahara, wudhu, tayammum, zikir dan doa, sholat fardhu, dan sholat berjamaah, sholat jama' dan qashar, sholat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad serta sub materi yang membahas tentang sholat dalam keadaan tertentu. Sebagian besar siswa cenderung menganggap bahwa mata pelajaran fiqih ini membosankan, siswa jenuh dengan cara penjelasan guru, karena guru hanya memaparkan penerapan metode ceramah dan menghafal, apalagi untuk materi jama', qashar dan jama'qashar yang sangat rumit, guru tidak bisa hanya sekedar menjelaskan dengan ceramah atau hafalan saja, akan tetapi guru harus pintar memilih dan menggunakan metode agar sampai kepada tujuan pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat bahab ajar inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Perss, 2011) h.61



Melalui metode demonstrasi diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajar Kelas VII di MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi untuk meneliti tentang “Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep”

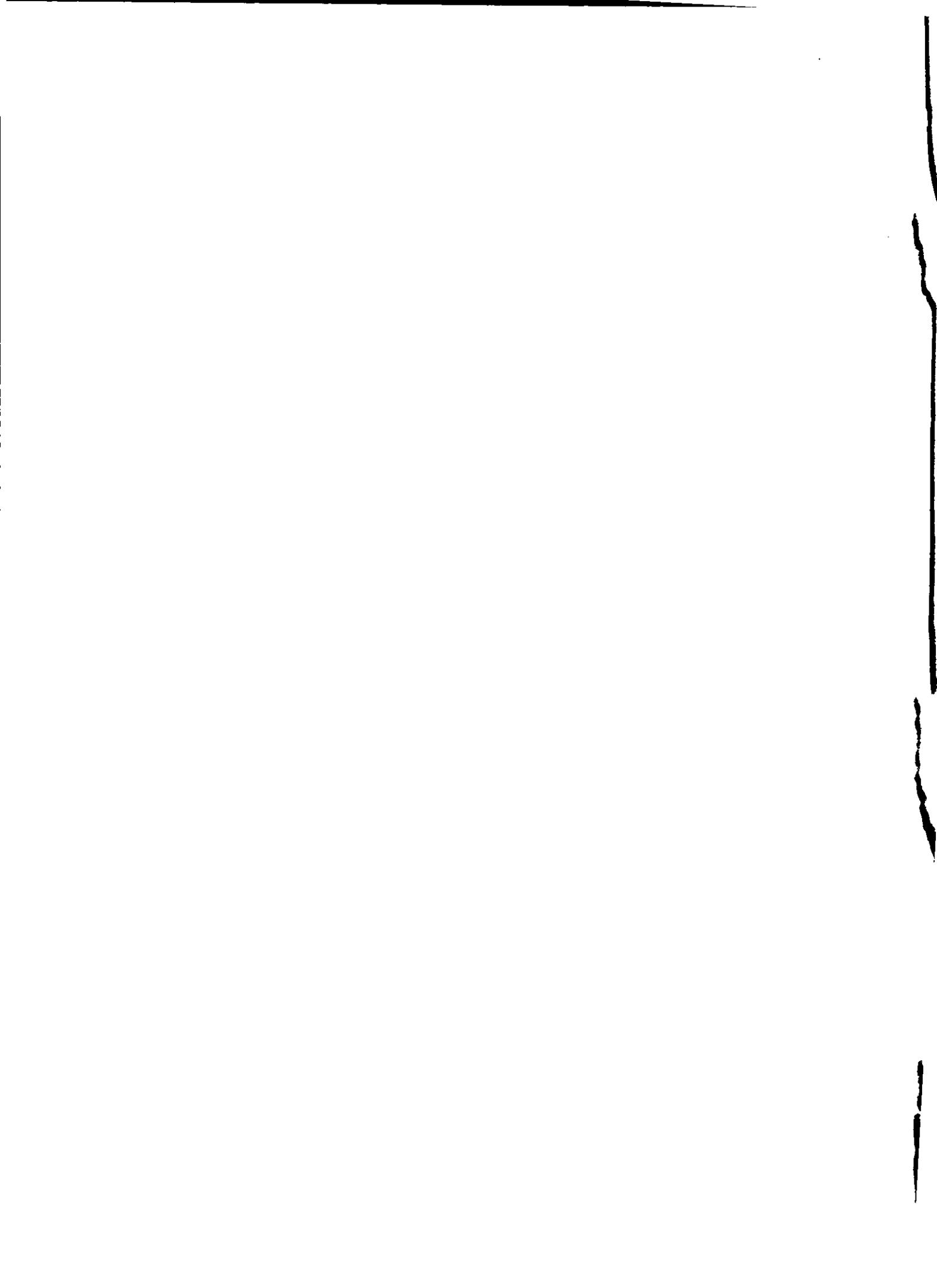
### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

“Bagaimana penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun ajaran 2019/2020 ?.”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Siswa Kelas VII pada mata pelajaran fiqih yang diajar menggunakan Metode Demonstrasi di MTs Negeri Ma'rang Kab. Pangkep tahun ajaran 2019/2020.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Bertambahnya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Dapat berguna bagi penulis yaitu sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan juga dapat menambah wawasan atau ilmu yang diperolehnya selama mengikuti proses perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

###### **b. Bagi Sekolah**

Dapat berguna dalam meningkatkan kegiatan mengajar khususnya dalam bidang studi fiqih demi peningkatan kualitas pendidikan yang baik dimasa yang akan datang.

###### **c. Bagi Siswa**

Dapat membantu siswa dalam memahami dan mengerti dengan mudah pelajaran yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan metode demonstrasi ini, karna perhatian siswa lebih terarah terhadap materi yang disampaikan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penggunaan Metode Demonstrasiss

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Penggunaan metode yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran yang sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh seorang guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Metode berasal dari bahasa Yunani yakni, “*Methoda*” berarti melalui, dan “*Hodos*” artinya, cara, jalan, alat atau gaya. Sedangkan dalam bahasa Arab yakni metode dikenal dengan istilah “*Tharikah*” yang berarti langkah-langkah strategi dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan kata lain, metode artinya, jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012) Cet. 7, h. 126

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 176

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. VI; Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2016). h. 193



Sedangkan menurut pendapat dari Muzayyin Arifin mengatakan metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas jelas bahwa metode pembelajaran adalah tata cara yang digunakan guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktifitas proses pembelajaran yang berlangsung untuk mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan, dan membawa peserta didik kearah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik seorang guru harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu metode yaitu:

a. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode, sebab metode tunduk pada tujuan, bukan sebaliknya.

---

<sup>6</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 2011). h. 199

<sup>7</sup> Sudiyono, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang, 2006), h. 118

1

2

3

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan kuasai oleh peserta didik.

c. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya.

Perbedaan peserta didik dari aspek psikologis seperti sifat pendiam, super aktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung bahkan ada yang menunjukkan perilaku-perilaku yang sulit untuk dikenal. Semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

d. Situasi kegiatan belajar

Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

e. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek, jelas kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi. Jadi, fasilitas ini sangatlah penting guna berjalan proses pembelajaran yang efektif.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Pupu Faturrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. VI; Bandung: PT Reflika Aditama, 2014) h. 62



Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran, maka salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan adalah menentukan cara mengajar dengan bahan pelajaran kepada peserta didik dengan memperlihatkan tingkat kelas, umur, dan lingkungannya tanpa mengabaikan faktor-faktor lain. Di dalam Al-Qur'an dapat dijumpai berbagai metode yang digunakan dalam mengajar, untuk memilih metode-metode mana yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Menurut Muhibbin Syah, menyebutkan macam-macam metode mengajar yang dipandang representatif dan dominan dalam arti, digunakan secara luas sejak dahulu hingga sekarang pada setiap jenjang pendidikan formal yaitu, metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode cerama plus.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Ramayulis, menyatakan bahwa macam-macam metode yaitu, Metode Ceramah, Metode Tanya jawab, Metode Demonstrasi dan Metode Diskusi.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari pendapat di atas terkait dengan macam-macam metode yang disebutkan, maka sesuai dengan judul penelitian, dalam hal ini penulis hanya akan menjelaskan lebih rinci terkait dengan metode demonstrasi yang meliputi pengertian metode demonstrasi. Langkah-langkah metode demonstrasi, kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi serta cara mengatasi kelemahannya.

## **2. Metode Demonstrasi**

### **a. Pengertian metode demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 201

<sup>10</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 299



atau benda tertentu, baik seharusnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangkaian mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan perbuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya. Dengan metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas siswa, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Selain itu, metode demonstrasi ini juga didasarkan pada asumsi bahwa mengerjakan dan melihat langsung lebih baik dari hanya sekedar mendengar, adanya perbedaan pada sifat pelajaran yang mengharuskan peragaan, serta adanya perbedaan tipe belajar peserta didik, yakni ada yang tipe visual, auditif, motorik dan campuran.

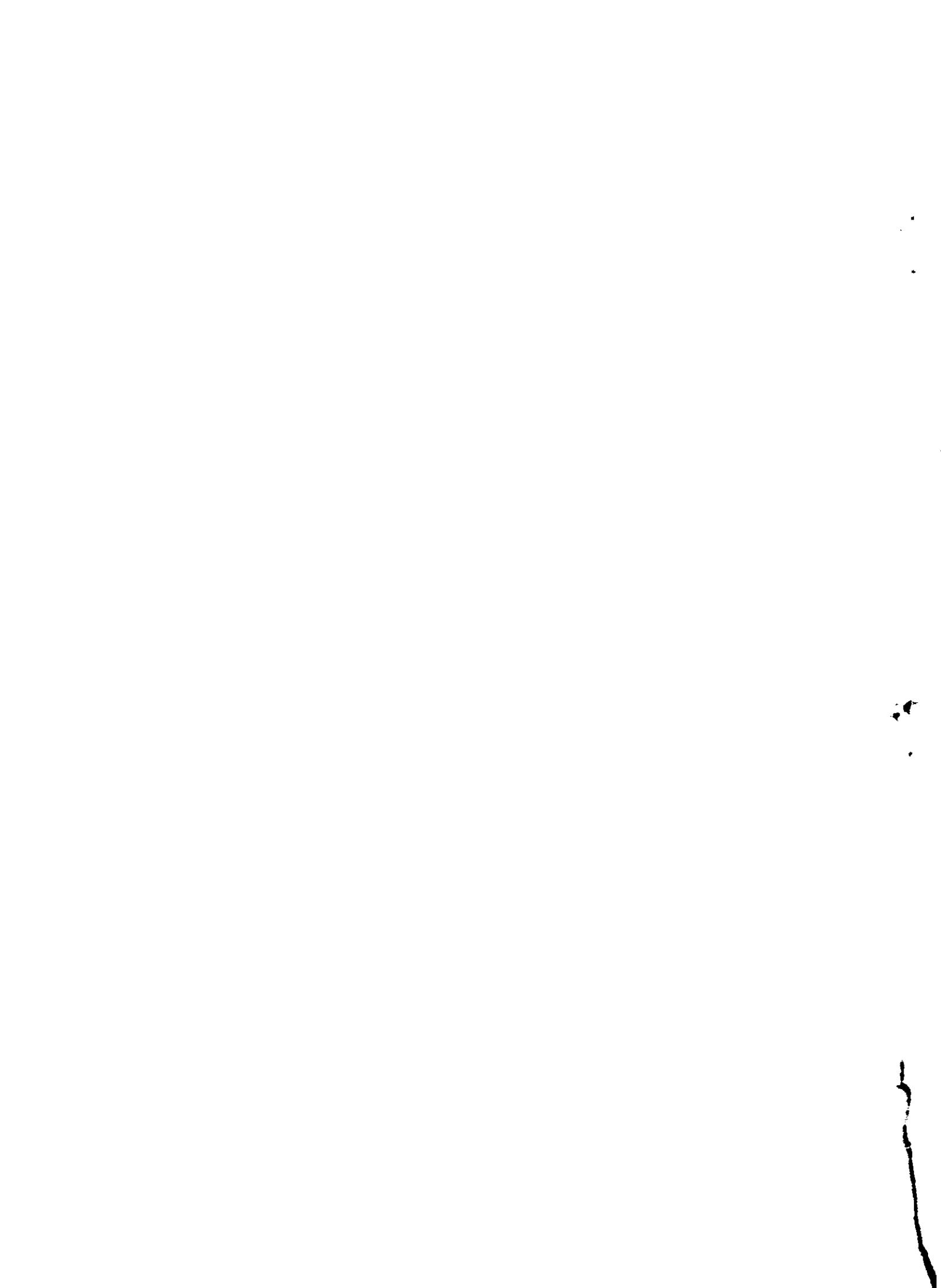
Dengan adanya metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas mudah diingat dan dipahami, proses belajar yang menarik, mendorong kreativitas peserta didik, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Dalam istilah yang lain demonstrasi merupakan pengajaran yang dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Dengan kata lain metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu Kepada siswa. Hadits yang berkaitan dengan metode ini antara lain:

---

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *op. cit.*, h.183

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 183-184



(مالك بن الخويرس رضي الله عنه) قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

: وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي. (حديث رواه البخوري)

Artinya :

Dan shalatlah sebagaimana kalian melihat Aku shalat (HR. Al-Bukhori dari Malik bin al-khawarits).<sup>13</sup>

Berdasarkan hadits riwayat Al-Bukhori dari Malik bin Al-Khuwairis dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW. senantiasa memberi contoh terlebih dahulu kepada umatnya sebelum beliau memberikan perintah-perintah beribadah kepada mereka, yaitu melalui pemberian pendidikan dan pelatihan-pelatihan khusus sebelum pelaksanaan kegiatan tertentu dimulai.

Menurut Muhibbin Syah yaitu metode demonstran adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasa atau materi yang disajikan.<sup>14</sup>

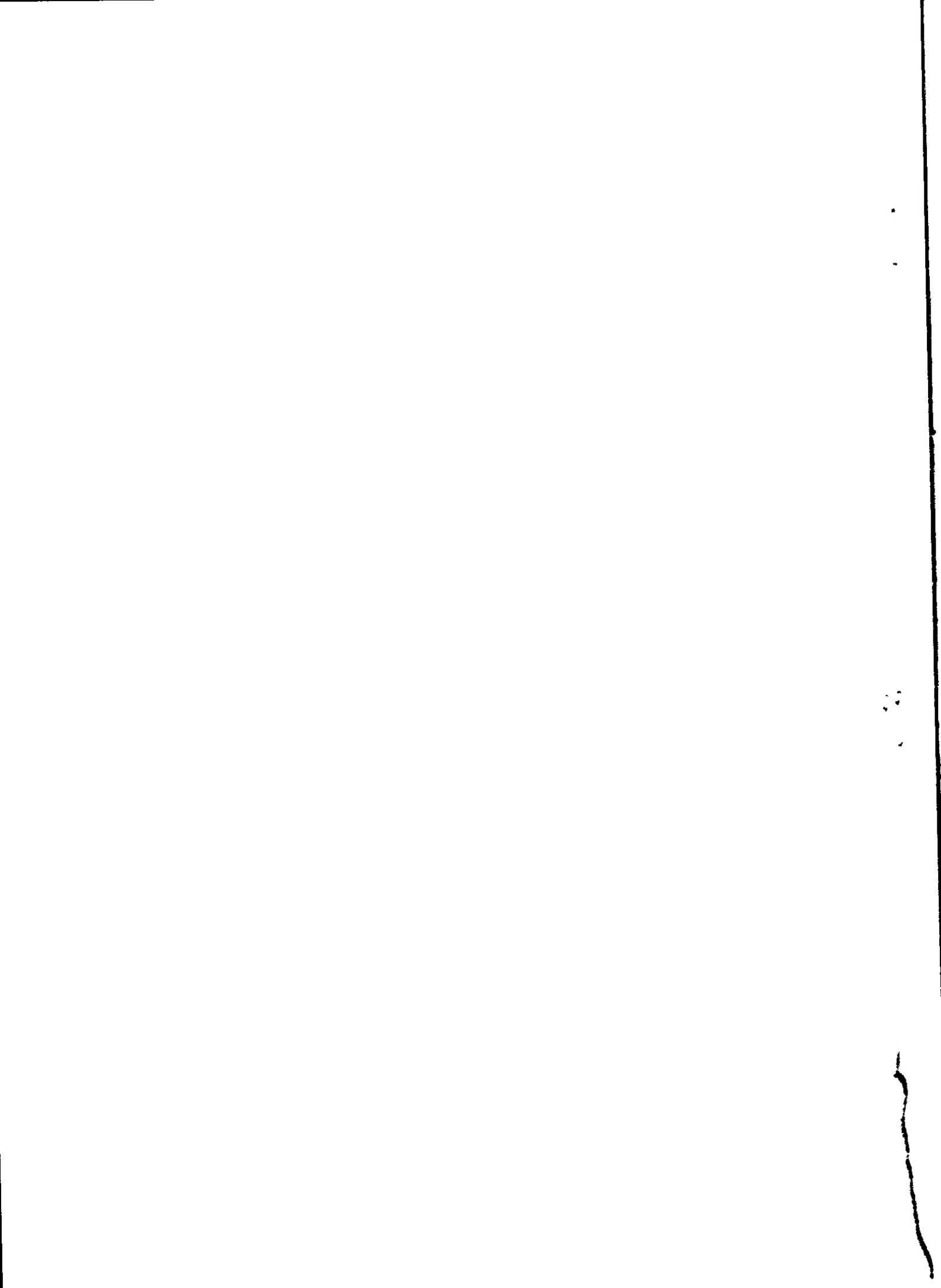
Pengertian metode demonstrasi menurut Ramayulis, berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah, untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoprasian peralatan barang dan benda, kerja fisik itu telah dilakuakan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan.<sup>15</sup>

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode terbaik yang digunakan dalam penyampaian materi bahan ajar Pendidikan Agama Islam. Pada mata

<sup>13</sup>H. Abdul Majid Khan, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012) h. 38

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 205

<sup>15</sup> Ramayulis, *op. cit.*, h. 313



pelajaran fiqh khususnya didalam bidang tersebut banyak hal-hal yang memang harus menggunakan metode demonstrasi. Seperti salah satu sub-materi dalam mata pelajaran fiqh kelas VII berikut ini akan jadi pokok bahasan dalam penelitian berupa: Thahara, wudhu, tayammum, shalat jama' dan qashar dan jama' qashar. Dengan metode demonstrasi ini dimana seorang siswa harus lebih fokus memperhatikan dengan baik peragaan yang diperagakan oleh guru.

Dari uraian dan defenisi diatas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing siswa. Guru sebagai pemberi suri teladan, sebagaimana yang ditetapkan dalam Al-Quran yang juga dapat menjadi acuan kita dalam menyikapi hal tersebut, yaitu dalam QS. Al-Azhab (33) ayat 21:

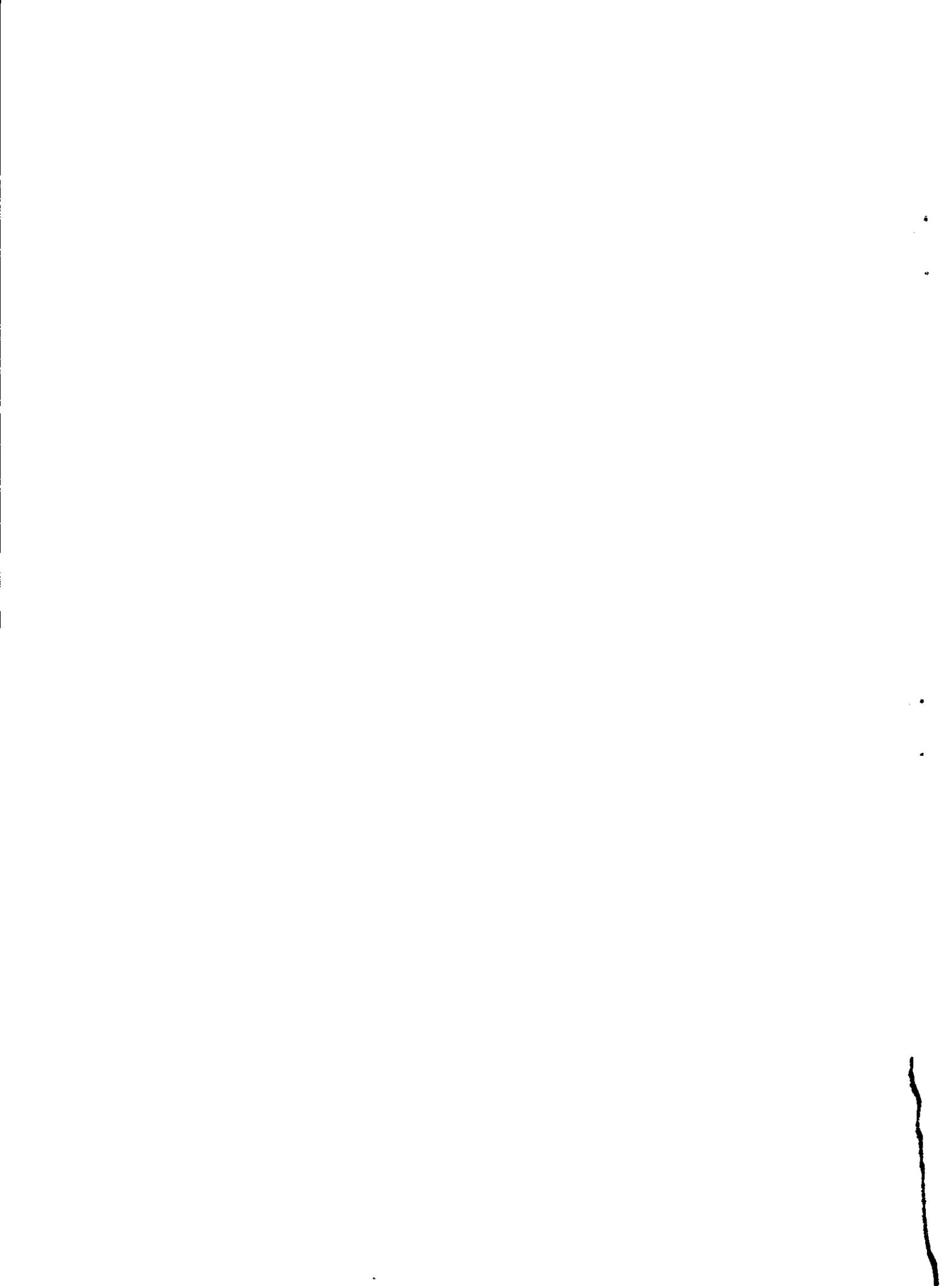
لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>16</sup>

Adapun isi kandungan Qur'an surah Al-Azhab: 33 ayat 21 bahwa pada diri Rasulullah salallahu alaihi wasallam ada banyak ketutamaan akhlak sehingga dijamin oleh Allah subhanahu wataalaa sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia. Apabila menginginkan rahmat Allah serta kesenangan atau kemudaha hidup diakhirat.

<sup>16</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Al Huda, 2011), h. 420



Banyak hal-hal positif yang didapat oleh siswa dengan menggunakan metode demonstrasi seperti contohnya siswa mudah paham apabila pelajaran tidak hanya menggunakan teori saja tetapi juga mempraktikkan. Dan siswa lebih banyak berpusat kepada guru, lebih aktif dalam peragaan, sehingga para siswa lebih banyak pengalaman tersendiri dari hasil praktek tersebut. Keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi dipengaruhi oleh beberapa hal terutama ketersediaan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu dan penggunaan metode belajar.

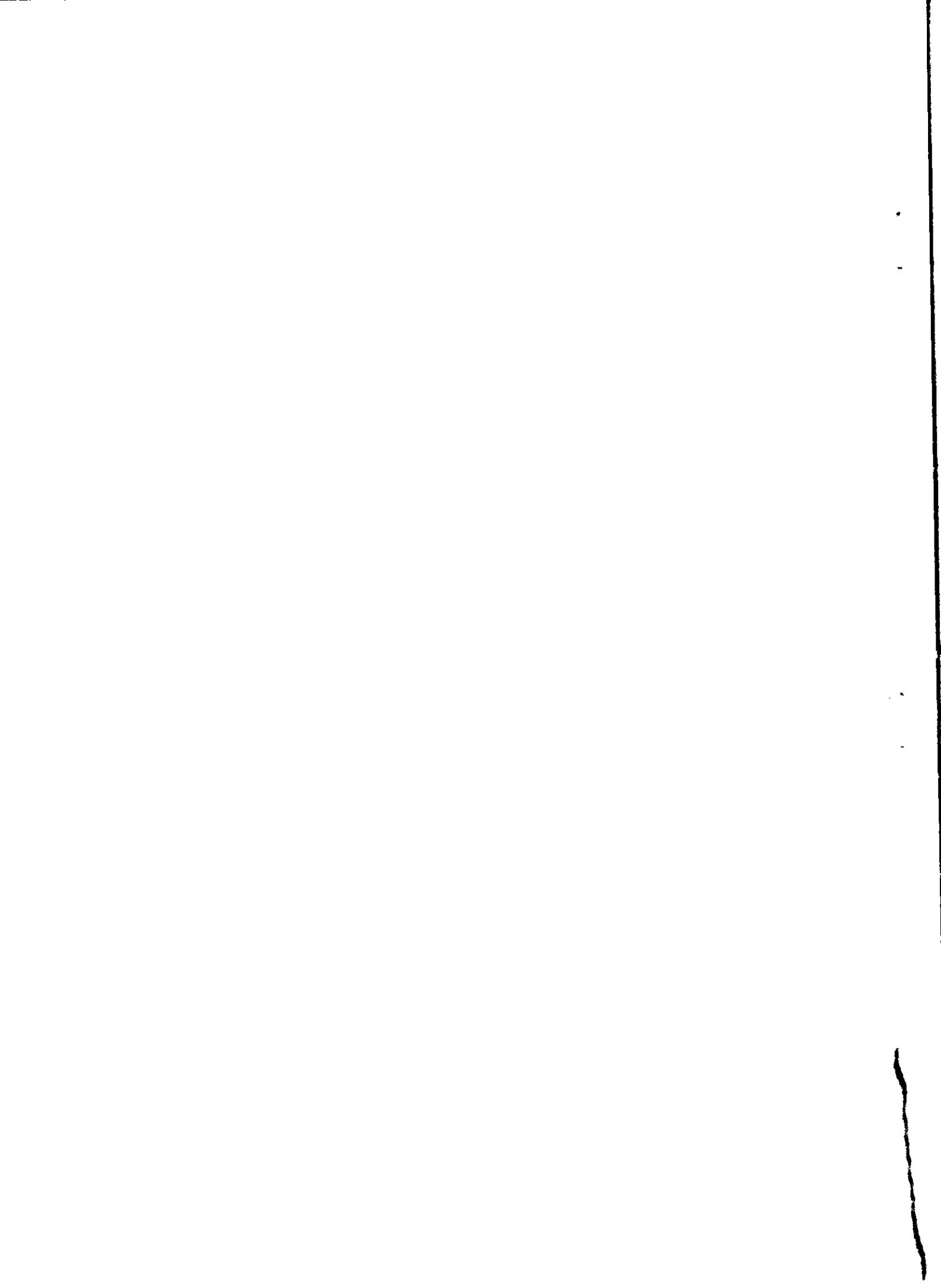
#### **b. Fungsi Metode Demonstrasi**

Demonstrasi sebagai suatu metode mengajar tentunya mempunyai fungsi yang di harapkan dalam proses belajar mengajar antara lain:<sup>17</sup>

- 1) Memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkret tentang suatu proses atau keterampilan dalam mempelajari konsep ilmu fiqih daripada hanya dengar mendengar, menjelaskan atau keterangan lisan saja dari guru.
- 2) Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau keterampilan-keterampilan ibadah pada siswa.
- 3) Lebih mudah dan efisien di banding dengan metode yang lain karena siswa bisa mengamati secara langsung.
- 4) Memberi kesempatan dan sekaligus melatih siswa mengamati sesuatu secara cermat.
- 5) Melatih siswa untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.

---

<sup>17</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif dan Praktik dalam Pengembangan Profesionalisme bagi guru.* (Jakarta: AV Publisher, 2009), h.403



### c. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

#### 1) Tahap persiapan

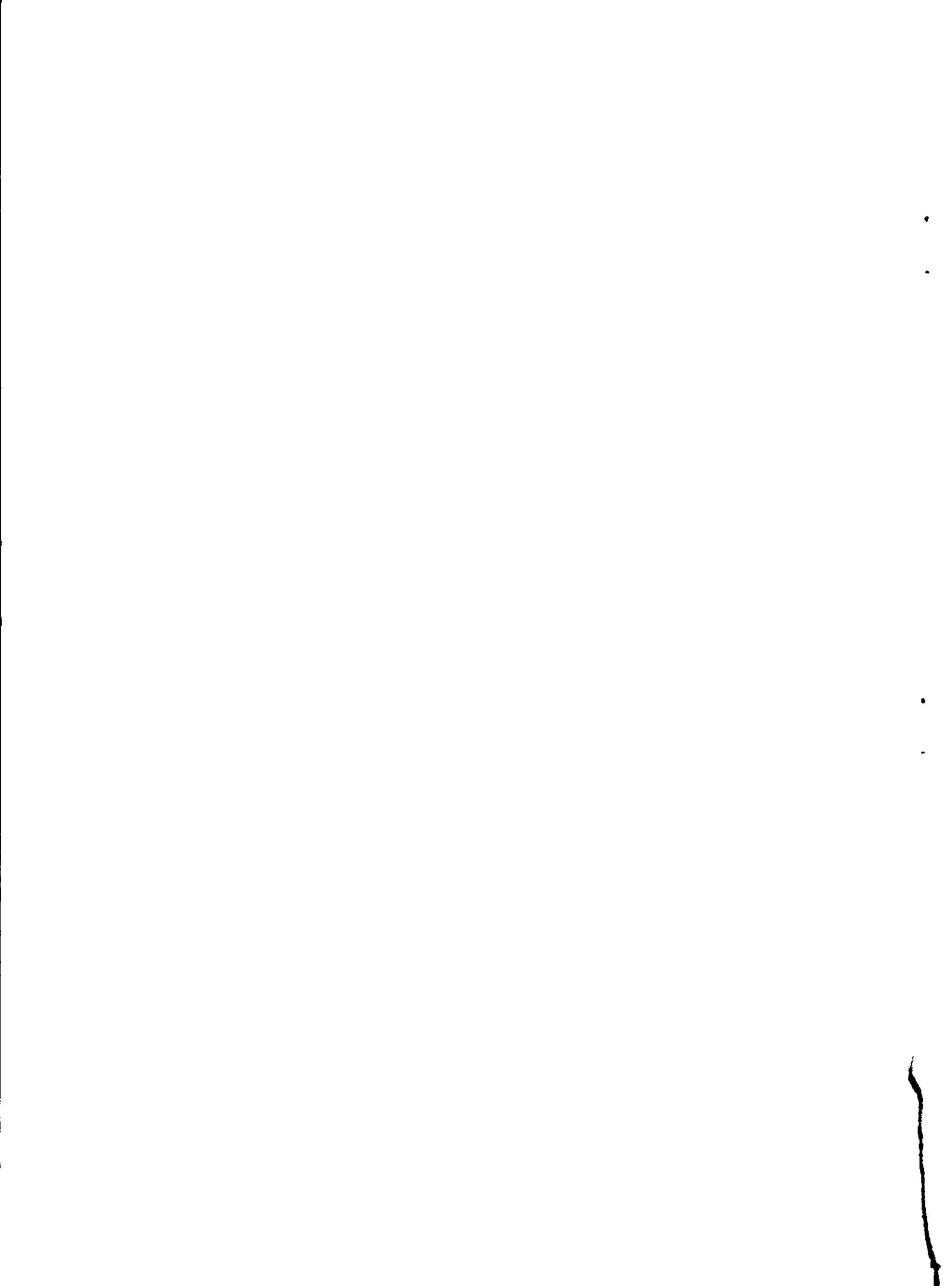
Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam menggunakan metode demonstrasi:

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir
- b) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c) Melakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

#### 2) Tahap pelaksanaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
- c) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- d) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa. Misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.



- e) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

### 3) Tahap akhir

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.<sup>16</sup>

#### **d. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Melalui metode demonstrasi, terjadi verbalisme akan dapat dihindari karena siswa disuruh langsung memperhatikan bahan-bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *op. cit.*, h. 198-199



Selain beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang karena tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu, demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.<sup>19</sup>

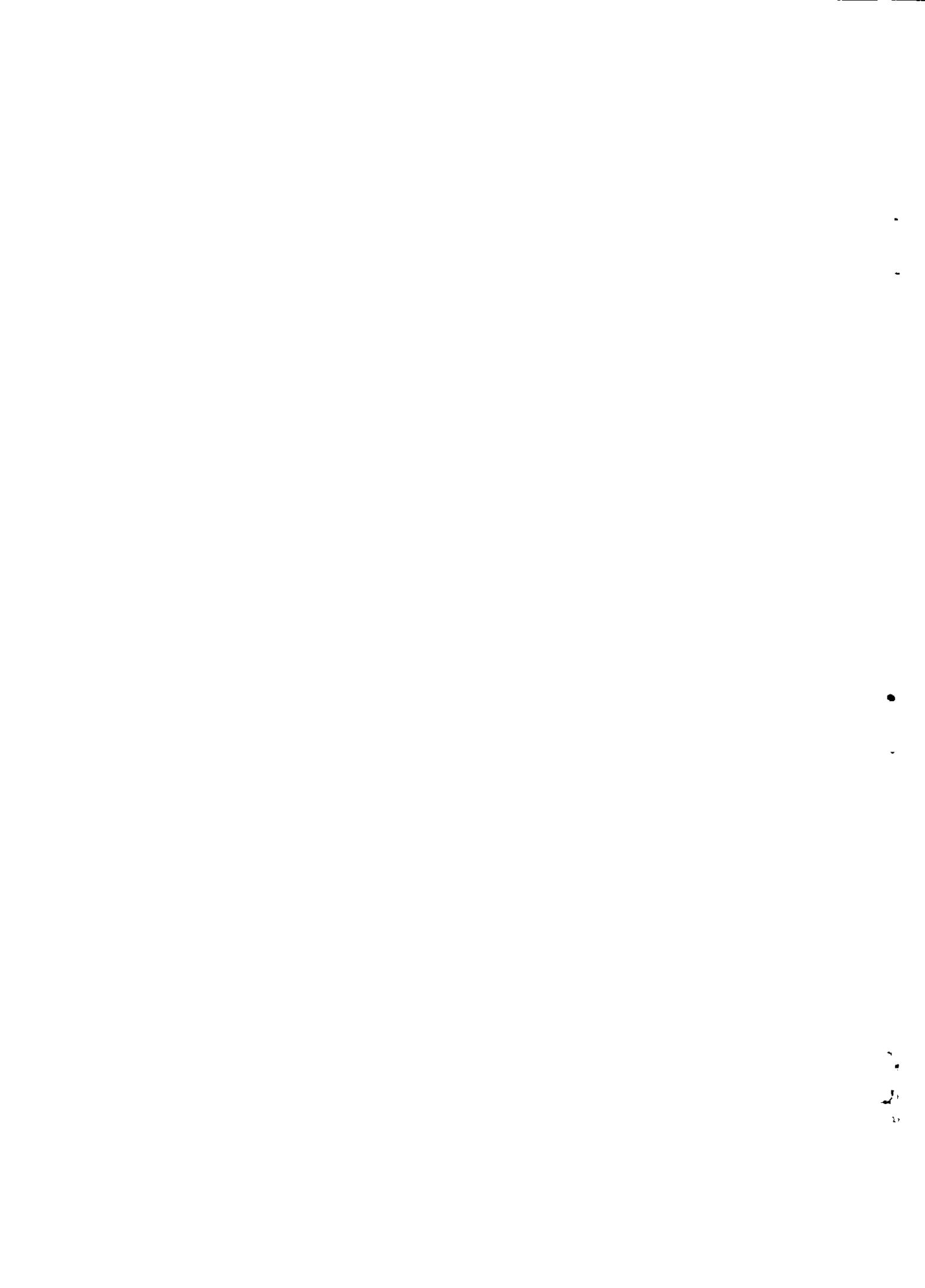
Adapun cara mengatasi kelemahan dari metode demonstrasi yaitu :

- 1) Melakukan demonstrasi yang dapat dipahami oleh peserta didik
- 2) Mengarahkan pendemonstrasian agar murid-murid dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas, pembentukan sikap serta kecakapan praktis
- 3) Memberikan pengertian sejelas-jelasnya landasan teori dari apa yang hendak didemonstrasikan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 199-200

<sup>20</sup> H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. Ke-1; Bandung: CVPustaka Setia, 1970) h. 63



## B. Mata Pelajaran fiqh

### 1. Pengertian fiqh

Kata fiqh semula berarti al-ilmu (pengetahuan) dan al-fahm (pemahaman). Jadi fiqh menurut bahasa berarti: “mengerti, faham dan pintar”.<sup>21</sup> Selain itu fiqh secara etimologis berarti: “faham yang mendalam.”<sup>22</sup> Dalam al-Qur’an disebutkan:

...قلولأ نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

...Apakah tidak lebih baik dari tiap-tiap golongan ada segolongan yang berangkat untuk memperdalam faham/pengertian dalam urusan agama (QS. At-Taubah:122)<sup>23</sup>

Adapun isi kandungan dari Qur’an surah At-Taubah : 9 ayat 122 merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya di tempat-tempat pemukiman serta memahami pada orang-orang lain kepada agama. Sehingga mereka mengetahui hukum agama yang wajib diketahui oleh setiap mukmin.

Ilmu agama dan kebaikan keduanya harus diusahakan melalui proses pembelajaran memahami agama dalam bahasa hadits tersebut menggunakan kata *yufaqqihhu fi al-din*, dari kata ini muncul kata fiqh kemudian menjadi sebuah nama mata pelajaran yang spesifikasinya pada masalah hukum agama. Agama adalah fiqh karena mencakup segala kehidupan manusia dalam kehidupannya setelah beriman.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990), h. 321

<sup>22</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid I*, (Cet. I: Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 2

<sup>23</sup> Al-Qur’anul Karim.

<sup>24</sup> Abdul Majid Khon, *op. cit.*, h. 23



Menurut para fuqaha fiqih berarti: "ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' dari dalil-dalil yang rinci."<sup>25</sup> Sedangkan definisi ilmu fiqih menurut istilah syara' adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.<sup>26</sup>

Dari definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan fiqih yaitu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hukum-hukum perbuatan mukallaf yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.

## 2. Ruang Lingkup Fiqih

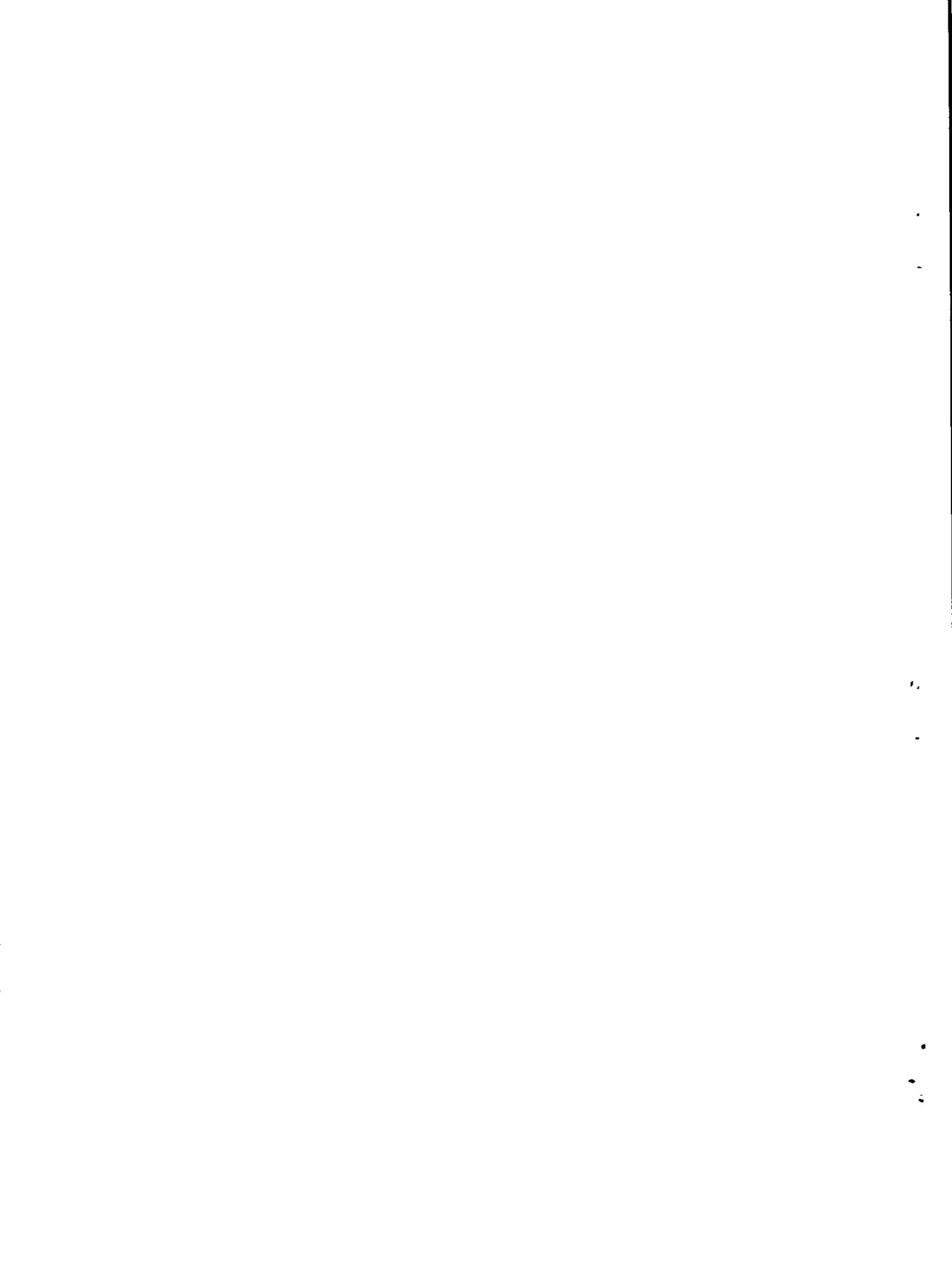
Ruang lingkup bidang studi fiqih MTs yang dikutip dari Abdul Wahhab Khallaf meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di MTs adalah:

- a. Aspek fiqih ibadah: ketentuan dan tata cara thaharah, sholat fardhu, sujud sahwi, azan dan iqomah, shalat jamaah, berdzikir dan berdo'a setelah sholat, shalat jum'at dan khutbah jum'at, sholat jama'-Qashar, sholat dalam keadaan darurat, shalat sunah Muakad dan Ghairul muakad.,
- b. Aspek fiqih muamalah: ketentuan hukum jual-beli, qiradh, riba, pinjam-meminjam, utang-piutang, gadai, serta upah.

<sup>25</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Cet. VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 17

<sup>26</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam Ilmu Ushulul Fiqih*, (Cet. Ke VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 2



Berdasarkan ruang lingkup fiqih yang telah dibahas, didalam penelitian ini, peneliti mengambil materi inti mengenai shalat jama' dan qashar, dan jama' qashar. Sebelum memasuki pembahasan materi inti peneliti akan mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya yang memerlukan metode demonstrasi yaitu materi tentang tata cara thahara, wudhu, dan tayammum.

### **3. Tujuan Mempelajari Fiqih**

Menurut Abdul Wahhab Khallaf, tujuan ilmu fiqih adalah “menerapkan hukum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia.”<sup>27</sup>

Adapun tujuan mempelajari fiqih adalah:

- a. Membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
- b. Membekali peserta didik agar dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengamalan tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

### **C. Hasil Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha sendiri atau hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 6

<sup>28</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 391



Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Menurut Nasution hasil belajar merupakan “sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu.”<sup>29</sup> Sedangkan Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”<sup>30</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rusmin Tentang efektifitas penggunaan media video terhadap peningkatan hasil belajar fisika, dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan media video sebagai media demonstrasi praktek pada pelajaran fisika, 82% siswa merasakan peningkatan yang cukup terhadap hasil belajar dalam pelajaran Fisika, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.<sup>31</sup>

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Indahsari menunjukkan bahwa alat peraga sebagai perlengkapan dalam melakukan demonstrasi secara langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa dan hal itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia, yang memudahkan siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

---

<sup>29</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Cet IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 61

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 22

<sup>31</sup> Rusmin dan Nur Indasari. *Jurnal*, (Mandalle: Program Peningkatan Kualifikasi Guru melalui Dual Mode Sistem Fakultas MIPA) 2013 h.79



Pengalaman keterampilan siswa dalam melakukan demonstrasi dengan menggunakan alat peraga dimana, rata-rata peningkatan pengamalan siswa meningkat yaitu sebesar 24,24% yang sebelumnya dari 12,64 %.

Penilaian hasil belajar yaitu proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa sebuah pengalaman secara langsung dalam artian melakukan demonstrasi dapat mempengaruhi daya pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.<sup>32</sup>

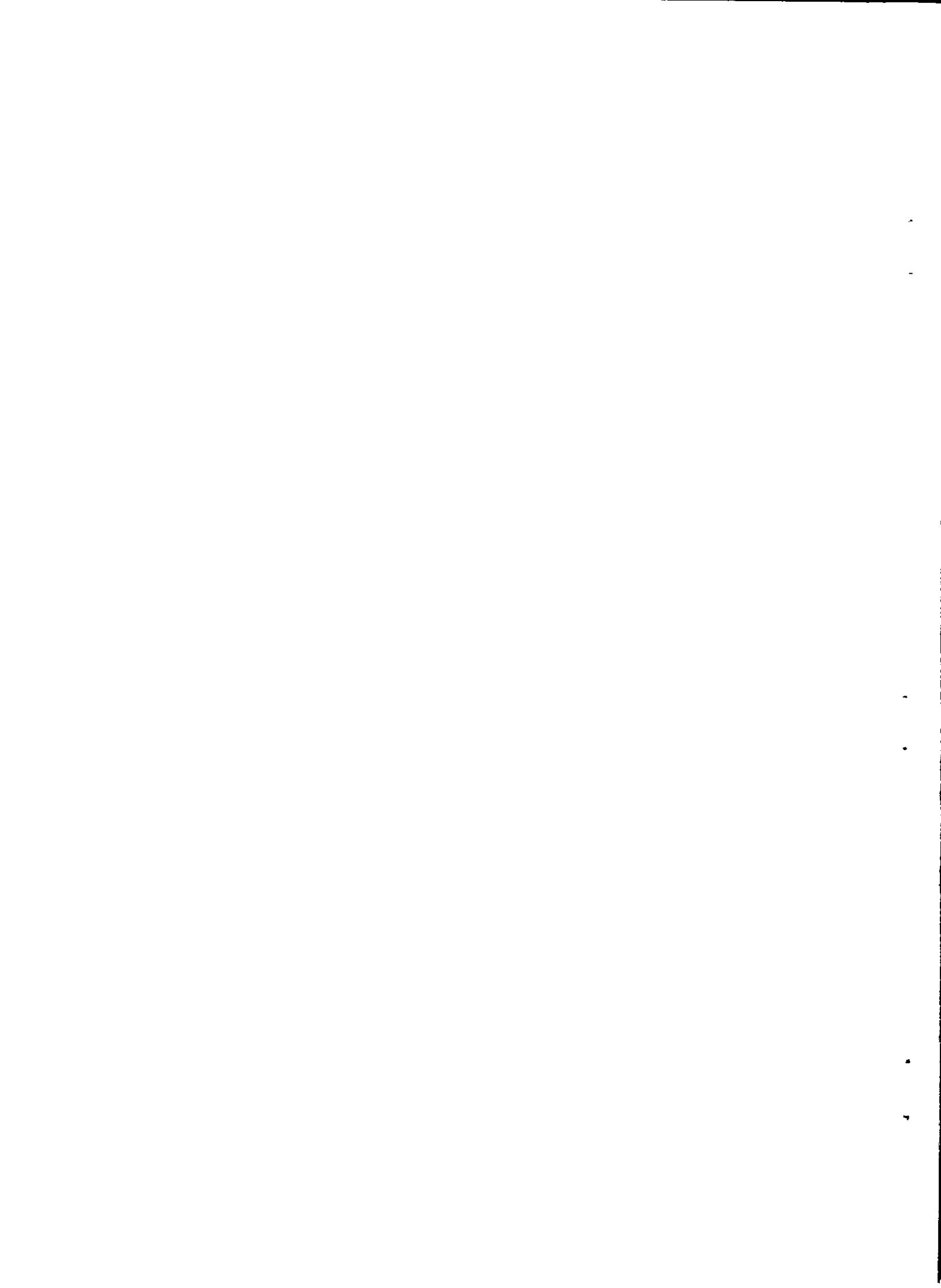
Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Ratna Paramita, dengan menggunakan media audio visual pada pelajaran Fiqih. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan ketuntasan 33% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, hal ini menandakan bahwa adanya perunagan tingkah laku siswa terhadap materi ajar yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual sebagai tuntunan untuk melakukan demonstrasi sebagai pengalaman secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa.<sup>33</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh adanya pengalaman secara langsung yang dilakukan oleh siswa.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 3

<sup>33</sup> Tri Ratna Paramita, *Jurnal*, Bandung: Inovasi Pendidikan IPA mengetahui kinerja guru lulusan Program Studi Pendidikan MIPA, 2017.



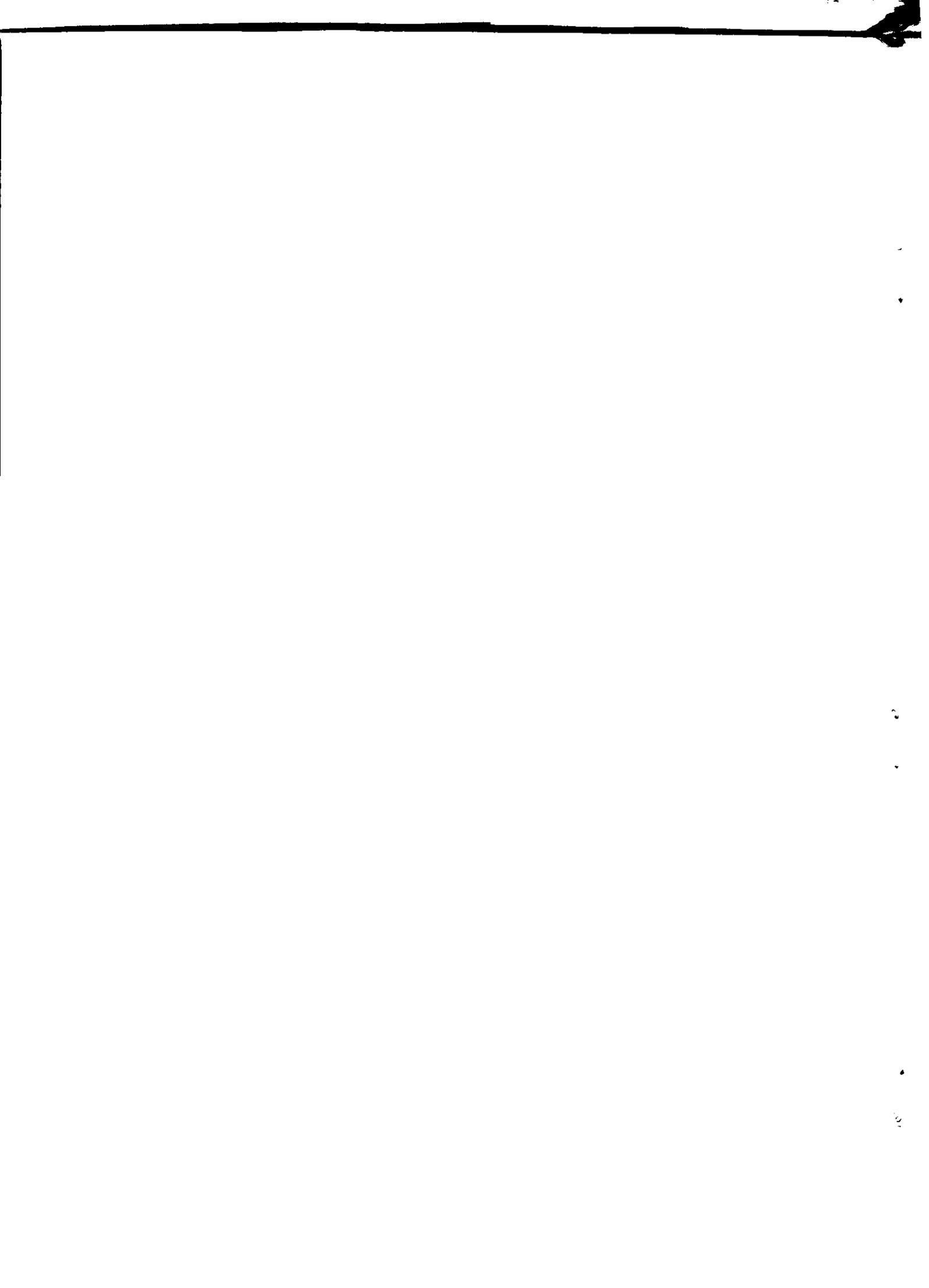
Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi hasil belajar yang lebih baik yang diperoleh pada akhir pertemuan dengan menggunakan metode demonstrasi yang dipengaruhi oleh keterampilan praktek yang dilakukan oleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengimplementasikan kembali pengetahuan yang telah didapat dari proses pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Kerangka Pikir**

Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses belajar tersebut terkandung multiperan dari guru keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati serta mengadakan eksperimen, berdasarkan fakta dan konsep yang benar.

Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam menyalurkan informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian si penerima pesan dalam hal ini adalah siswa sehingga terjadi proses belajar.

Materi pelajaran yang dikemas melalui video atau praktek langsung akan lebih jelas, lengkap dan menarik minat siswa, bahkan materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan siswa, merangsang siswa bereaksi baik secara

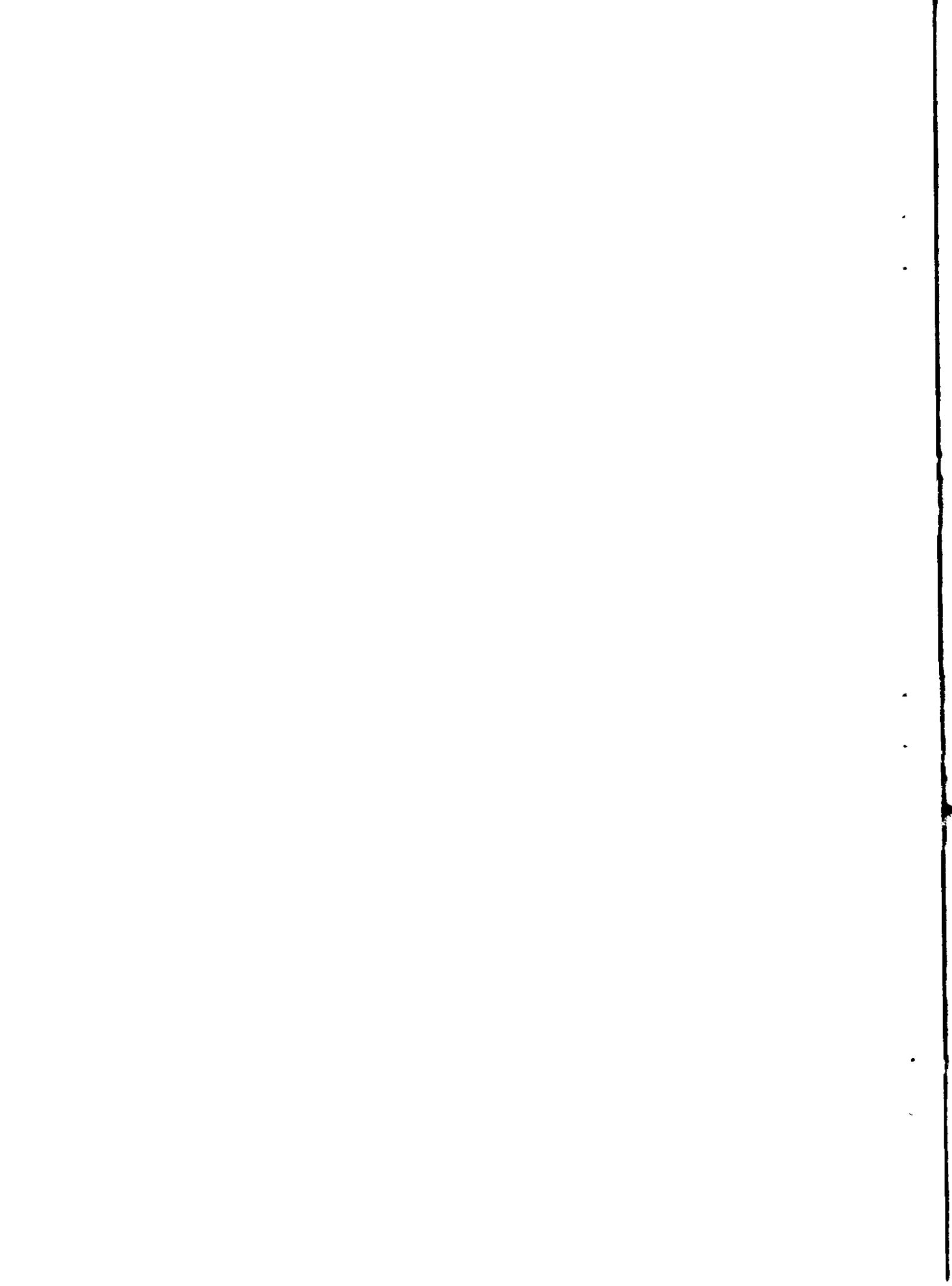


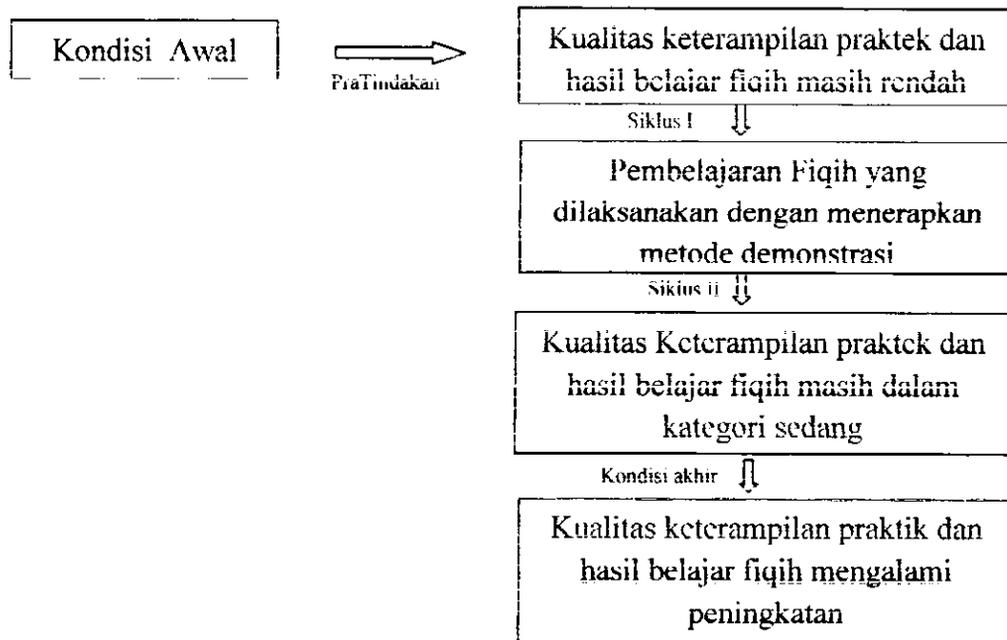
fisik maupun emosional, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

Pembelajaran fiqih yang mayoritas memerlukan suatu metode seperti metode demonstrasi mungkin informasi yang diperoleh siswa kurang efektif karena dibatasi oleh ruang, waktu dan daya indera, misalkan dalam menginterpretasikan suatu gerakan dalam melakukan ibadah seperti wudhu, sholat dan lain sebagainya. Apalagi di suatu sekolah belum pernah menggunakan metode demonstrasi yang memungkinkan agar siswa dapat ikut serta dalam melakukan langsung gerakan yang di demonstrasikan. Dalam menggunakan metode demonstrasi hal-hal yang hanya tersedia dalam bentuk konsep bisa di konkretkan dan membantu peserta didik menyerap materi lebih mendalam. Untuk itu dapat diharapkan terjadi proses belajar yang baik yang pada akhirnya memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Dari uraian tersebut diperoleh gambaran bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi, pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dimana jenis penelitian tersebut terdapat dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang merupakan siklus Tindakan dalam arti siswa diberikan perlakuan atau menerapkan metode demonstrasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.1 kerangka pikir dibawah ini.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir Metode Demonstrasi

### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang dituangkan dalam bentuk kerangka pikir, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

$H_1$ : Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.C MTs Negeri Ma'rang kabupaten pangkep dan kepulauan

$H_0$ : Penggunaan metode demonstrasi tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.C MTs Negeri Ma'rang kabupaten pangkep dan kepulauan.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). “Penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan sangat strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar”.<sup>34</sup> Diimplementasikan dengan benar artinya pihak yang terlibat (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Secara etimologi, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan kontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Cet. IX; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta. 2006. h.3



Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu tahap.

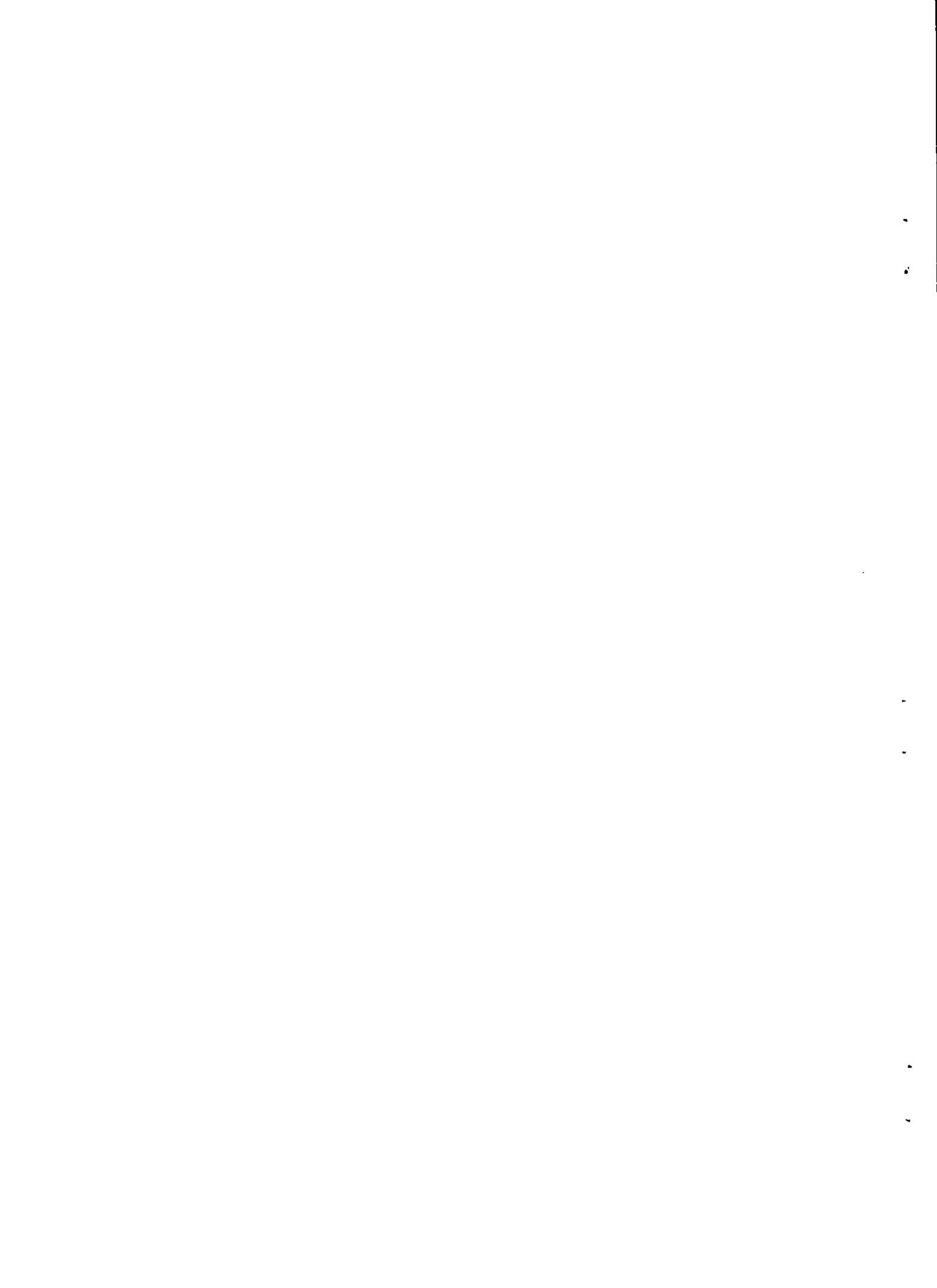
Secara sederhana dalam penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep yang beralamatkan di Desa Laikang Jln. Poros Makassar Pare-pare km.65 Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Adapun Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.C MTs. Negeri Ma'rang Kab Pangkajene dan Kepulauan yang berjumlah 26 orang siswa.

### **C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di dalamnya akan mengkaji hubungan antar dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel adalah penjabaran lebih lanjut terhadap suatu objek penelitian oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang sesuatu yang dijadikan objek



penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti sebagai objek tindakan yaitu variabel bebas yaitu metode Demonstrasi sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas VII.C

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti memberikan pengertian/definisi variabel penelitian secara oprasional.

Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Dan variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain.<sup>35</sup> Dari penjelasan tersebut variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demostrasi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dari variabel ini, yaitu :

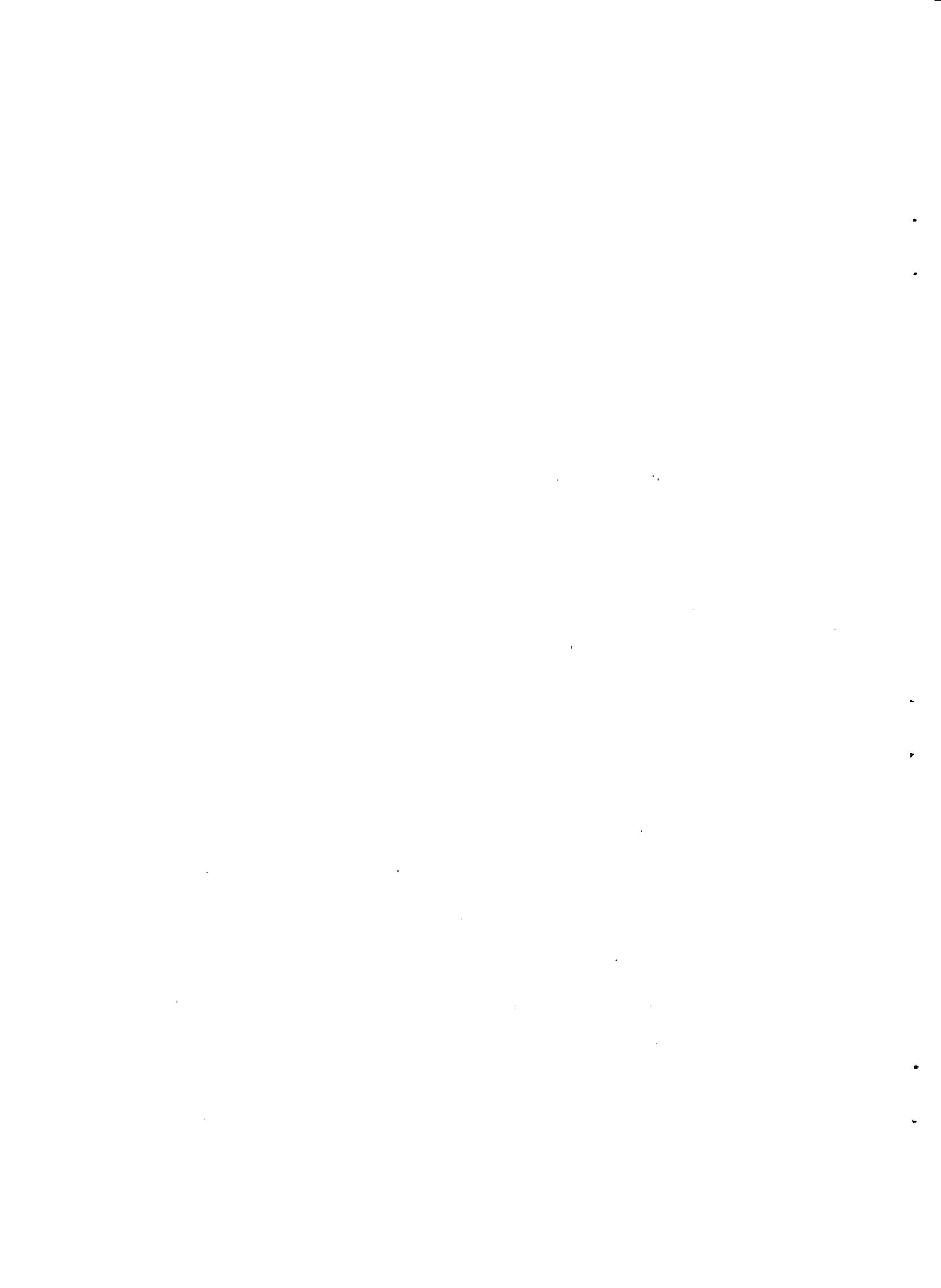
- a. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa
- b. Guru memberikan demonstrasi dari materi pelajaran
- c. Guru melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran
- d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan demonstrasi.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>36</sup> Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir pertemuan setelah diberikan perlakuan berupa proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

---

<sup>35</sup> Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), h. 67

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 39



Berdasarkan skema di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan siklus I**

#### **a. Tahap perencanaan (*planning*)**

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Menetapkan kelas yang akan digunakan untuk penelitian dan merencanakan untuk penelitian siklus tindakan minimal 2 siklus.
2. Menetapkan waktu penelitian dan menetapkan materi pelajaran sesuai kurikulum.
3. Menyusun silabus dan RPP
4. Mendesain alat evaluasi dengan merencanakan analisis hasil tes akhir.

#### **b. Tahap pelaksanaan (*acting*)**

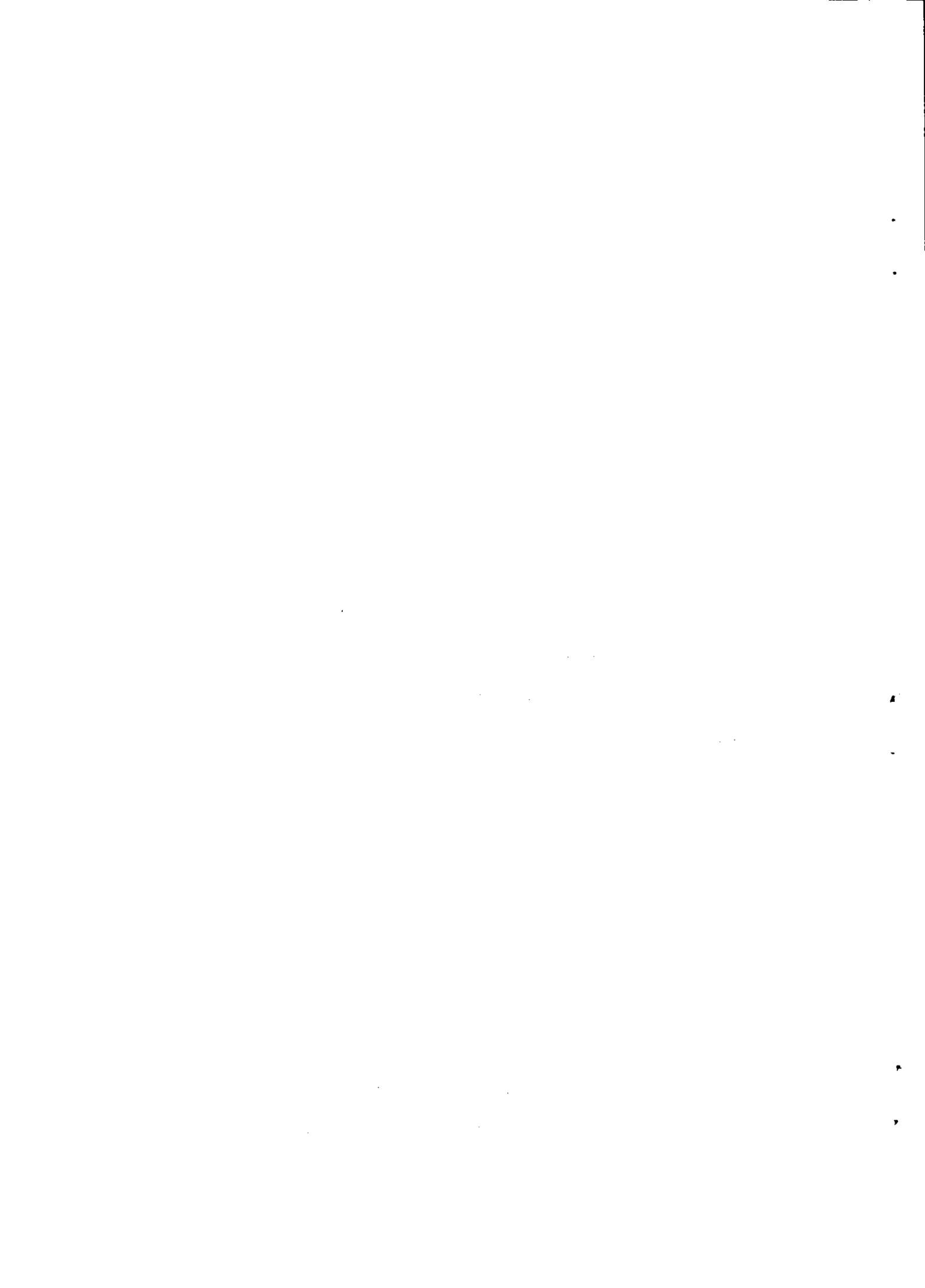
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

##### **1) Kegiatan Awal**

- a) Guru memberikan salam.
- b) Guru mengajak semua siswa berdoa'a.
- c) Guru mengecek kehadiran siswa (absensi).
- d) Guru memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya.

##### **2) Kegiatan Inti**

- a) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa.
- b) Guru mendemostrasika materi pelajaran, dan semua siswa



### 3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar berupa pilihan ganda yang dilaksanakan pada akhir pertemuan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran fiqih setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang terlihat pada nilai yang diperolehnya.

### 4. Dokumentasi

Adapun instrumen dokumentasi, yang dilampirkan pada penelitian ini berupa foto, RPP, Silabus, dan lembar absen siswa. Peneliti melakukan teknik dekumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa Kelas VII.C di MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep.

## **G. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

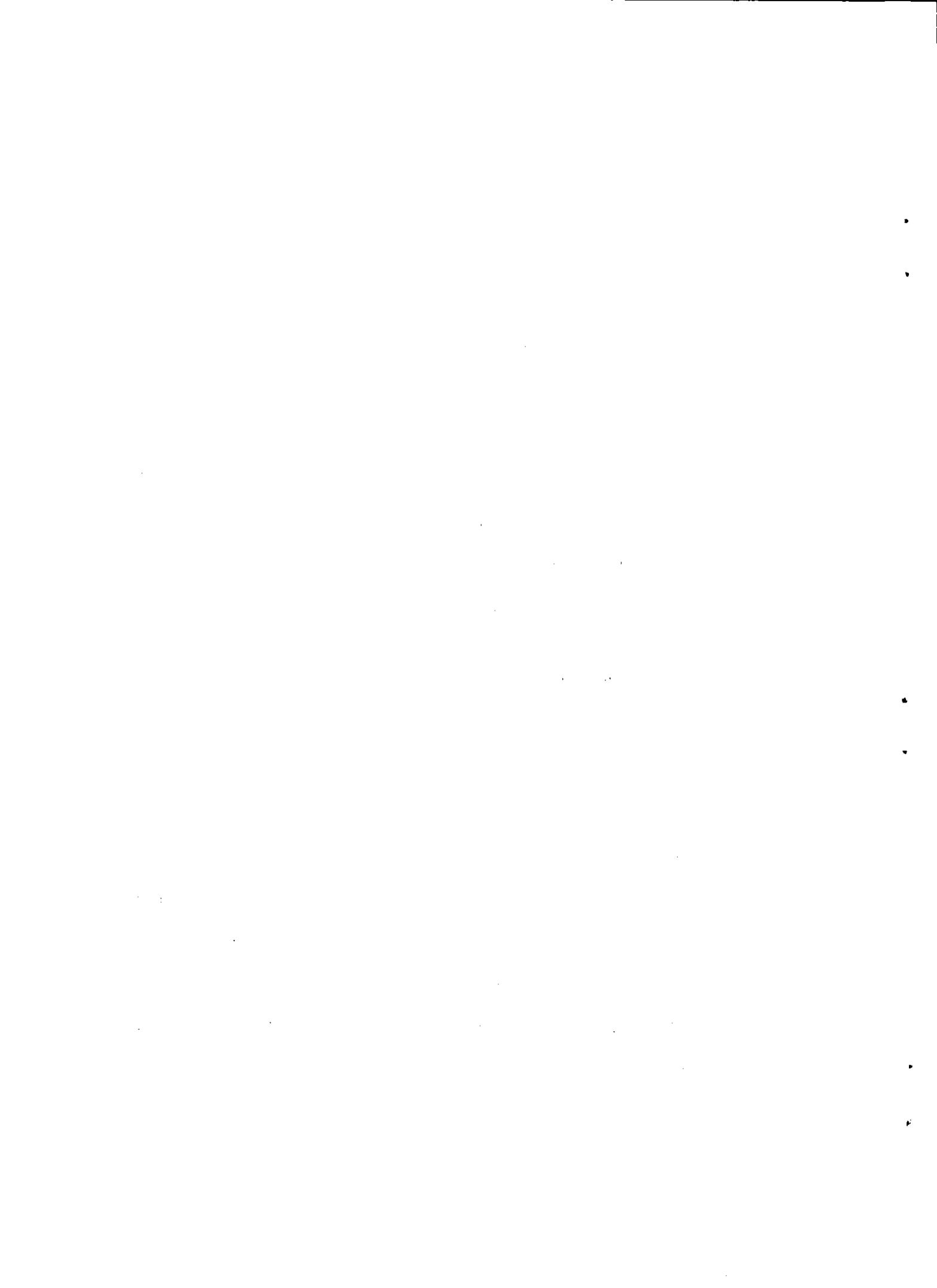
### 1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian dan mencatatnya.<sup>37</sup>

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan mengenai proses aktivitas siswa yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung didalam kelas untuk memperoleh informasi mengenai keaktifan dan keterampilan siswa kelas VII.C pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep.

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 266



## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>38</sup> Adapun model wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yakni seorang peneliti bebas melakukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.<sup>39</sup>

## 3. Tes Hasil Belajar

Tes adalah rangkaian pertanyaan, soal-soal, atau tugas-tugas yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>40</sup> Teknik hasil belajar dilakukan untuk memperoleh data-data yang konkret dan real mengenai tingkat penguasaan materi dalam memperoleh prestasi hasil belajar yang lebih baik terhadap Siswa Kelas VII.C di MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta : Andi Ofset, 1991) hal. 135

<sup>39</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : GP Pres 2000), hal. 217

<sup>40</sup> Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, (Klaten : Widyapustaka Publisher, 2009) h. 96

<sup>41</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. 9; Bandung: Alfabeta, 2011) h. 58



Peneliti akan melakukan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa: foto, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Absen siswa kelas VII.C di MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep.

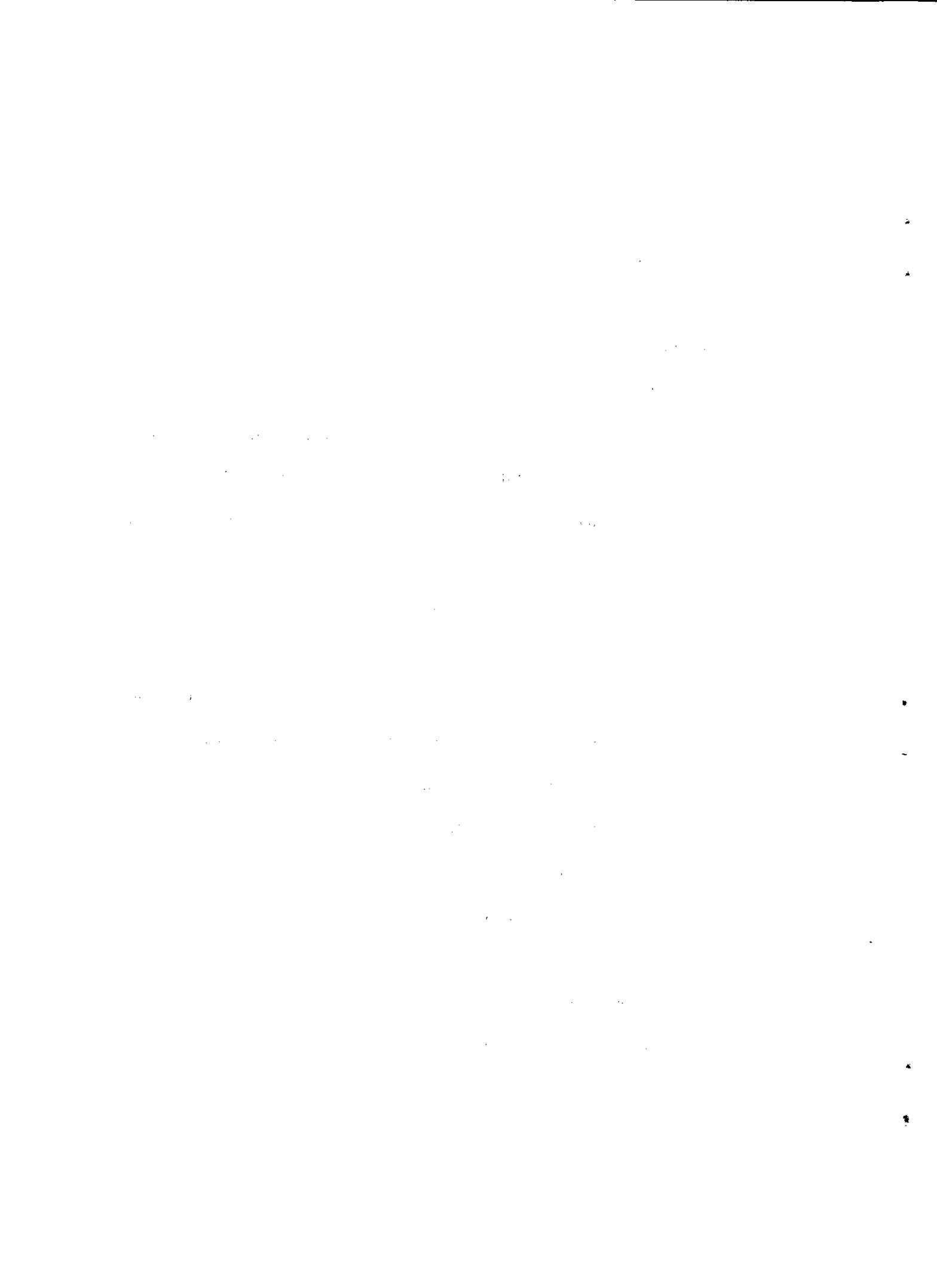
#### **H. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi dan hasil peneliti dilakukan secara deskriptif. Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini meliputi sikap, keterampilan dan hasil belajar. Setiap penilaian mempunyai pedoman berbeda. Penghitungan hasil belajar pada setiap penilaian sebagai berikut:

##### **1. Penilaian Aktivitas**

Data tentang aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi. Aspek kegiatan siswa yang diamati pada penelitian ini meliputi:

- a. Mendengarkan dan memperhatikan
- b. Kerjasama dalam kelompok
- c. Keaktifan dalam kelas
- d. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- e. Mengajukan pertanyaan
- f. Kedisiplinan dalam kehadiran
- g. Menjawab pertanyaan



Keterangan Kriteria Penilaian :

Skor 3 = Sedang

Skor 2 = Rendah

Skor 1 = Sangat Rendah

Untuk menentukan nilai digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari setiap aspek setelah dibobot}}{\text{Jumlah total}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas kemudian disesuaikan dengan klasifikasi taraf ketercapaian sebagai berikut :<sup>42</sup>

Tabel 3.1 Kriteria Nilai Akhir Pada Aktivitas

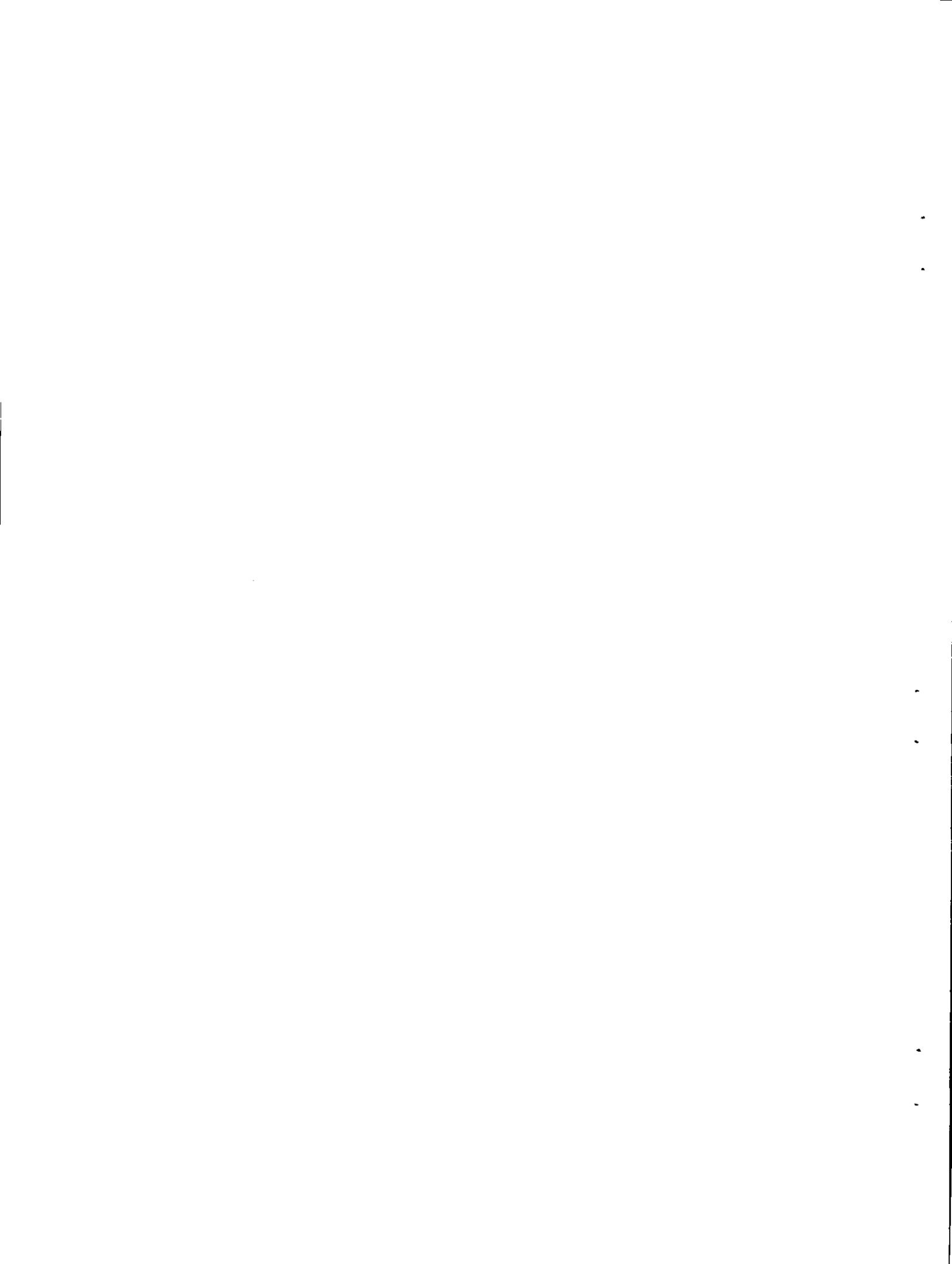
No.	Tingkat Penguasaan	Kategori
1	0-20	Sangat rendah
2	30-40	Rendah
3	50-60	Sedang
4	70-80	Tinggi
5	90-100	Sangat tinggi

## 2. Penilaian Keterampilan

Pada keterampilan diperoleh dari praktek sholat dan lainnya. Adapun aspek yang diamati pada penelitian ini meliputi indikator sebagai berikut:

- a. Ketepatan dalam gerakan
- b. Ketepatan urutan
- c. Kefasihan bacaan surah
- d. Cara takbir rakaat pertama sesudah iftitah

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 245



e. Cara takbir rakaat kedua

f. Cara melakukan salam

Keterangan Kriteria Penilaian :

Skor 5 = Sangat Tinggi

Skor 4 = Tinggi

Skor 3 = Sedang

Skor 2 = Rendah

Skor 1 = Sangat Rendah

Setelah penilaian terhadap setiap indikator selesai, kemudian ditentukan nilai akhir siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari setiap indikator setelah dibobot}}{\text{Jumlah total}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas kemudian disesuaikan dengan klasifikasi taraf ketercapaian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Nilai Akhir Pada Keterampilan Praktek

No.	Tingkat Pengusaan	Kategori
1	36-44	Sangat rendah
2	45-53	Rendah
3	54-62	Sedang
4	63-71	Tinggi
5	72-80	Sangat tinggi

### 3. Penilaian Hasil belajar

Pengukuran pada hasil belajar menggunakan bentuk objektif pilihan ganda. Setelah memperoleh nilai dibobot, maka dilakukan penilaian menggunakan rumus sebagai berikut:



$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah total}} \times 100\%$$

Data hasil belajar yang diperoleh dikategorikan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, kategorisasi tersebut terdiri atas 5 kriteria penilaian terhadap hasil belajar yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, yakni sebagai berikut:<sup>43</sup>

Tabel 3.3 Kriteria Nilai Akhir Pada Hasil Belajar

No.	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi
1	85-100	Sangat Tinggi
2	65-84	Tinggi
3	55-64	Sedang
4	35-54	Rendah
5	0-34	Sangat Rendah

#### 4. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan uji dua pihak dengan uji-*t* seperti berikut;

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana,

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

<sup>43</sup> Moh. Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Wacana Prima, 2007), h. 155



Ket:

$\bar{x}_1$  = rata-rata skor siklus I

$\bar{x}_2$  = rata-rata skor siklus II

$S_1$  = standar deviasi siklus I

$S_2$  = standar deviasi siklus II

$n_1$  = jumlah sampel siklus I

$n_2$  = jumlah sampel siklus II

Adapun syarat pengujian hipotesis:

$H_1$ : Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.C MTs Negeri Ma'rang kabupaten pangkep dan kepulauan

$H_0$ : Penggunaan metode demonstrasi tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.C MTs Negeri Ma'rang kabupaten pangkep dan kepulauan.

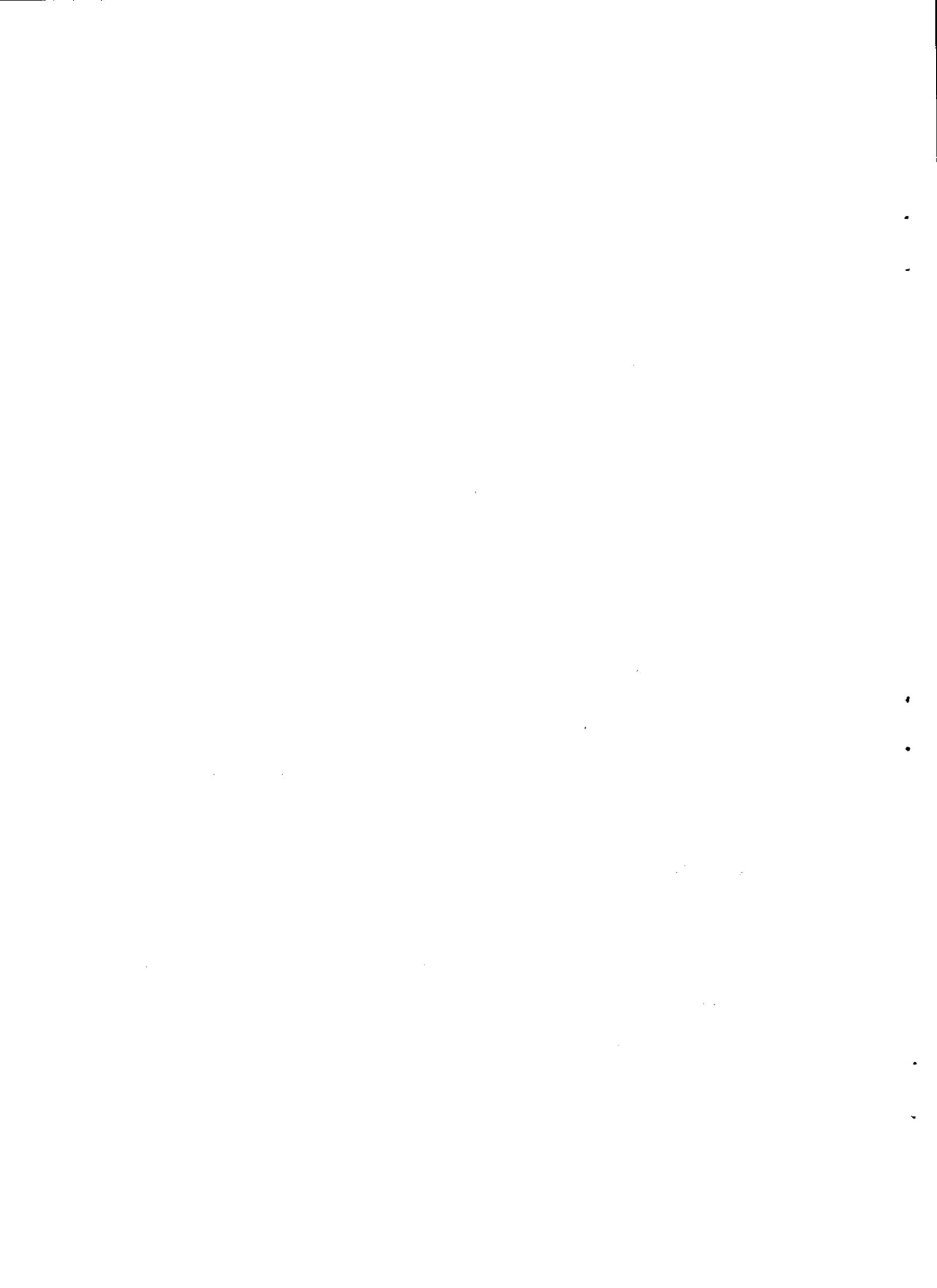
Dengan kriteria penerimaan:  $H_0$  diterima jika  $-t_{(1-1/2 \alpha)} \leq t_{hitung} \leq +t_{(1-1/2 \alpha)}$  dimana  $t_{(1-1/2 \alpha)}$  diperoleh dari distribusi t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan peluang  $H_0$  ditolak untuk nilai-nilai yang lain.<sup>44</sup>

### **I. Indikator Keberhasilan**

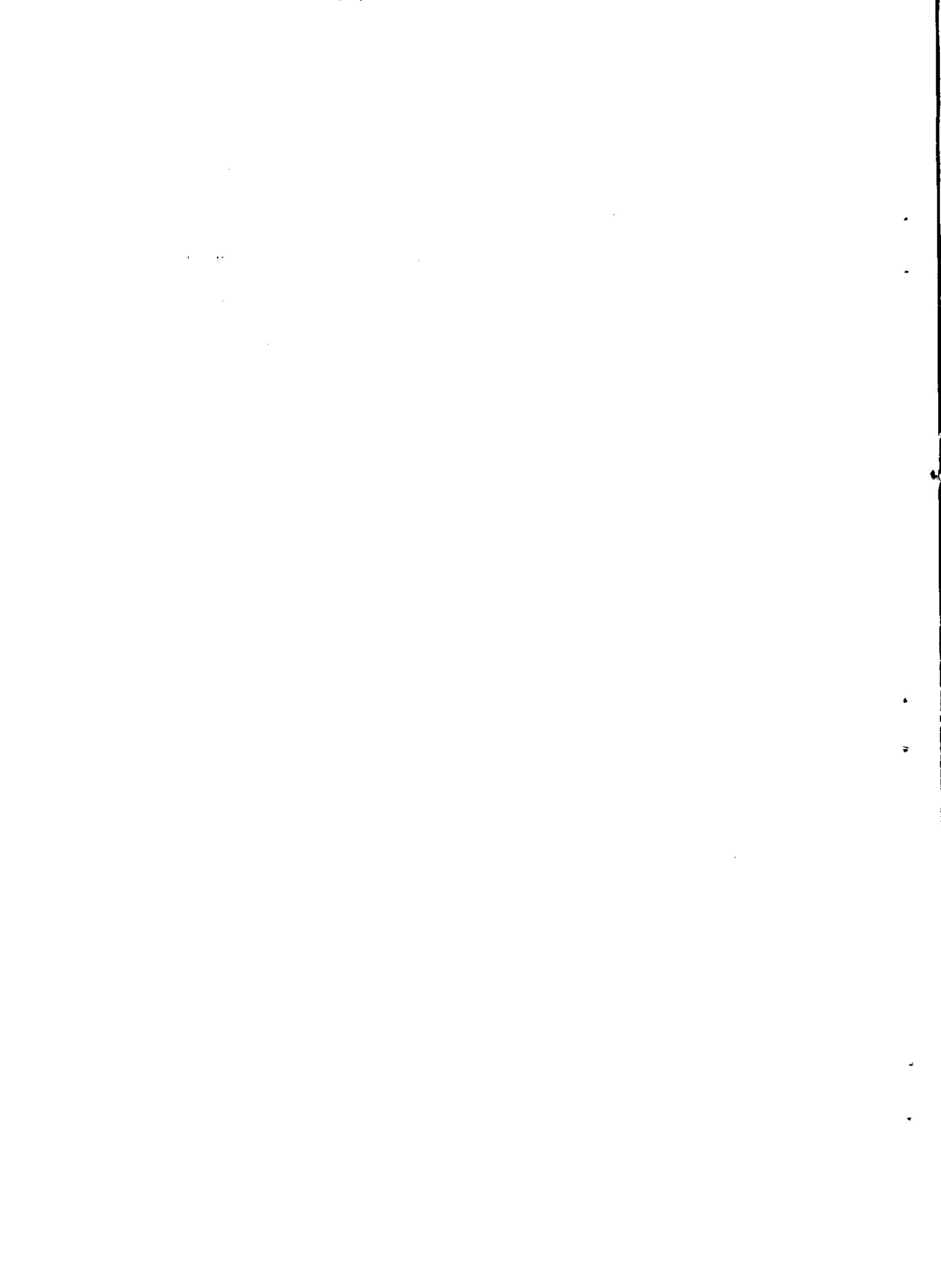
Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar Fiqih siswa mengalami peningkatan melalui penggunaan metode demonstrasi yang dilihat dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

---

<sup>44</sup> Sudjana, *Metoda statistika edisi keenam*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 239



Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu tergolong tuntas apabila memperoleh skor minimal 75 dari skor maksimal yaitu 100 dan tuntas klasikal apabila minimal memperoleh skor 85 dan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan KKM. Di samping itu motivasi sikap belajar siswa menjadi lebih meningkat melalui penggunaan metode demonstrasi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat MTs Negeri Pangkep

MTs Negeri Ma'rang Pangkep didirikan pada tanggal 15 Oktober 1986 dan mulai dioprasikan sejak awal tahun 1966, yang beralamat di Jln.Poros Makassar-ParePare KM 65 Kelurahan Laikang, Kecamatan Ma'rang, yaitu terletak dibagian Desa Laikang. Sejak berdirinya sampai sekarang, sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah, antaranya:

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah di MTs Negeri Pangkep

No.	Nama	Jabatan	Periode	Ket:
1.	Drs.Abbas Maulud	Kepala Sekolah		Aktif
2.	Muh.Yusuf Kube	Kepala Sekolah		Aktif
3.	Drs.Mukhtar	Kepala Sekolah		Aktif
4.	Adam Abdul Rahim, S.Pd	Kepala Sekolah		Aktif
5.	Drs. H. Abdul. Hafid H., M.A	Kepala Sekolah	Sekarang	Aktif

Sumber data: Tata Usaha MTs Negeri Ma'rang Pangkep 7 Februari 2019

##### 2. Data atau profil singkat dari MTs Negeri Ma'rang Pangkep

Lokasi Sekolah MTs Negeri Pangkep

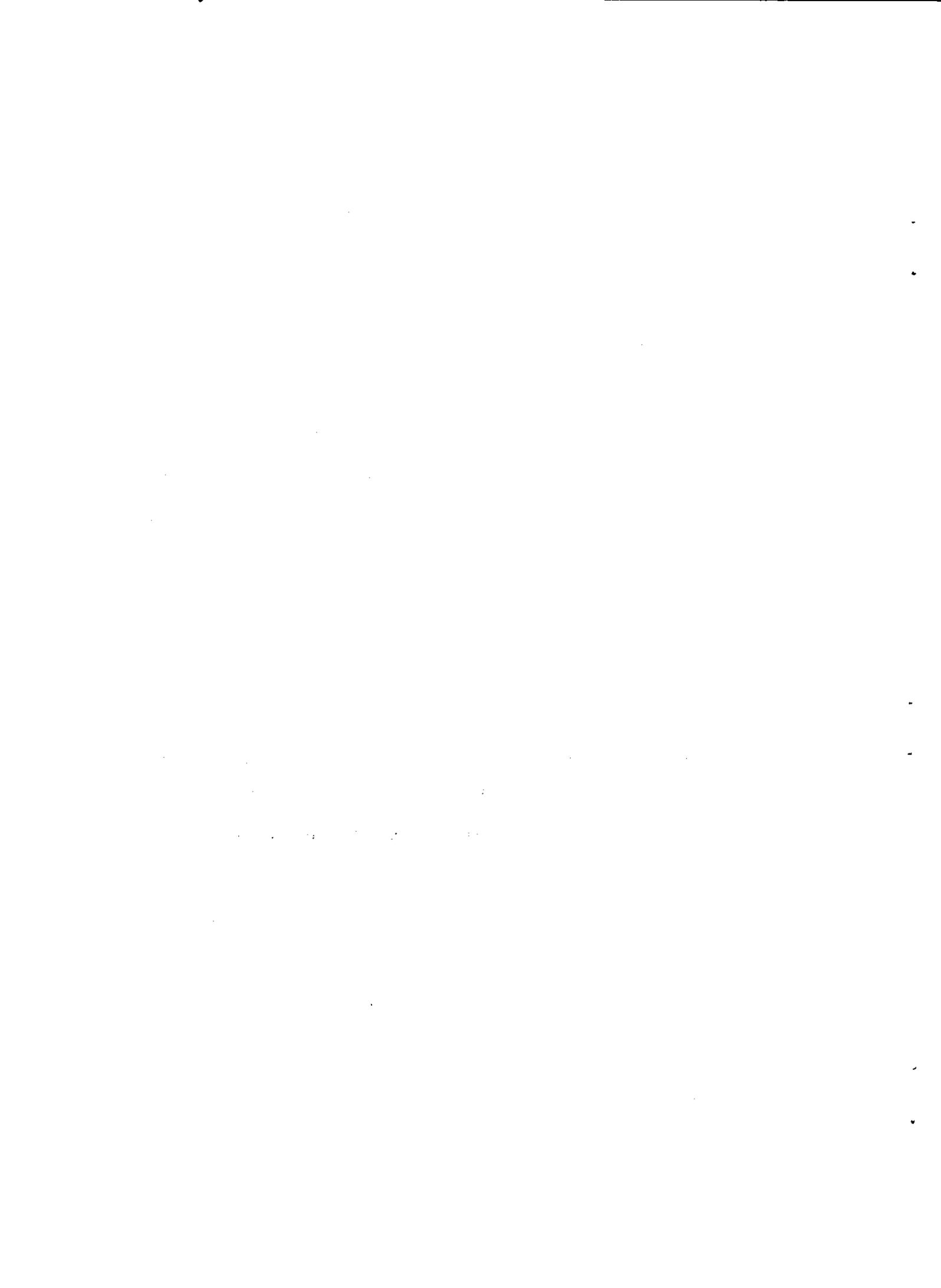
Nama Madrasah : MTs. Negeri Ma'rang Pangkep

No.Statistik Madrasah/NPSN : 4300626

Alamat Madrasah : Laikang Jl.Poros Makassar Pare-pare km 65

Status Madrasah : Negeri

Luas Lahan/Tanah : 25000 m<sup>2</sup>



Tahun didirikan	: 1986
Status Kepemilikan	: Pemerintah
Luas Seluruh Bangunan	: 943 m <sup>2</sup>
Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. Abdul Hafid H., M.A
Pendidikan Terakhir	: S.2

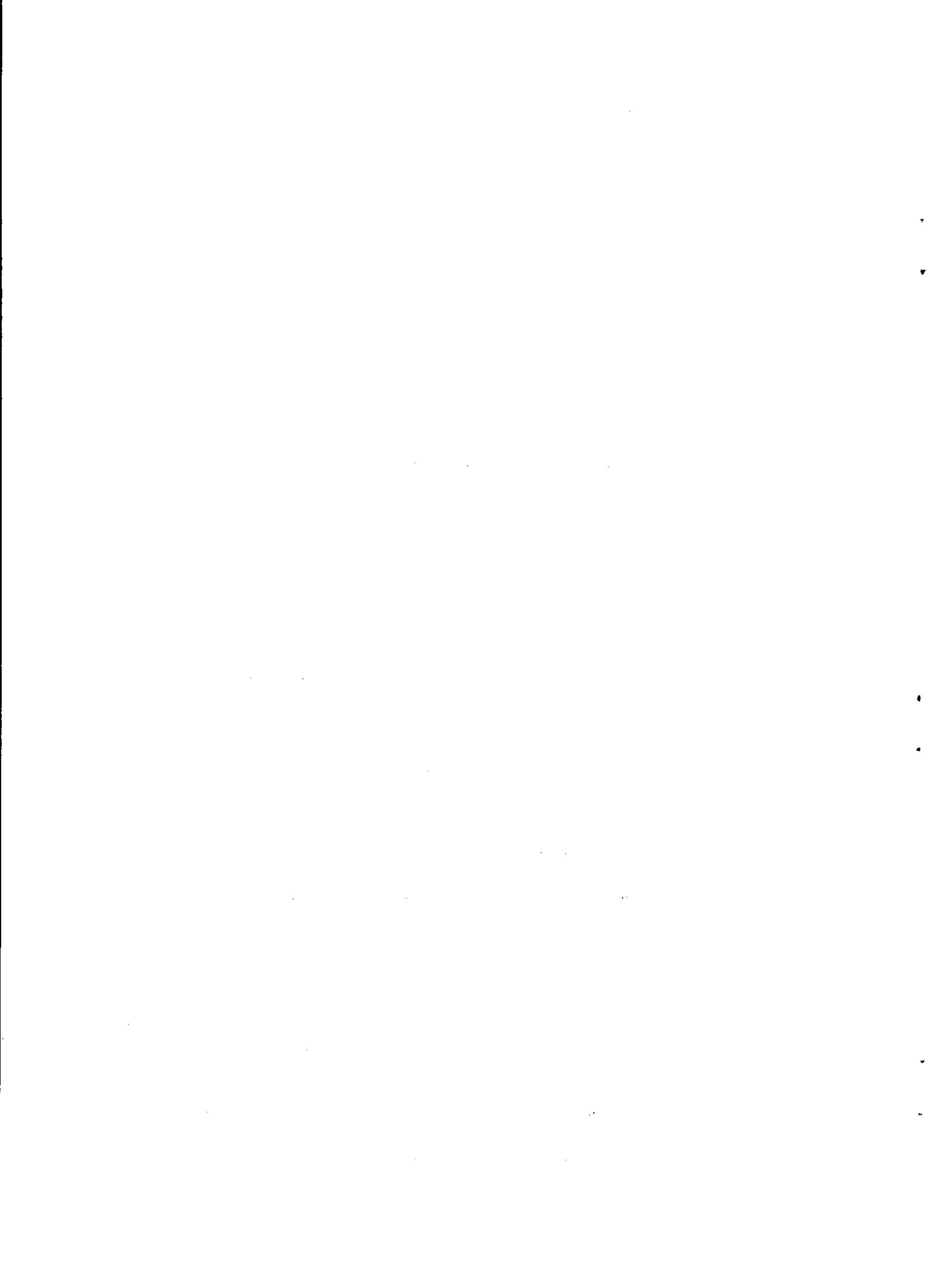
### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi sekolah

“Mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi serta hidup di dalam masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang di landasi nilai-nilai agama”

#### b. Misi Sekolah

- 1) Mempersiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan menengah di sekolah yang berkualitas tinggi.
- 2) Mempersiapkan anak didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warga negara yang baik.
- 3) Memperluas dan meningkatkan pengetahuan yang bermanfaat sebagai bekal kemampuan dasar yang diberikan sekolah sebelumnya.
- 4) Memperluas dan meningkatkan keberagaman yang bermanfaat sebagai bekal kemampuan dasar yang diberikan sebelumnya
- 5) Memperluas dan meningkatkan ketrampilan yang bermanfaat sebagai bekal kemampuan dasar yang diberikan sebelumnya.

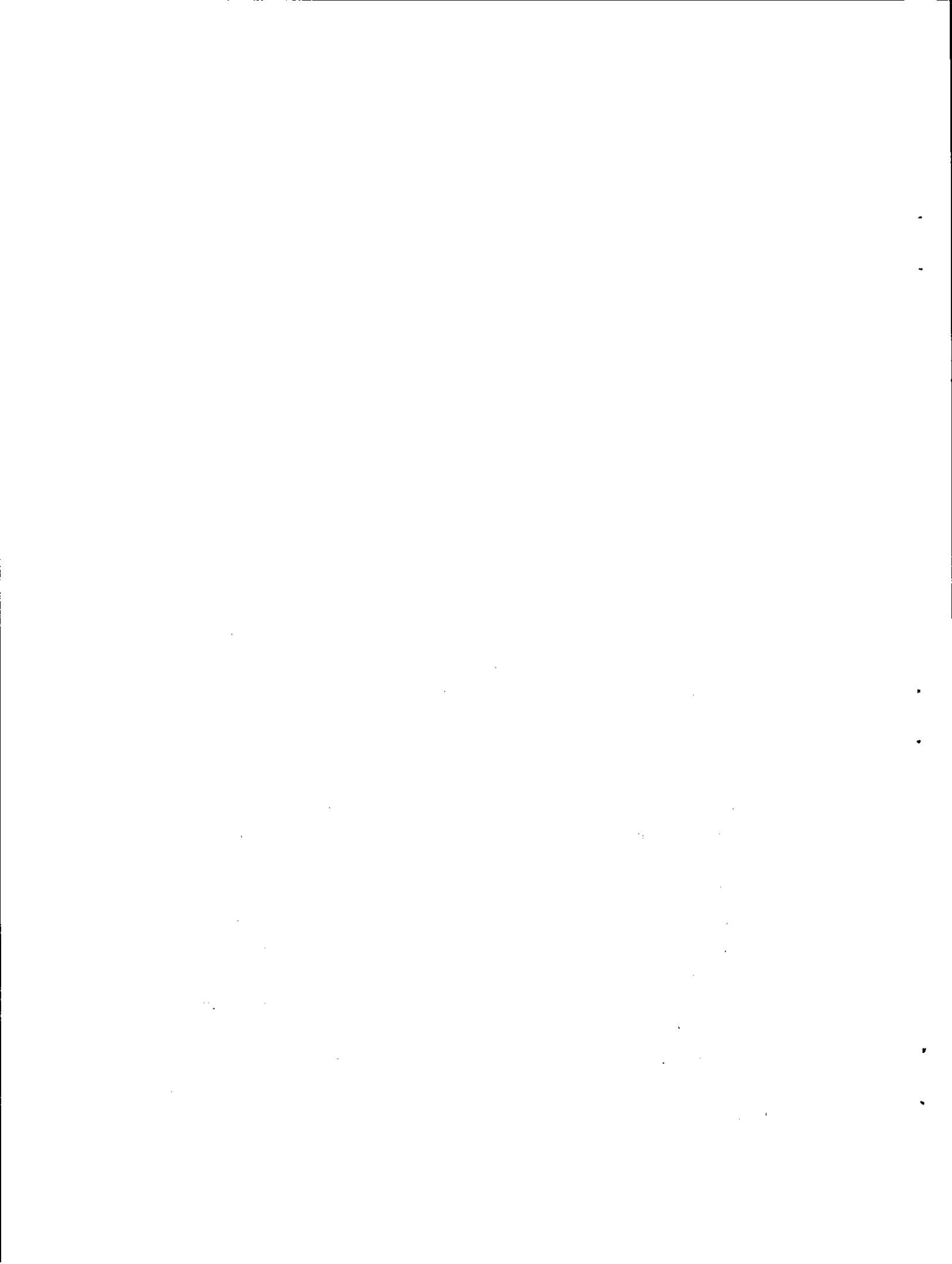


#### 4. Kondisi Obyektif Sekolah

Secara kualitatif, keadaan jumlah tenaga pendidik di MTs Negeri Ma'rang Pangkep berjumlah 26 orang, sedangkan jumlah peserta didik berjumlah 404 orang. Sebagai satu lembaga pendidikan MTs Negeri Ma'rang Pangkep dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, sekolah ini juga ditunjang oleh adanya lapangan olahraga yang cukup memadai. Untuk lebih mengetahui lebih jelas keadaan MTs Negeri Ma'rang Pangkep ini, secara terperinci dapat diurutkan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Jumlah Tenaga Pendidikan Tahun 2019/2020

No.	Nama	Jenjang	Bidang Studi	Status/Jabatan
1	Husain Saleh, S.Pd.I	S1	Bahasa Indonesia	Kepala Lab
2	Basdiati, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Urs. Kurikulum
3	Drs. H. Abdul. Hafid H., M.A	S2	IPA Terpadu/	Kepala Madrasah
4	Muhammad Jaya, S.Pd	S1	PKn	Urs. Humas
5	Awaluddin, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	BK/BP
6	Raodiah, S.Pd	S1	IPS Terpadu	Urs. Kesiswaam
7	Harniati Sattar, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Urs. Sarana Prasarana
8	Sitti Amaliah, S.Pd	S2	Bhs.Arab/Qur'an Hadits	Urs. Ismuba
9	Muhammad Yunus, S.Ag	S1	Akidah Akhlak/Qur'an HI	Pustakawan/Guru
10	Maskur, S.Pd	S1	IPA Terpadu	Ka. TU
11	Nurhidaya, S.Pd	S1	S B K	STAF TU
12	Nurasiah, S.Pd.I	S1	Matematika	Wali Kelas IX.C
13	Indriani, S.Pd	S1	IPS Terpadu	Wali Kelas IX.A
14	Sudirman, S.Pd	S1	Penjaskes	Wali Kelas IX.B
15	Ahmad Syukur, S.Pd	S1	Prakarya	Wali Kelas VIII.C
16	Ratna, S.Pd	S1	Fikih / Qur'an Hadits	Wali Kelas VIII.A
17	Harlina, S.Pd	S1	SKI / Qur'an Hadits	Wali Kelas VIII.B
18	Surya, S.Pd	S1	IPA Terpadu	Wali Kelas VII.B
19	Isbaq, S.Pd	S1	Matematika	Wali Kelas VII.C



20	Dra. Sri, M.Pd	S2	Matematika	Wali Kelas VII.A
21	Nur Jannah, S.Pd	S1	Bahasa Arab	Guru
22	Harlina, S.Pd	S1	S B K	Guru
23	Fitriana.S.Pd	S1	Bahasa Arab	Guru
24	St. Aisyah, S.Pd	S1	S B K	Guru
25	Makmur	SMA	-	Satpam
26	Safar	SD	-	Penjaga Sekolah

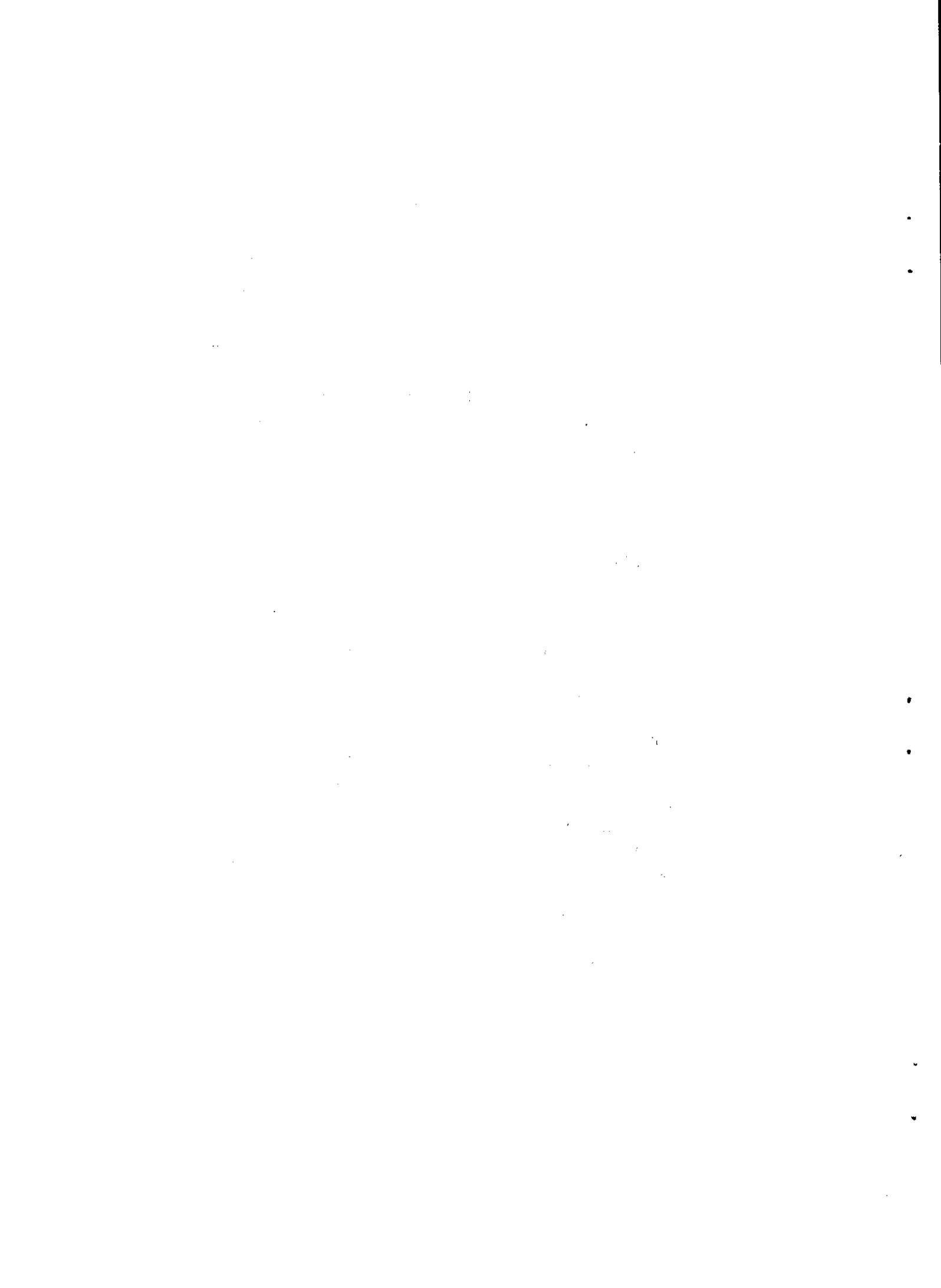
Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik Tahun 2019/2020

Tingkat	JlhKelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	3	68	57	125
VIII	4	77	70	147
IX	4	64	68	132
Jumlah	11	209	195	404

## 5. Sarana Prasarana

Tabel 4.4 Data Jumlah Ruangan MTs Negeri Pangkep Tahun 2019/2020

Nama	Jumlah
Ruang Kelas	9 ruang
Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
Ruang Guru	1 ruang
Ruang Tata Usaha	1 ruang
Ruang Perpustakaan	1 ruang
Ruang Lab. Komputer	1 ruang
Ruang Lab. Bahasa	1 ruang
Ruang Lab. IPA	1 ruang
Kantin	1 ruang
Musholla	1 ruang
Dapur	1 ruang
Toilet/WC Guru	1 ruang
Toilet/ WC Siswa	1 ruang
<b>Jumlah</b>	<b>21 ruang</b>

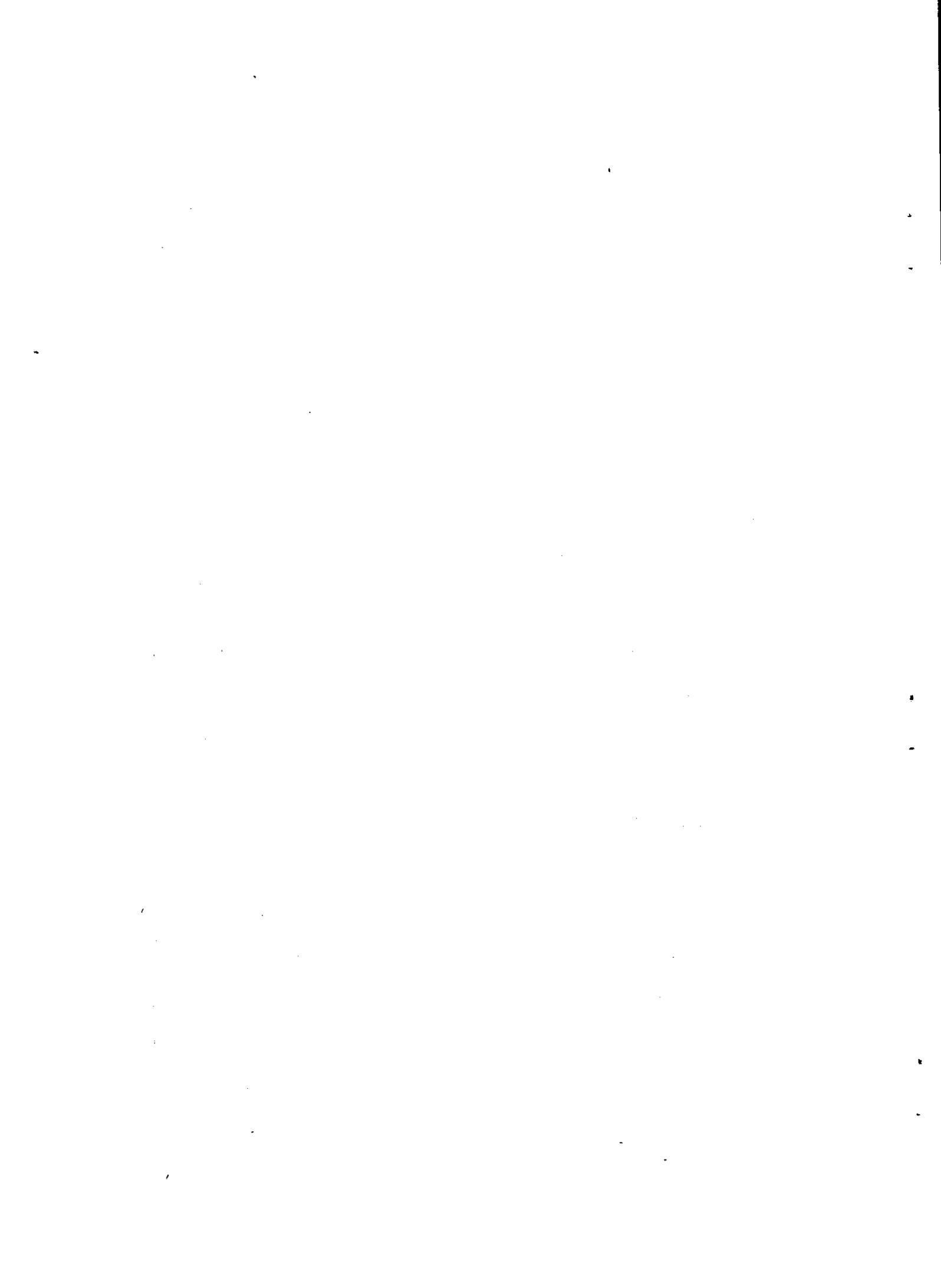


## B. Pra-Tindakan

Penelitian ini diawali dengan melakukan pertemuan pada guru mata pelajaran Fiqih di kelas VII.C MTs Negeri Pangkep. Pada pertemuan tersebut peneliti melakukan diskusi singkat untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilakukan dan metode yang digunakan dengan tujuan mendapat persetujuan dengan guru tentang pokok bahasan yang akan diteliti melalui metode demonstrasi.

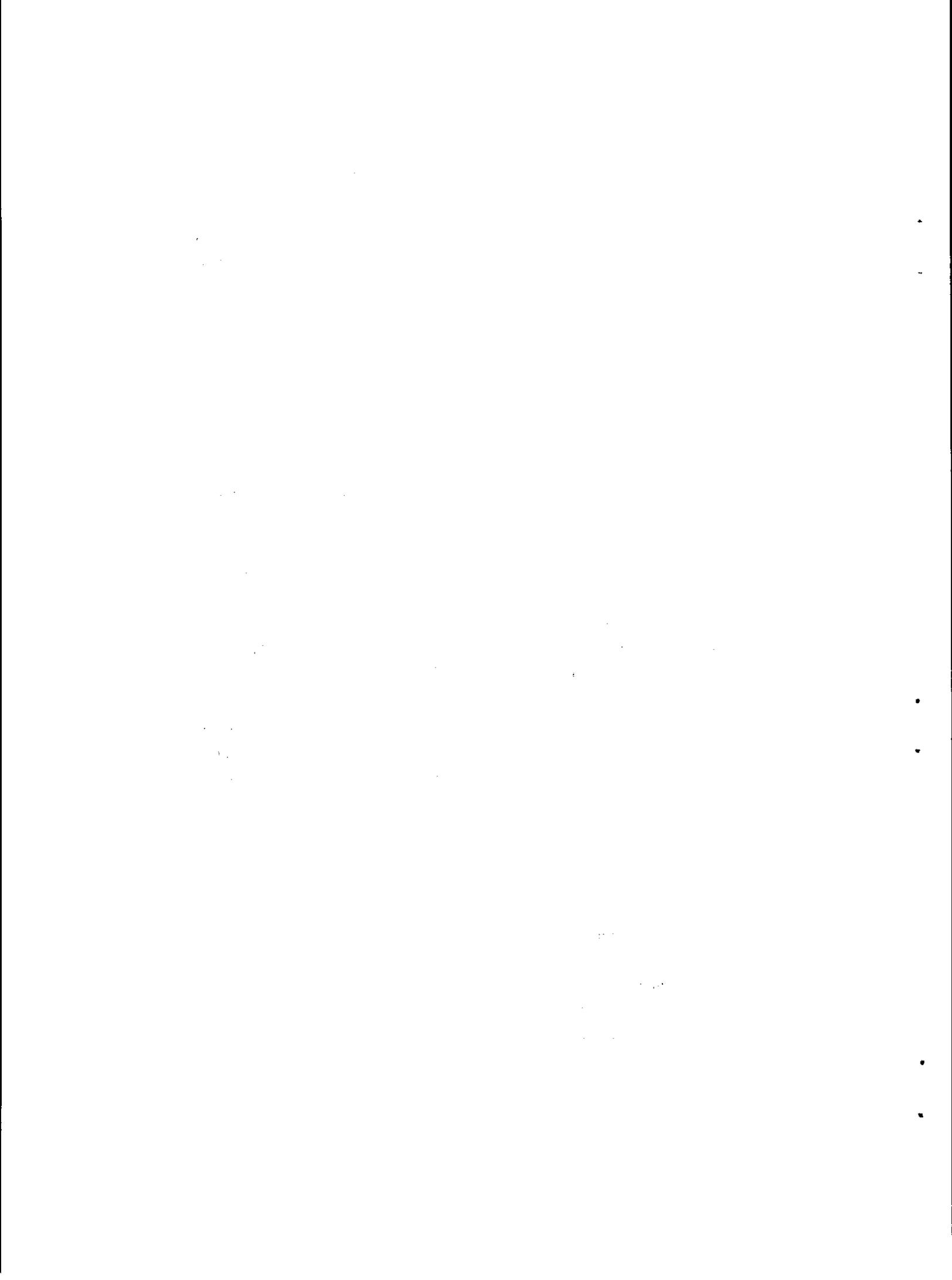
Selanjutnya, peneliti memberi informasi terkait metode yang akan digunakan serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran kepada siswa di depan kelas. Selanjutnya ada beberapa tindakan yang dilaksanakan, diantaranya: 1) mengajak siswa untuk mengenal dan memahami tatacara pelaksanaan pembelajaran serta pokok pembahasan yang akan dibahas; 2) memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya bila terdapat hal-hal yang dianggap belum jelas terkait langkah-langkah serta tata cara pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan; 3) memberikan informasi kepada siswa untuk aktif bertanya bila terdapat kalimat atau istilah yang tidak dimengerti, baik kepada teman, peneliti maupun guru mata pelajaran.

Selanjutnya, diadakan pengamatan dengan memberikan tes awal atau Pre-tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan tujuan untuk mengetahui nilai awal hasil belajar siswa yang dijadikan sebagai acuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.



Tabel 4.5 Daftar Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C  
MTs Negeri Pangkep Pra-Tindakan

No.	Nama	KKM	Nilai Siswa	Keterangan
1	Abd. Rahman	75	65	Tidak tuntas
2	Adit Putra Haeruddin	75	75	Tuntas
3	Alif	75	75	Tuntas
4	Alvian	75	55	Tidak tuntas
5	Ardi	75	76	Tuntas
6	Muh. Ergi Fahrezi	75	76	Tuntas
7	Muh. Faizal Bahri	75	75	Tuntas
8	Muh. Fajar Ramadhan	75	64	Tidak tuntas
9	Muhammad Asrul	75	75	Tuntas
10	Muhammad Faidil	75	64	Tidak tuntas
11	Sulpiyadi Nawir	75	60	Tidak tuntas
12	Taufiq Hidayat	75	75	Tuntas
13	Andi Asira Arimbi	75	60	Tidak tuntas
14	Difa Azzahrah	75	63	Tidak tuntas
15	Dzun Nur'aeni	75	75	Tuntas
16	Filzah Salsabila	75	62	Tidak tuntas
17	Irma Damayanti	75	58	Tidak tuntas
18	Masyita	75	75	Tuntas
19	Mujahidah	75	75	Tuntas
20	Nahda Pratiwi	75	75	Tuntas
21	Nur Afhiani	75	79	Tuntas
22	Nur Isnaeni	75	75	Tuntas
23	Rahmania	75	75	Tuntas
24	Rahmania Awalyah	75	70	Tidak tuntas
25	Refathiana Dewi Zalianty	75	70	Tidak tuntas
26	Warda Amalia. H	75	60	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>		1825		
<b>∑ Subjek</b>		26		
<b>Skor tertinggi</b>		79		
<b>Skor terendah</b>		55		
<b>Rentang skor</b>		25		
<b>Skor rata-rata</b>		70,19		
<b>Standar Deviasi</b>		4,27		



Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C  
MTs Negeri Pangkep Pra-Tindakan

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
0-74	Tidak tuntas	12	46,15
75-100	Tuntas	14	53,85
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100,00</b>

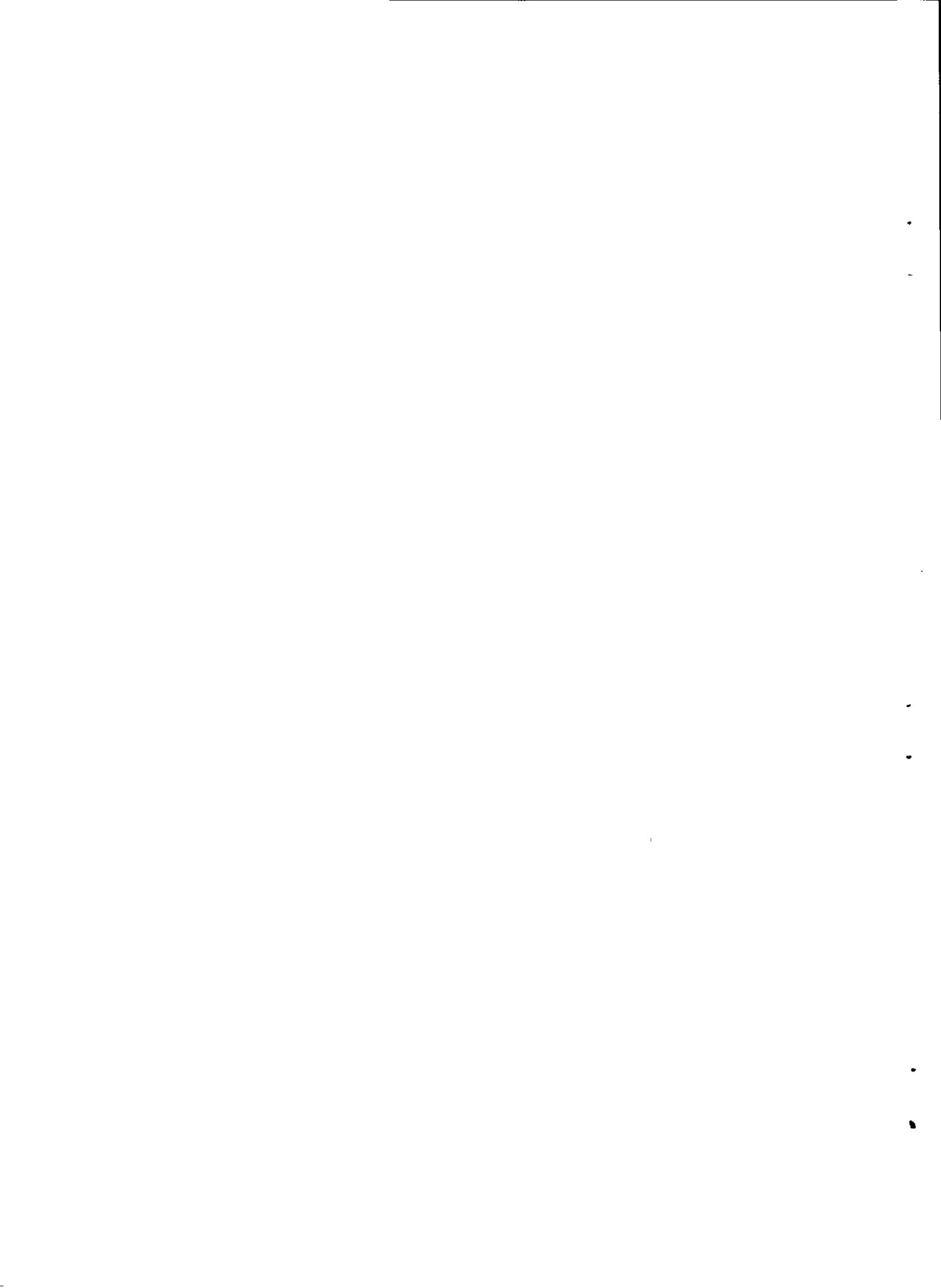
Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C  
MTs Negeri Pangkep Pra-Tindakan

Interval Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	0	0,0
65-84	Tinggi	17	65,4
55-64	Sedang	9	34,6
35-54	Rendah	0	0,0
0-34	Sangat Rendah	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100,00</b>

*Sumber* : Hasil Pengolahan Data PTK 2019

Hasil pre-tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata mereka masih berada dibawah standar KKM 75 yang di tentukan oleh pihak sekolah dari jumlah keseluruhan dalam kelas yakni 26 siswa, yang dinyatakan tuntas hanya 14 orang atau 53,85% dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 12 orang atau 46,15% dari perolehan nilai rata-rata 70,19. Dari nilai hasil belajar yang diperoleh maka peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya yakni, pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.



langkah yang akan dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

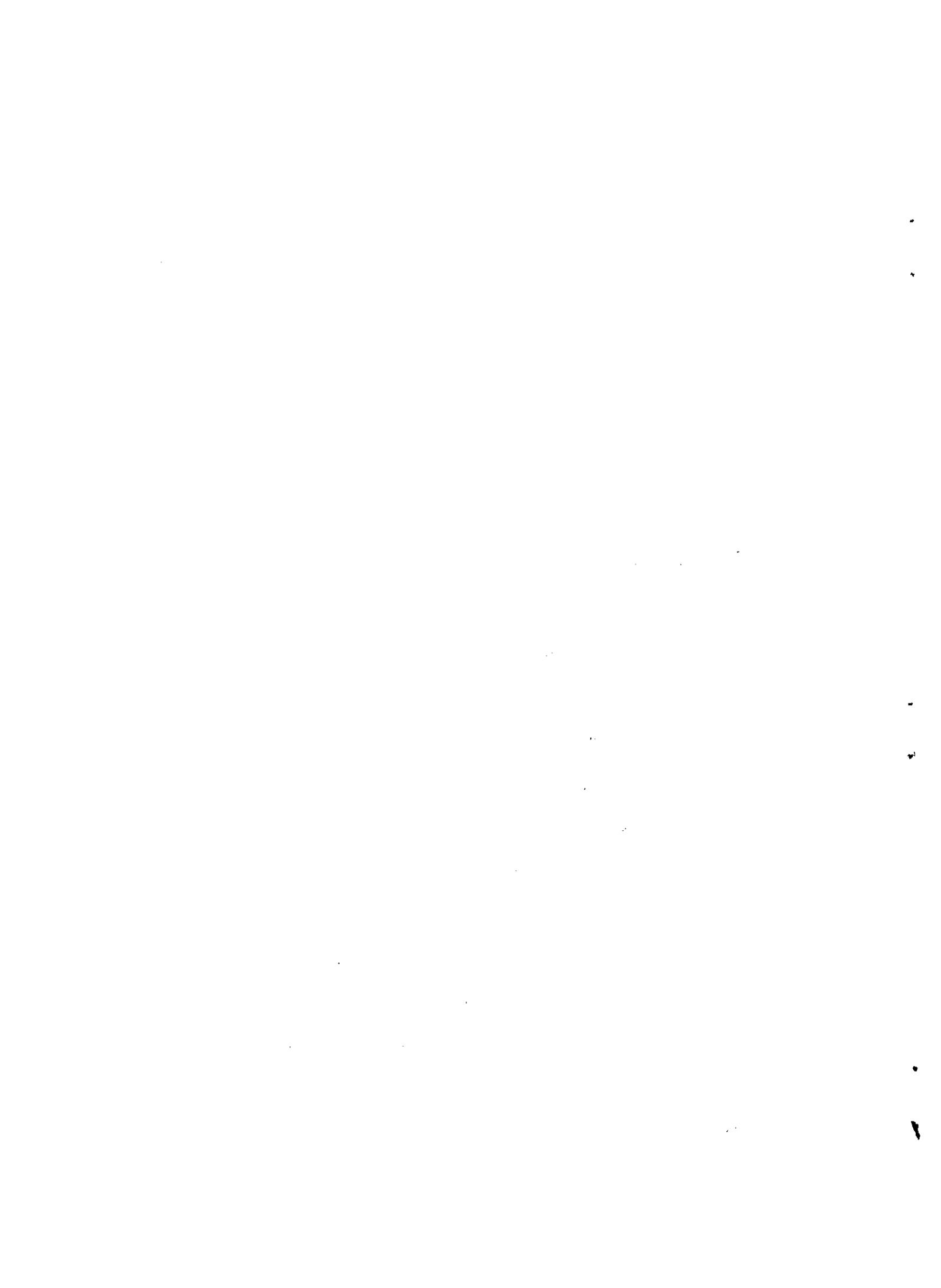
- 1) Menyusun RPP sesuai materi dengan metode pembelajaran demonstrasi untuk setiap pertemuan pada siklus I.
- 2) Menyusun kisi-kisi lembar observasi
- 3) Menyiapkan materi yang terangkum dalam modul pembelajaran.
- 4) Membuat soal evaluasi/pos-tes beserta jawaban sebagai alat untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa.

Setelah peneliti melakukan hal tersebut selanjutnya peneliti mengimplementasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 7 februari 2019 pukul 07.30 sampai 09.00 dengan materi thahara, tayamum, wudhu zikir dan doa, pertemuan kedua pada hari kamis tanggal 14 februari 2019 pukul 07.30 sampai 09.00, dengan materi Sholat fardhu, dan sholat berjamaah.

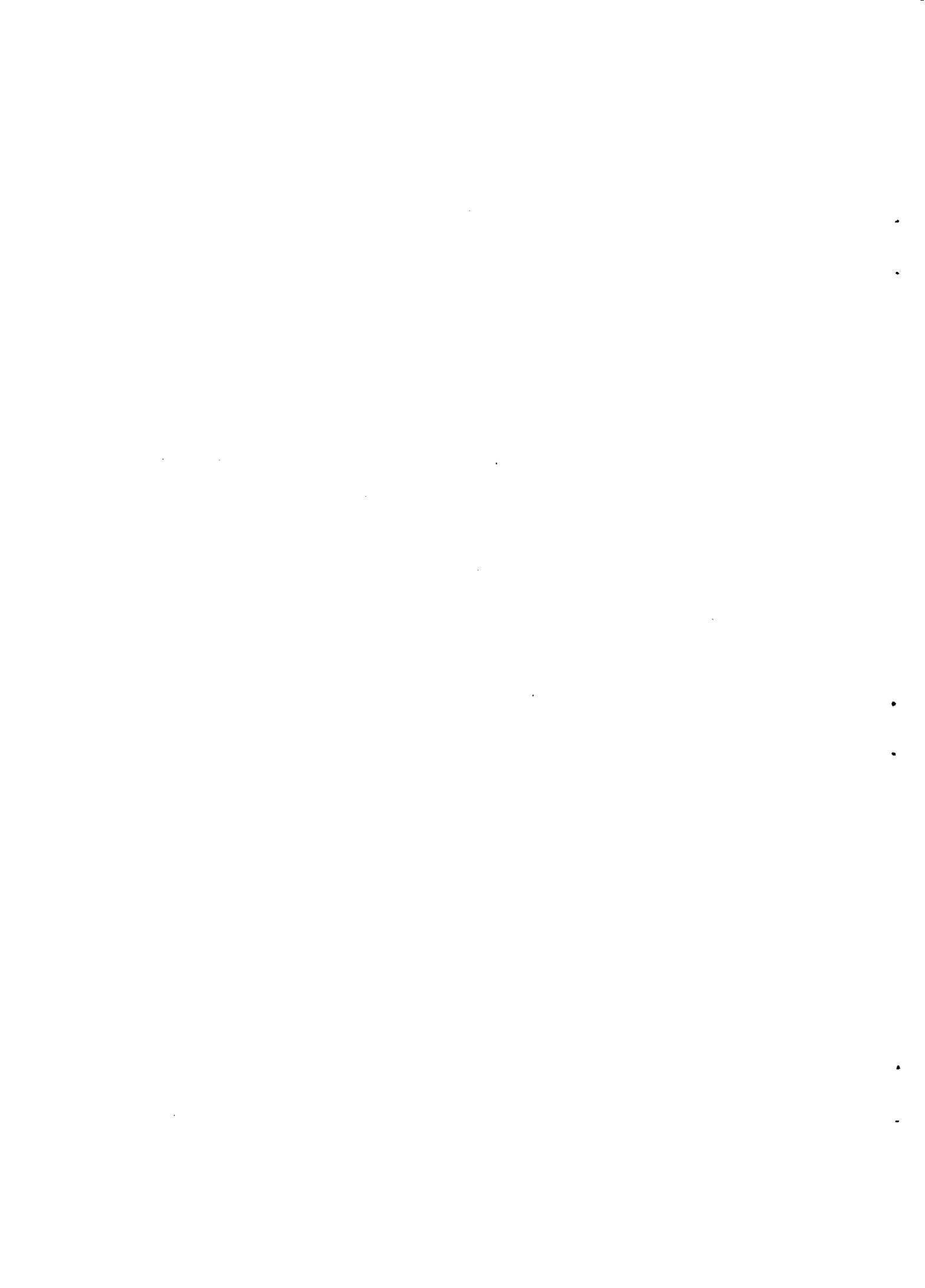
Kompetensi dasar pada siklus I adalah menjelaskan ketentuan sholat dan mendemonstrasikan tata cara sholat fardhu lima waktu dan sholat berjamaah. Sedangkan indikatornya adalah siswa dapat menjelaskan waktu sholat, menunjukkan tata cara sholat dan mendemonstrasikan sholat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



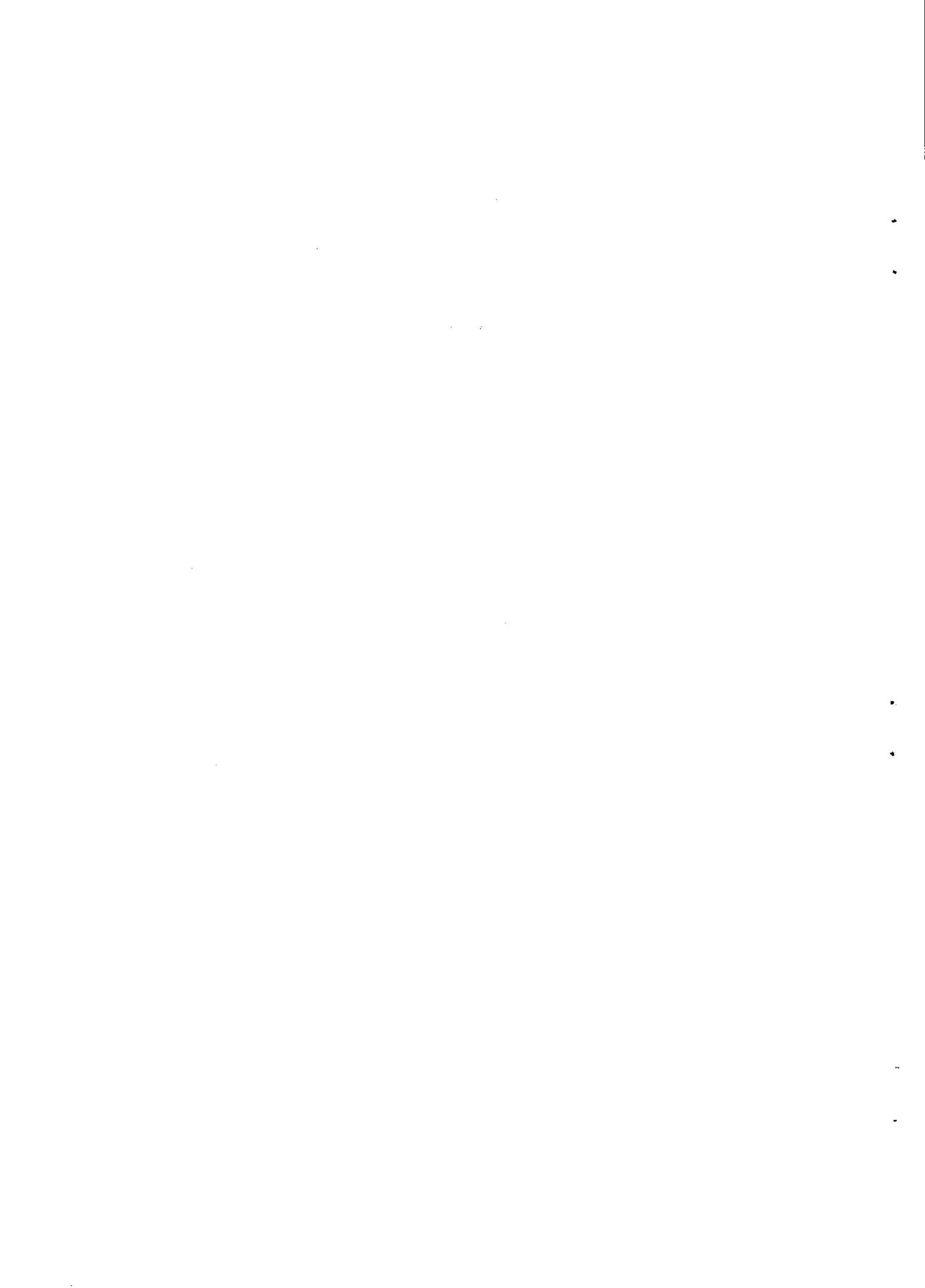
Proses pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi 3 tahapan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Tahap Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

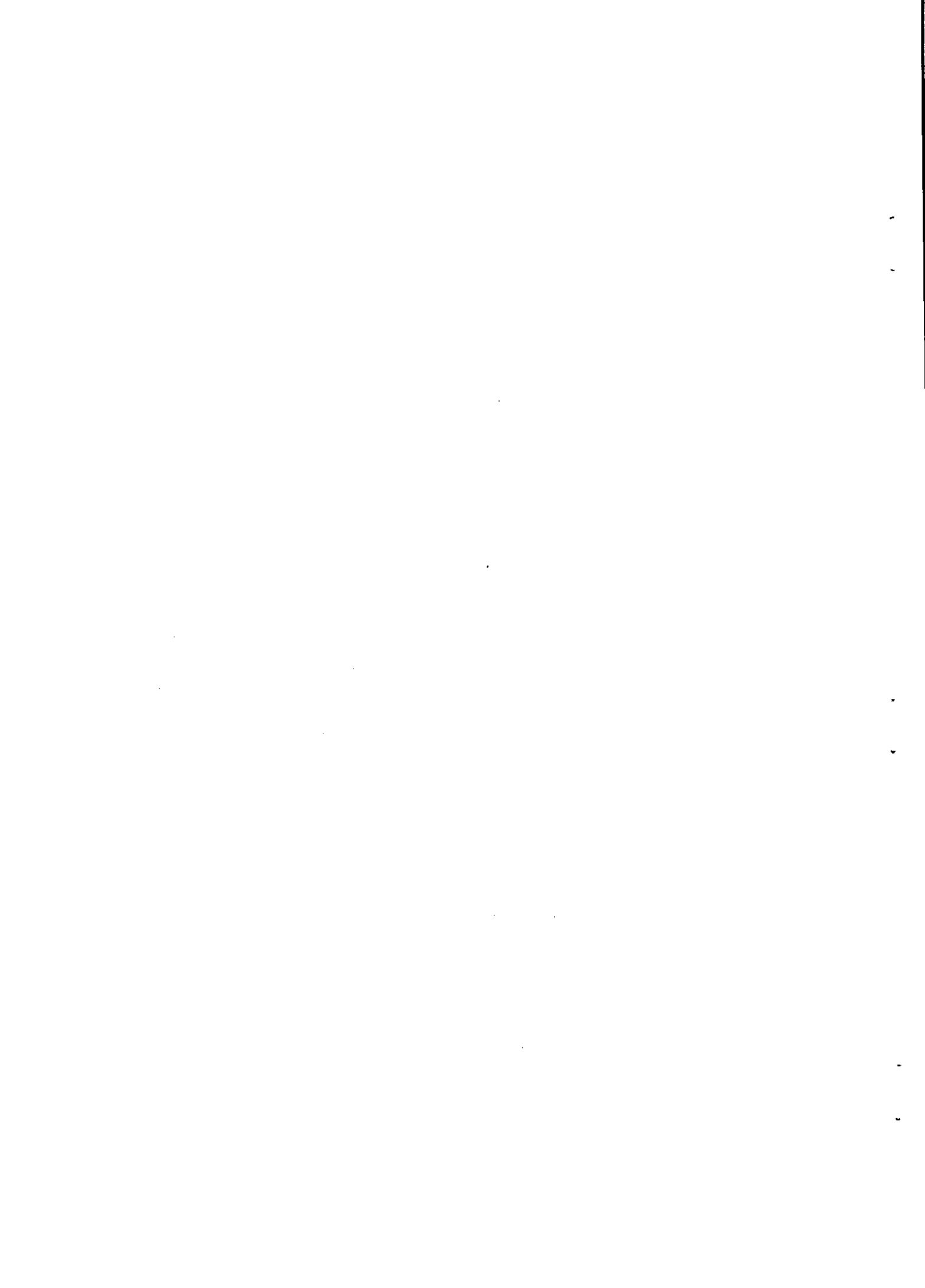
	Waktu	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Nilai / karakter
P E D U L U A N	10 M E N I T	1. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum belajar.	1. Peserta didik berdo'a bersama.	1. Religious
		2. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	2. Peserta didik memberikan respon dan absensi serta berpartisipasi aktif.	2. Disiplin
		3. Guru memberikan motivasi dan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.	3. Peserta didik menyimak penyampaian guru	3. Rasa ingin tahu
		4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
		1. Menyajikan informasi a. Guru mengawali	1. Peserta didik memperhatikan dan merespon	4. Disiplin



I N T I	60 M E N I T	<p>dengan meminta siswa memperhatikan</p> <p>b. Guru menyajikan materi kepada siswa.</p> <p>2. Guru dapat memakai beberapa alternative media/alat peraga/alat bantu.</p> <p>3. Gurumennggunakan metode demonstrasi yang artinya metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses atau situasi</p> <p>4. Guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik</p>	<p>penjelasan guru.</p> <p>2. Peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif.</p> <p>3. Peserta didik mengerjakan tugas secara individu</p>	<p>5. Aktif</p> <p>6. Komunikatf</p> <p>7. Mandiri</p> <p>8. Jujur</p>
------------------	-----------------------------	--	---	--



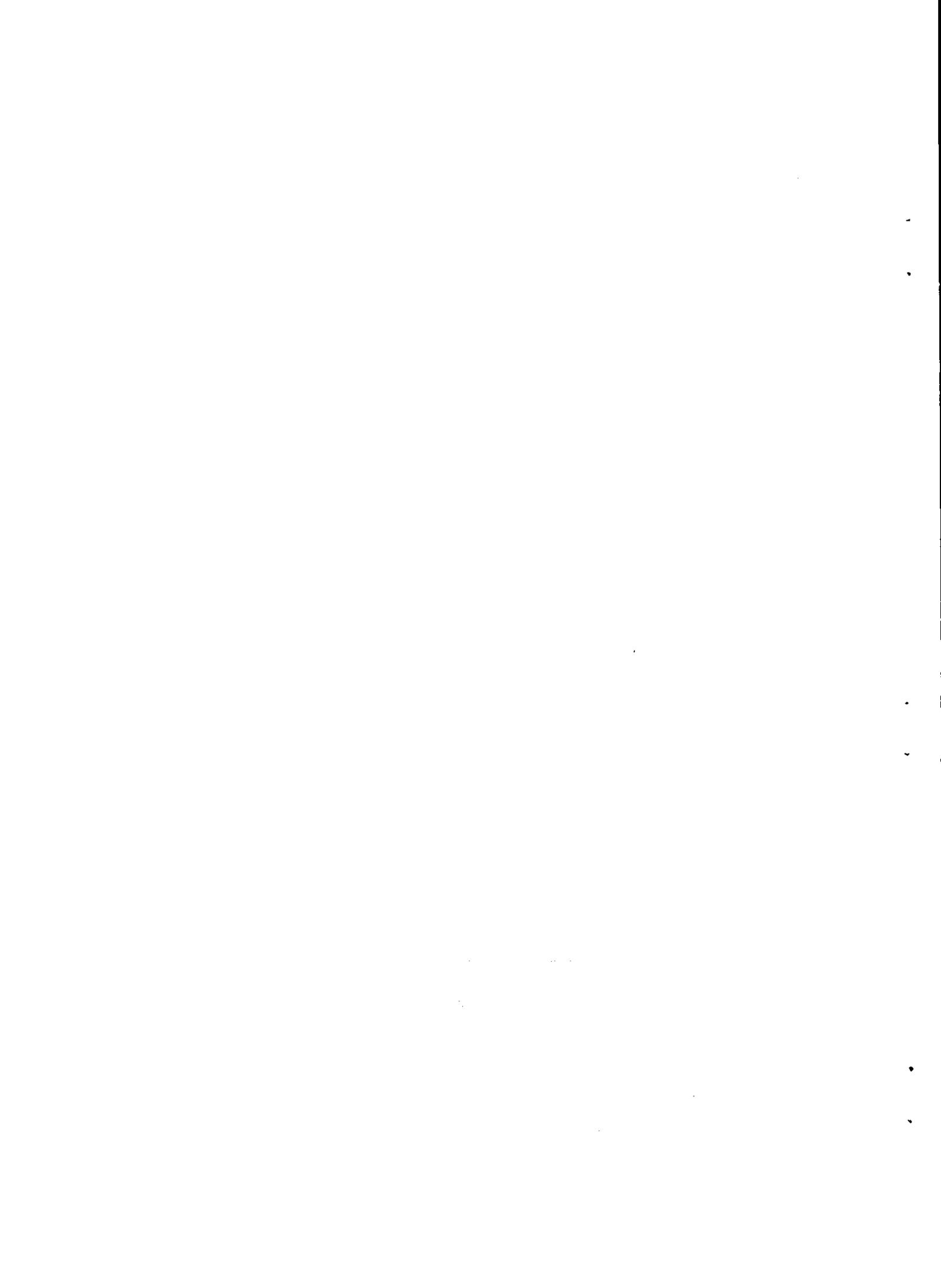
		<p>memerhatikan demonstrasi.</p> <p>5. Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa. Misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.</p>		
<b>P E N U T U P</b>	<b>10 M E N I T</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>2. Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa</li> <li>3. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</li> <li>4. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menindak lanjuti hasil refleksi</li> <li>2. Siswa berdo'a bersama</li> </ol>	<p>9. Kreatif</p> <p>10. Religious</p>



### c. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan observer melakukan penilaian dan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan. Peneliti bersama-sama guru Fikih melakukan catatan lapangan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan siklus pertama, yang kemudian didapati beberapa kekurangan-kekurangan diantaranya:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang tidak peduli dan tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga nilai hasil belajar mereka tidak mencapai KKM
- 2) Meskipun pada siklus I di pertemuan II sudah nampak antusias dan respon positif siswa, namun masih ada beberapa orang siswa yang asyik mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran.
- 3) Dalam tiga pertemuan pada proses pembelajaran siklus I beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri ketika hendak menjelaskan atau mendemonstrasikan tata cara sholat fardhu dan berjamaah, hendak menjawab pertanyaan, bahkan hanya sekedar bertanya. Hal tersebut disebabkan belum terbiasanya siswa dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran, dimana potensi yang dimiliki siswa dapat digali dan diketahui dengan keberanian dan kepercayaan diri mereka untuk tampil didepan, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Disamping itu siswa juga masih membutuhkan penyesuaian dengan keaktifan mereka di kelas yang sebelumnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, dan



peneliti pun merasa masih belum optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.

- 4) Hasil analisis data siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dengan dua pertemuan.

a) Penilaian Aktivitas

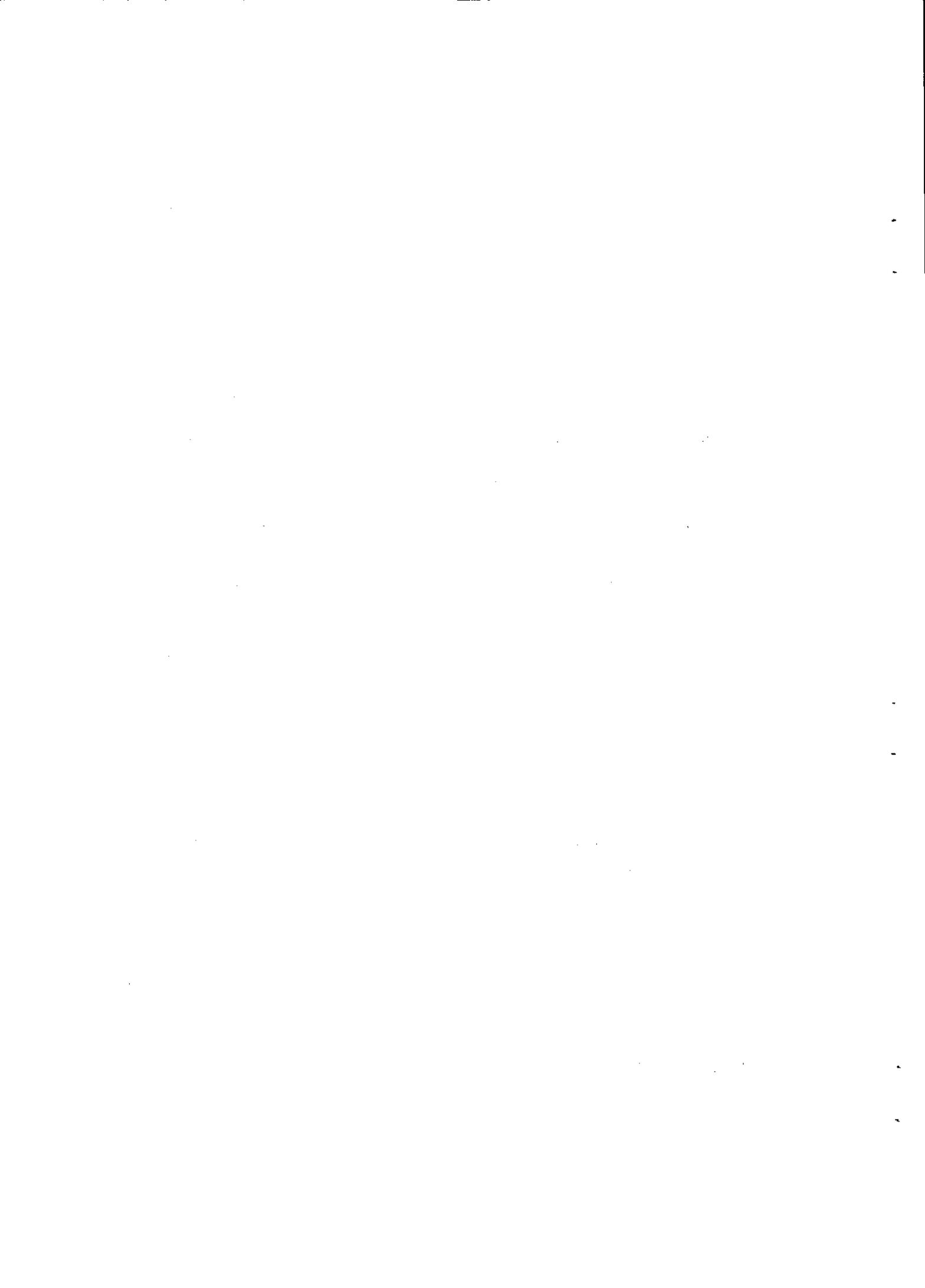
Hasil penilaian aktivitas siswa yang terdapat pada siklus I diperoleh berdasarkan observasi, pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih pada siklus I diperoleh melalui lembar observasi yang ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Daftar Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Kelas VII.C MTs Negeri Pangkep Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Mendengarkan dan memperhatikan	14	53,8	14	53,8
2	Kerjasama dalam kelompok	10	38,5	13	50
3	Keaktifan dalam kelas	5	19,2	10	38,5
4	Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas	15	57,7	17	65,4
5	Mengajukan pertanyaan	5	19,2	7	26,9
6	Kedisiplinan dalam kehadiran	24	92,3	25	96,2
7	Menjawab pertanyaan	5	19,2	7	26,9
<b>Jumlah Rata- Rata</b>		<b>68,41</b>			

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2019

Apabila skor penilaian aktivitas siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:



Tabel 4.7 Kategori Aktivitas Siswa Kelas VII.C  
MTs Negeri Pangkep Siklus I

Interval	Kategori	Persentase (%)
0-20	Sangat rendah	0,00
30-40	Rendah	0,00
50-60	Sedang	68,41
70-80	Tinggi	0,00
90-100	Sangat tinggi	0,00

Sumber :Hasil Pengolahan Data PTK 2019

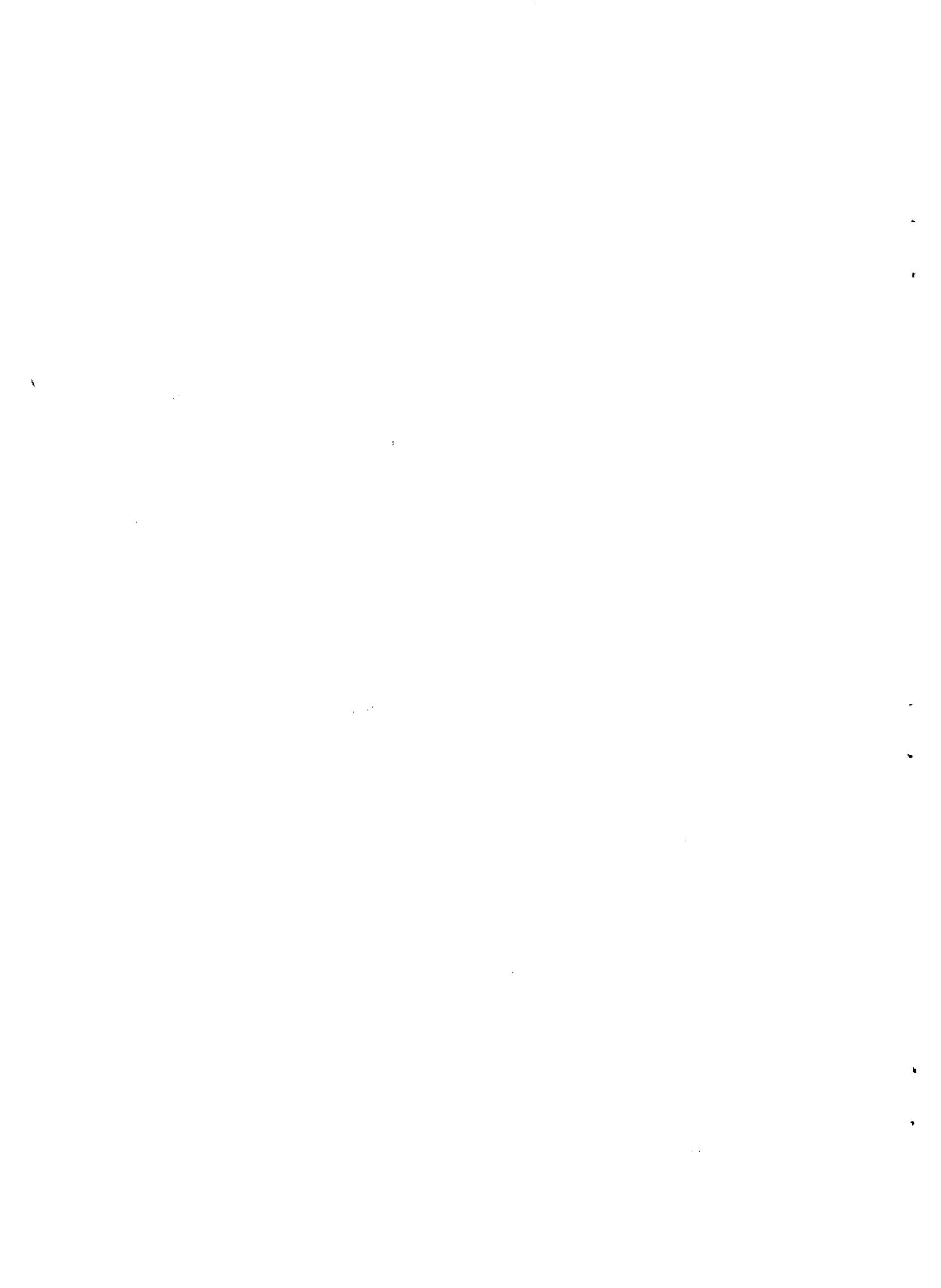
Berdasarkan pengamatan hasil penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dari dua pertemuan dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata hasil observasi mendapat nilai yang berada dalam kategori sedang dengan presentasi 68,41% Sesuai dengan rata-rata kelas di atas maka ketercapaian hasil belajar siswa termasuk kategori sedang.

b) Penilaian Keterampilan

Berdasarkan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi diperoleh data kemampuan siswa terhadap keterampilan praktek pada siklus I. Adapun Indikator aspek kegiatan keterampilan praktek siswa yang diamati pada penelitian ini meliputi:

- a. Ketepatan dalam gerakan,
- b. Ketepatan urutan,
- c. Kefasihan bacaan surah,
- d. Cara takbir rakaat pertama sesudah iftitah,
- e. Cara takbir rakaat kedua,
- f. Cara melakukan salam

Adapun data tentang hasil keterampilan praktek siswa pada siklus I diperoleh melalui lembar observasi yang ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut:



Tabel 4.11 Daftar Penilaian Hasil Observasi Keterampilan  
Siswa Kelas VII.C MTs Negeri Pangkep Siklus I

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa	Presentasi%
1.	Abd. Rahman	75	74	Tidak Tuntas
2.	Adit Putra Haeruddin	75	76	Tuntas
3.	Alif	75	76	Tuntas
4.	Alvian	75	75	Tuntas
5.	Ardi	75	73	Tidak Tuntas
6.	Muh. Ergi Fahrezi	75	73	Tidak Tuntas
7.	Muh. Faizal Bahri	75	76	Tuntas
8.	Muh. Fajar Ramadhan	75	76	Tuntas
9.	Muhammad Asrul	75	73	Tidak Tuntas
10.	Muhammad Faidil	75	75	Tuntas
11.	Sulpiyadi Nawir	75	73	Tidak Tuntas
12.	Taufiq Hidayat	75	71	Tidak Tuntas
13.	Andi Asira Arimbi	75	76	Tuntas
14.	Difa Azzahrah	75	74	Tidak Tuntas
15.	Dzun Nur'aeni	75	74	Tidak Tuntas
16.	Filzah Salsabila	75	76	Tuntas
17.	Irma Damayanti	75	76	Tuntas
18.	Masyita	75	73	Tidak Tuntas
19.	Mujahidah	75	76	Tuntas
20.	Nahda Pratiwi	75	75	Tidak Tuntas
21.	Nur Afhiani	75	72	Tuntas
22.	Nur Isnaeni	75	76	Tuntas
23.	Rahmania	75	74	Tidak Tuntas
24.	Rahmania Awalyah	75	76	Tuntas
25.	RefathianaDewiZalianty	75	76	Tuntas
26.	Warda Amalia. H	75	74	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			1939	
<b><math>\Sigma</math> Subjek</b>			26	
<b>Skor tertinggi</b>			76	
<b>Skor terendah</b>			71	
<b>Rentang skor</b>			5	
<b>Skor rata-rata</b>			75,58	
<b>Standar Deviasi</b>			1,50	

Sumber :Hasil Pengolahan Data PTK 2019



Apabila skor hasil keterampilan praktek siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Kategori Keterampilan Siswa Kelas VII.C  
MTs Negeri Pangkep Siklus I

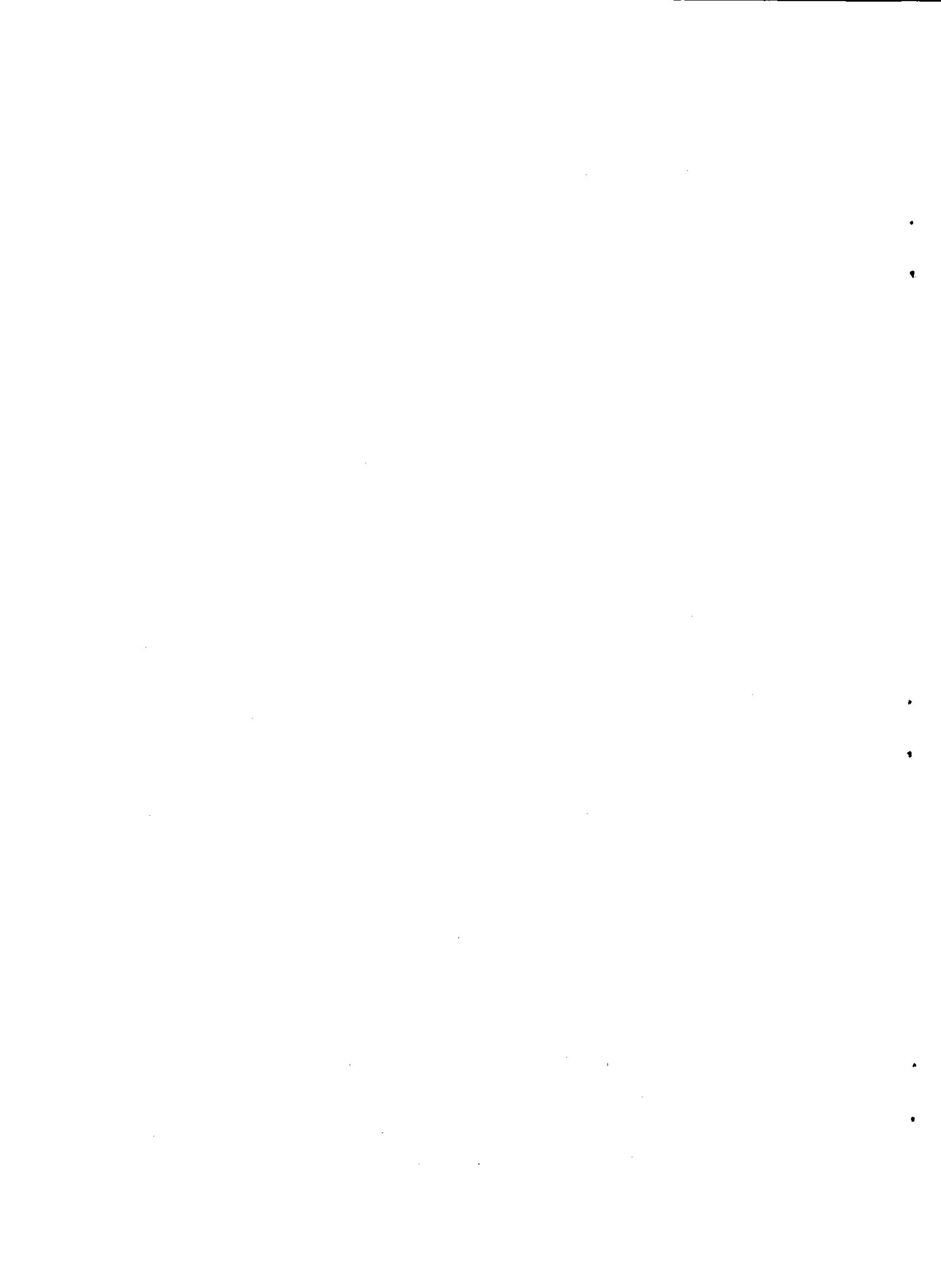
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
36-44	Sangat rendah	0	0,00
45-53	Rendah	12	46,15
54-62	Sedang	14	53,85
63-71	Tinggi	0	0,00
72-80	Sangat tinggi	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	
<b>Skor rata-rata (%)</b>		<b>100,00</b>	

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2019

Data kemampuan siswa terhadap keterampilan praktek pada siklus I diperoleh dari hasil observasi, pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Adapun hasil penilaian terkait keterampilan praktek siswa pada siklus I berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai yang berada dalam kategori sedang sebanyak 14 siswa dengan presentasi 53,85% dan yang berada dalam kategori rendah sebanyak 12 siswa dengan presentasi 46,15%. Adapun skor tertinggi dalam keterampilan praktek pada siklus I yaitu 57 dan skor terendah 50 dan nilai rata-rata hasil dari siklus I adalah sebesar 53,62. Sesuai dengan rata-rata kelas di atas maka ketercapaian hasil keterampilan siswa termasuk kategori sedang.

#### c) Hasil belajar

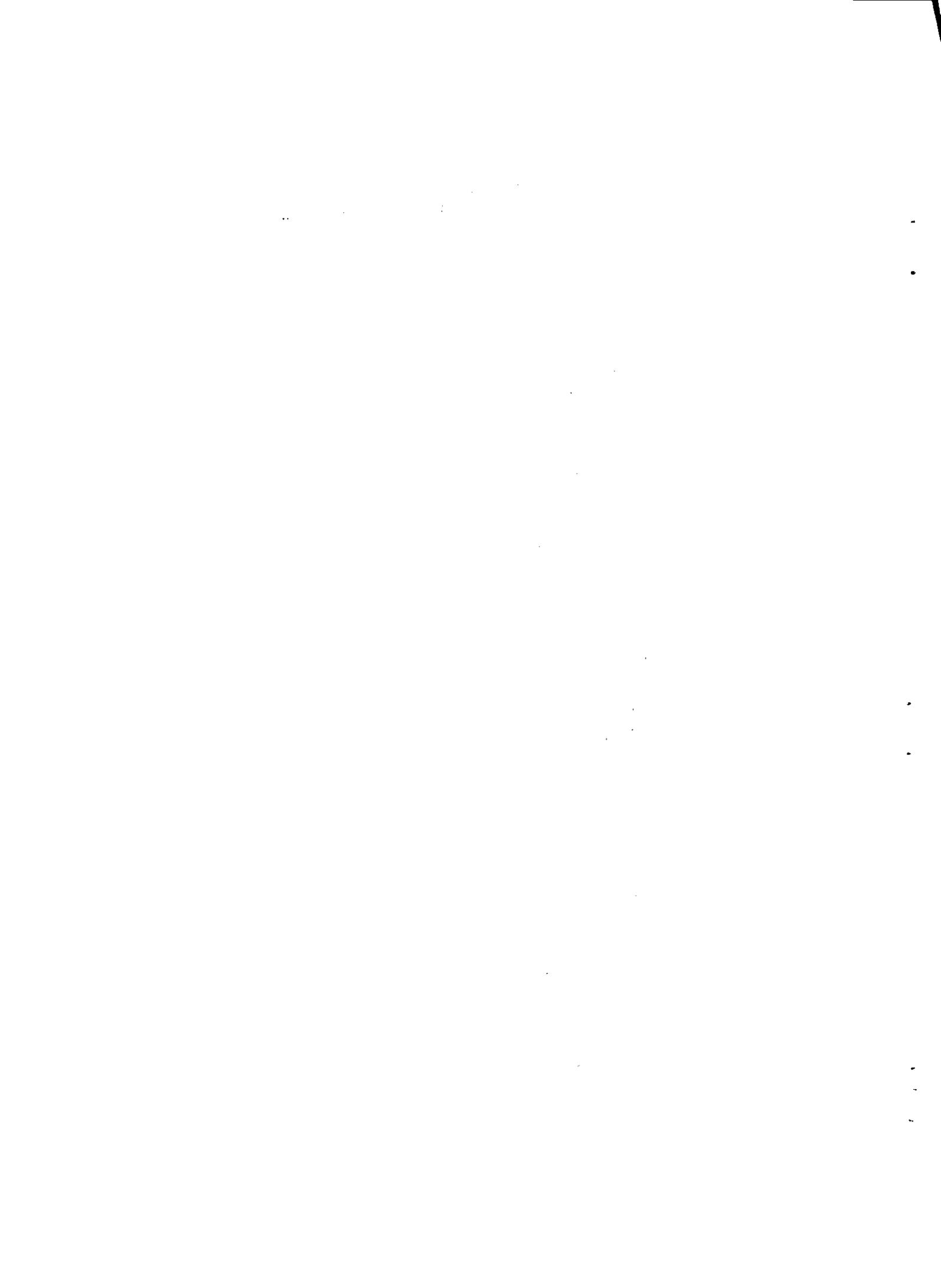
Data hasil tes siswa skor individu yang didapat pada saat pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 20 siswa dengan presentasi 76,9% dan yang berada dalam kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan presentasi 23,1%. Adapun skor tertinggi dalam hasil belajar siklus I yaitu 80 dan skor terendah 56 dan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 73. Sesuai dengan rata-rata kelas di atas maka ketercapaian hasil belajar siswa termasuk kategori tinggi. Adapun data skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:



Tabel 4.10 Daftar Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C  
MTs Negeri Pangkep Siklus I

No.	Nama	KKM	Nilai Siswa	Keterangan
1	Abd. Rahman	75	75	Tuntas
2	Adit Putra Haeruddin	75	80	Tuntas
3	Alif	75	76	Tuntas
4	Alvian	75	56	Tidak Tuntas
5	Ardi	75	76	Tuntas
6	Muh. Ergi Fahrezi	75	80	Tuntas
7	Muh. Faizal Bahri	75	78	Tuntas
8	Muh. Fajar Ramadhan	75	80	Tuntas
9	Muhammad Asrul	75	80	Tuntas
10	Muhammad Faidil	75	76	Tuntas
11	Sulpiyadi Nawir	75	76	Tuntas
12	Taufiq Hidayat	75	80	Tuntas
13	Andi Asira Arimbi	75	64	Tidak Tuntas
14	Difa Azzahrah	75	72	Tidak Tuntas
15	Dzun Nur'aeni	75	76	Tuntas
16	Filzah Salsabila	75	76	Tuntas
17	Irma Damayanti	75	60	Tidak Tuntas
18	Masyita	75	80	Tuntas
19	Mujahidah	75	76	Tuntas
20	Nahda Pratiwi	75	80	Tuntas
21	Nur Afhiani	75	80	Tuntas
22	Nur Isnaeni	75	75	Tuntas
23	Rahmania	75	76	Tuntas
24	Rahmania Awalyah	75	76	Tuntas
25	Refathiana Dewi Zalianty	75	72	Tidak Tuntas
26	Warda Amalia. H	75	64	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		1908		
$\Sigma$ Subjek		26		
<b>Skor tertinggi</b>		80		
<b>Skor terendah</b>		56		
<b>Rentang skor</b>		24		
<b>Skor rata-rata</b>		73,38		
<b>Standar Deviasi</b>		3,49		

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2019



Apabila skor hasil belajar siswa dideskripsikan sesuai dengan kategori tuntas dan tidak tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75, disajikan dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C  
MTs Negeri Pangkep Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
0-74	Tidak tuntas	6	23,08
75-100	Tuntas	20	76,92
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100,00</b>

Sumber :Hasil Pengolahan Data PTK 2019

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C  
MTs Negeri Pangkep Siklus I

Interval Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentasi (%)
85-100	Sangat Tinggi	0	0,0
65-84	Tinggi	20	76,9
55-64	Sedang	6	23,1
35-54	Rendah	0	0,0
0-34	Sangat Rendah	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100,00</b>

Sumber :Hasil Pengolahan Data PTK 2019

#### d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru bertindak sebagai observe mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat hasil observasi siswa pada siklus I. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II.

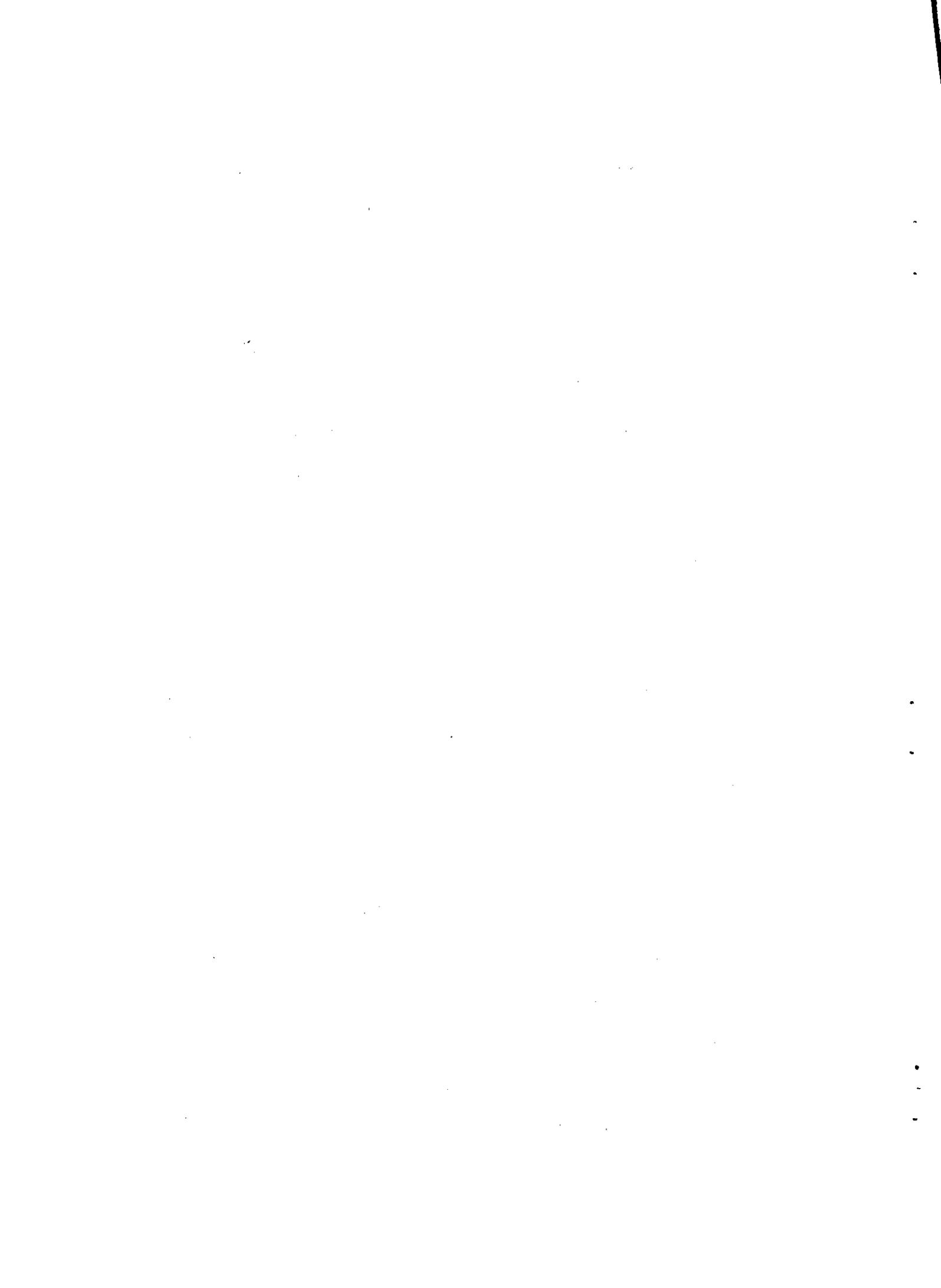


Selama siklus I berlangsung, peneliti dapat mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik. Meskipun masih ditemui beberapa kendala seperti kondisi kelas yang kurang kondusif setelah beberapa menit proses pembelajaran berlangsung, keseriusan siswa saat pembelajaran berlangsung masih kurang sehingga hanya ada beberapa siswa saja yang mampu memberikan penjelasan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga terlihat dari kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan terkait materi ajar dan masih sedikit siswa yang mampu mempraktikkan dengan baik tentang materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan data yang ada, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil observasi aktivitas dan keterampilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I memiliki jumlah rata-rata dengan persentase 68,41% dan 53,62%, serta rata-rata nilai hasil belajar siswa juga masih tergolong sedang yakni sebesar 73,38%, dan sebanyak 6 siswa yang dinyatakan tidak tuntas berdasarkan KKM yang telah ditentukan yang disebabkan karena masih adanya siswa yang jarang hadir dikarenakan sakit ataupun tanpa keterangan dan masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, oleh sebab itu akan dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Hal ini masih perlu ditingkatkan lagi supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

## **2. Siklus II**

Pada siklus II penelitian ini berlangsung selama dua kali pertemuan. Pada akhir pertemuan dari siklus ini dilaksanakan post-tes. Post-tes dilakukan untuk



mengetahui hasil akhir dari penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih. Pada siklus II ini meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

**a. Tahap perencanaan**

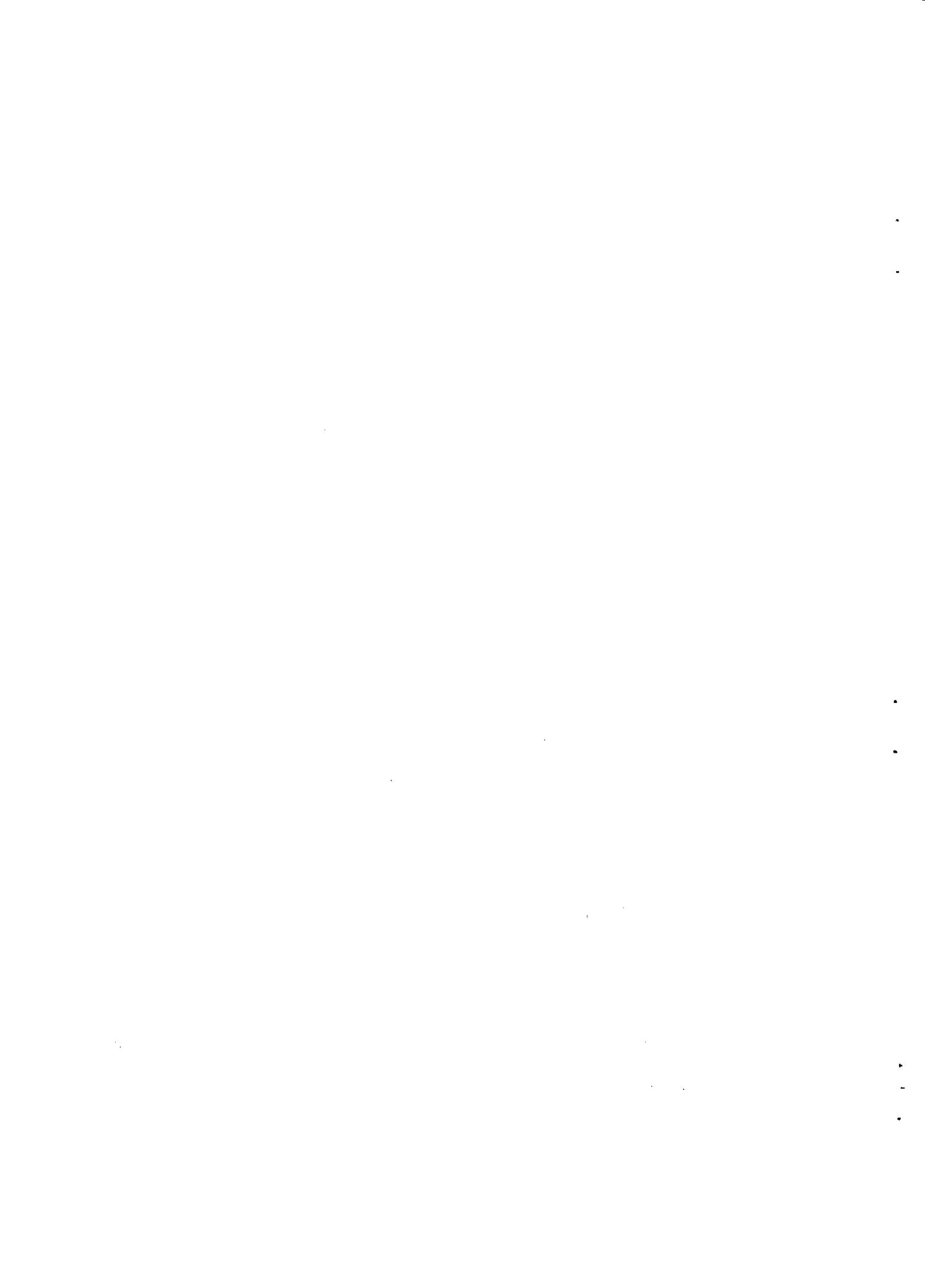
Pada tahap perencanaan pembelajaran Fiqih pada siklus I, peneliti dan guru kelas VII.C MTs Negeri Pangkep berkolaborasi dalam menentukan langkah langkah yang akan dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP sesuai materi dengan metode pembelajaran demonstrasi untuk setiap pertemuan pada siklus II.
- 2) Menyusun kisi-kisi lembar observasi
- 3) Menyiapkan materi yang terangkum dalam modul pembelajaran.
- 4) Membuat soal evaluasi/pos-tes beserta jawaban sebagai alat untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa.

Setelah peneliti melakukan hal tersebut selanjutnya peneliti mengimplementasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berlangsung selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 Februari 2019 pukul 07.30 sampai 09.00 dengan materi sholat jama' dan qashar, pertemuan kedua pada hari kamis tanggal 7 Maret 2019 pukul 07.30 sampai 09.00, dengan



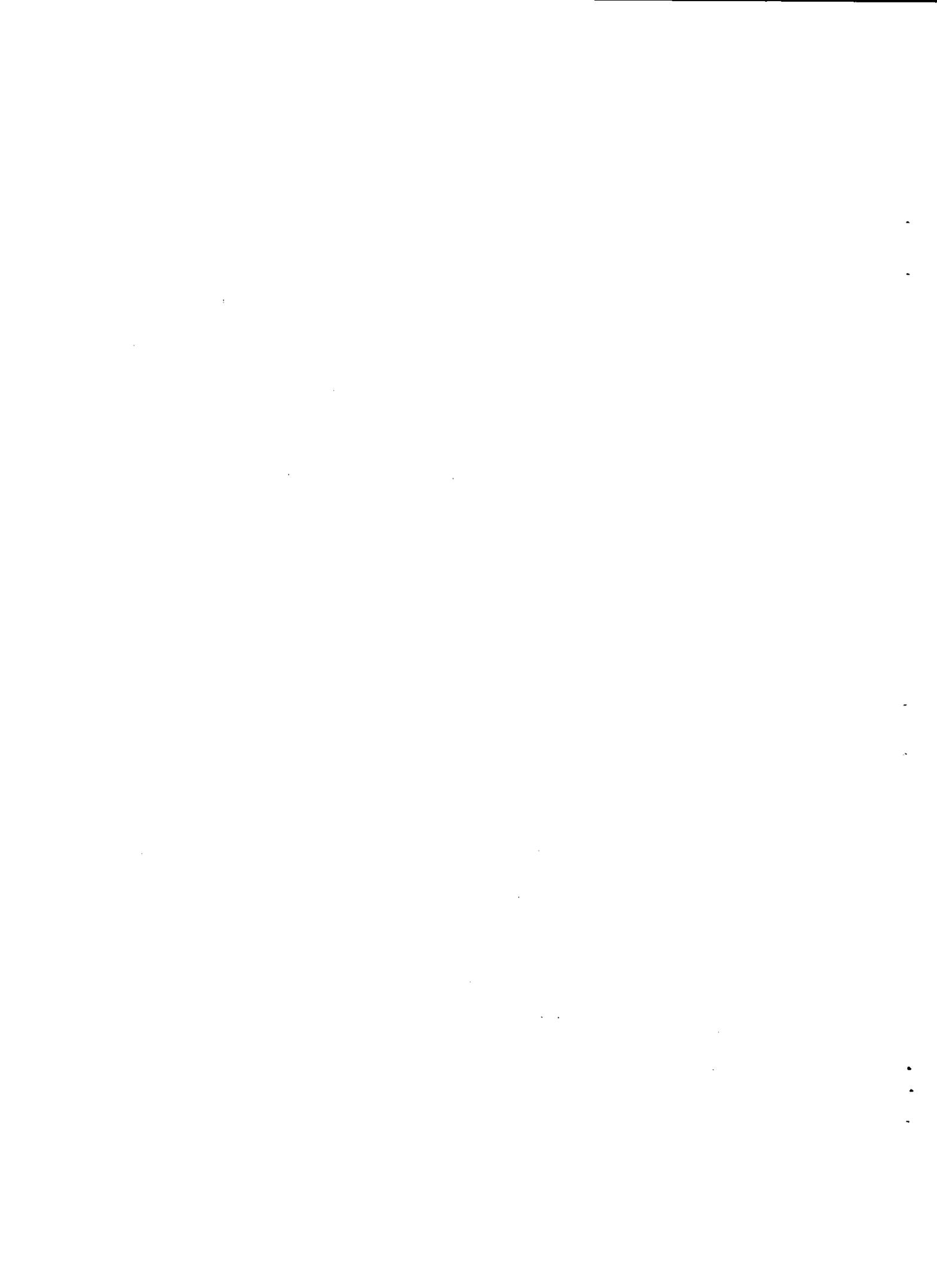
materi sholat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad dan materi sholat dalam keadaan tertentu.

Kompetensi dasar pada siklus II adalah menjelaskan ketentuan sholat dan mendemonstrasikan tata cara sholat jama' dan qashar, menjelaskan dan mendemonstrasikan sholat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad, serta menjelaskan ketentuan dari sholat dalam keadaan tertentu. Sedangkan indikatornya adalah siswa dapat menjelaskan serta menunjukkan tata cara sholat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

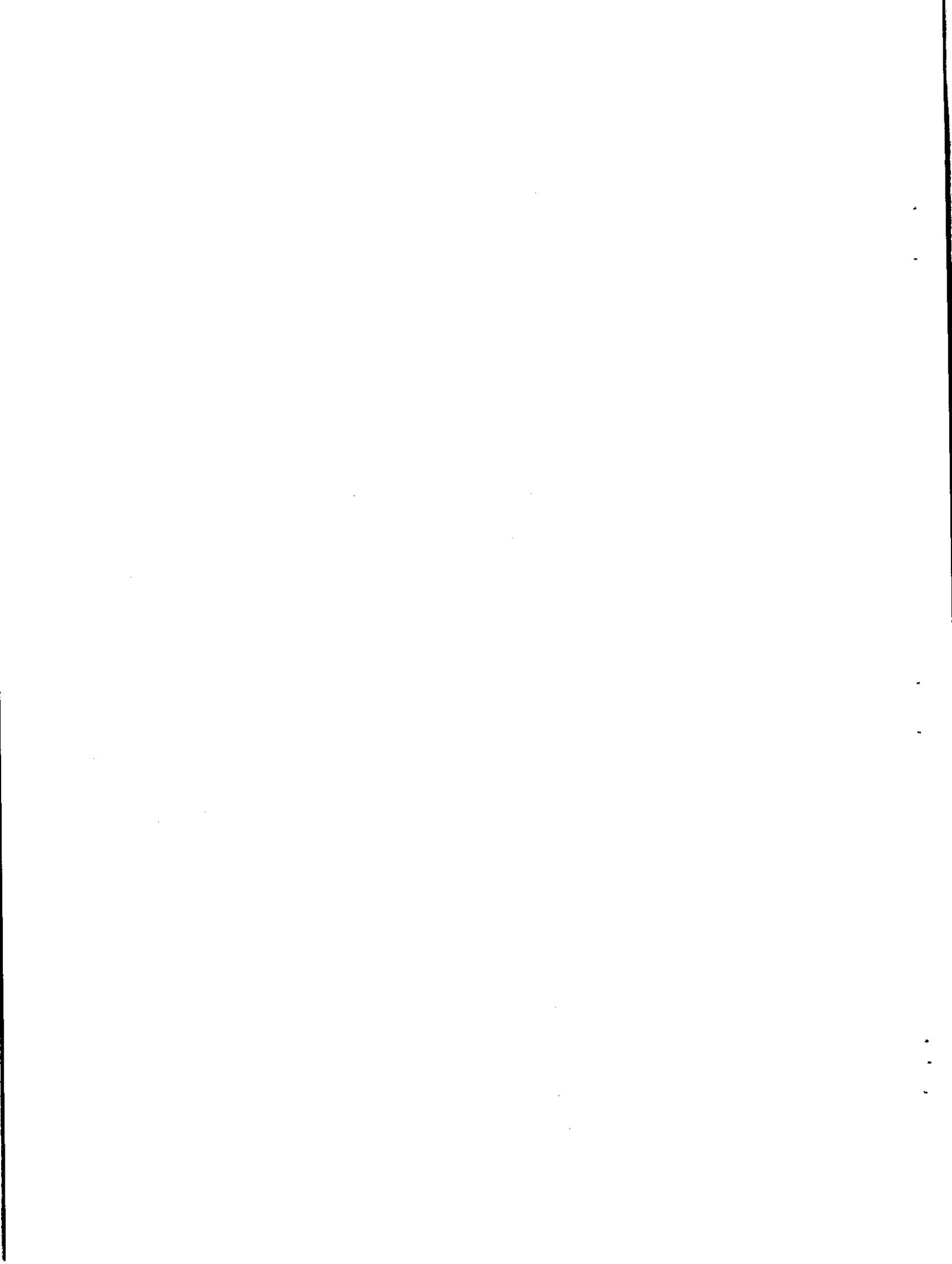
Pelaksanaan tindakan didasarkan pada tahap perencanaan yang telah disusun dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan diterapkan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada siklus II. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Tahap Pelaksanaan Kegiatan Siklus II

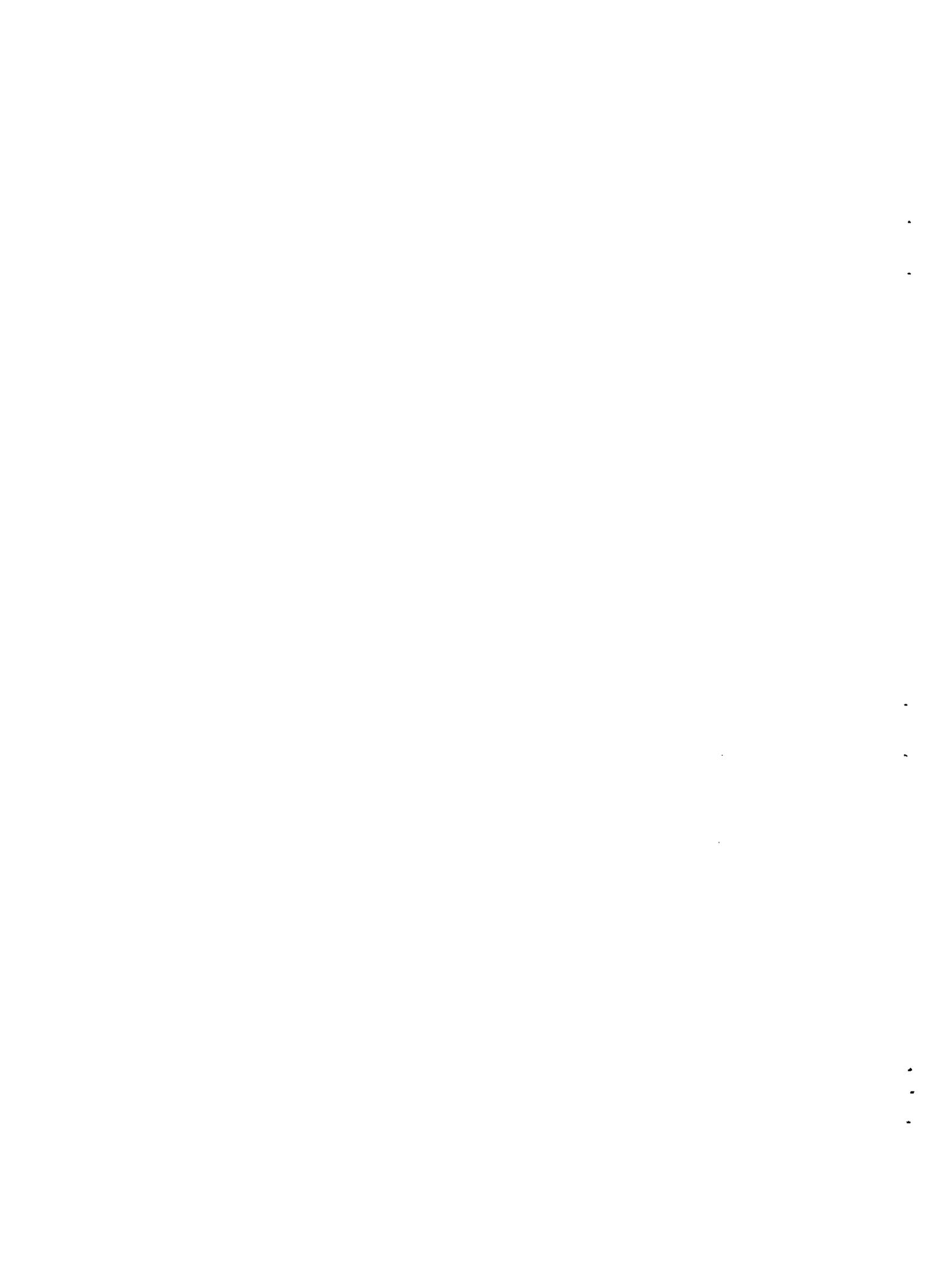
	Waktu	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Nilai / karakter
<b>P E D N D A H U</b>	<b>10 M E N</b>	1. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum belajar. 2. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti	1. Peserta didik berdo'a bersama. 2. Peserta didik memberikan respon dan absensi serta berpartisipasi aktif. 3. Peserta didik	1. Religious 2. Disiplin 3. Rasa ingin tahu



L U A N	I T	<p>pembelajaran.</p> <p>3. Guru memberikan motivasi dan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	<p>menyimak penyampaian guru</p>	
I N T I	60 M E N I T	<p>1. Menyajikan informasi</p> <p>a. Guru mengawali dengan meminta siswa memperhatikan</p> <p>b. Guru menyajikan materi kepadasiswa.</p> <p>2. Guru dapatmemakai beberapa alternative media/alat peraga/alat bantu.</p> <p>3. Gurumennggunakan metode demonstrasi yang artinya metode penyajian pelajaran denganmemperagakan dan pertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses atau situasi</p> <p>4. Guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang</p>	<p>1. Peserta didik memperhatikan dan merespon penjelasan guru.</p> <p>2. Peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif.</p> <p>3. Peserta didik mengerjakan tugas secara individu</p>	<p>4. Disiplin</p> <p>5. Aktif</p> <p>6. Komunikatf</p> <p>7. Mandiri</p> <p>8. Jujur</p>



		<p>mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.</p> <p>5. Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa. Misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.</p>		
<b>P E N U T U P</b>	<b>10 M E N I T</b>	<p>5. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>6. Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa</p> <p>7. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</p> <p>8. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.</p>	<p>1. Siswa menindak lanjuti hasil refleksi</p> <p>2. Siswa berdo'a bersama</p>	<p>9. Kreatif</p> <p>10. Religious</p>



### c. Tahap Observasi

Peneliti beserta guru bidang studi selaku observer melakukan pengamatan aktivitas pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dan mengevaluasi hasil tindakan pada siklus II. Adapun Hasil analisis data siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II dengan tiga pertemuan sebagai berikut:

#### 1) Penilaian Aktivitas

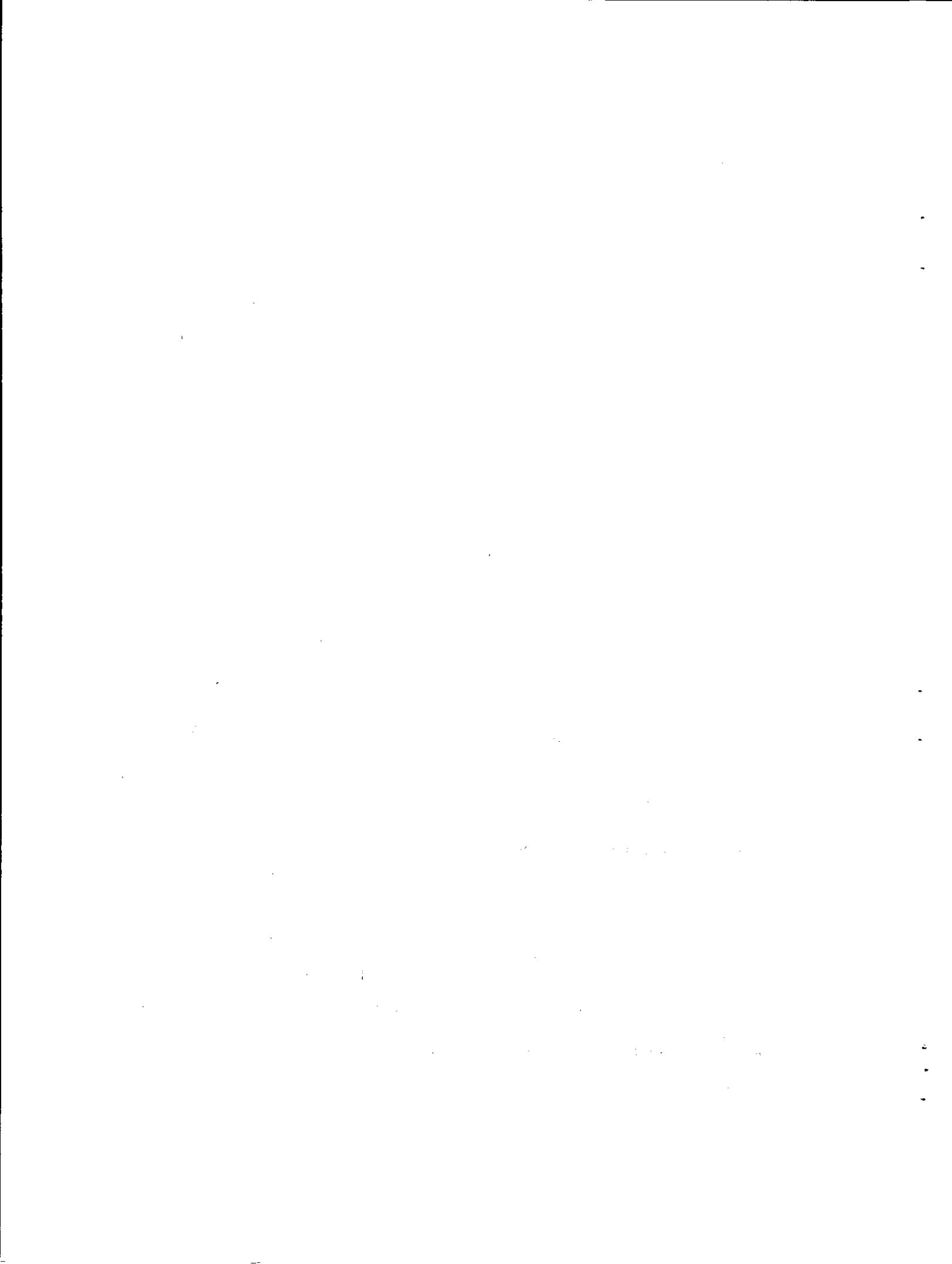
Hasil penilaian aktivitas siswa yang terdapat pada siklus I diperoleh berdasarkan observasi, pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih pada siklus II diperoleh melalui lembar observasi yang ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Daftar Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VII.C MTs Negeri Pangkep Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		JlhSiswa	%	JlhSiswa	%
1	Mendengarkan dan memperhatikan	16	61,5	20	76,9
2	Kerjasama dalam kelompok	15	57,7	20	76,9
3	Keaktifan dalam kelas	10	38,5	13	50
4	Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas	17	65,4	20	76,9
5	Mengajukan pertanyaan	10	38,5	14	53,8
6	Kedisiplinan dalam kehadiran	20	76,9	24	92,3
7	Menjawab pertanyaan	10	38,5	14	53,8
<b>Jumlah Rata- Rata</b>		<b>88,68</b>			

Sumber :Hasil Pengolahan Data PTK 2019

Apabila skor penilaian aktivitas siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:



Tabel 4.15 Kategori Aktivitas Siswa Kelas VII.C  
MTs Negeri Pangkep Siklus II

Interval	Kategori	Persentasi (%)
0-20	Sangat rendah	0,00
30-40	Rendah	0,00
50-60	Sedang	0,00
70-80	Tinggi	88,68
90-100	Sangat Tinggi	0,00

Sumber :Hasil Pengolahan Data PTK 2019

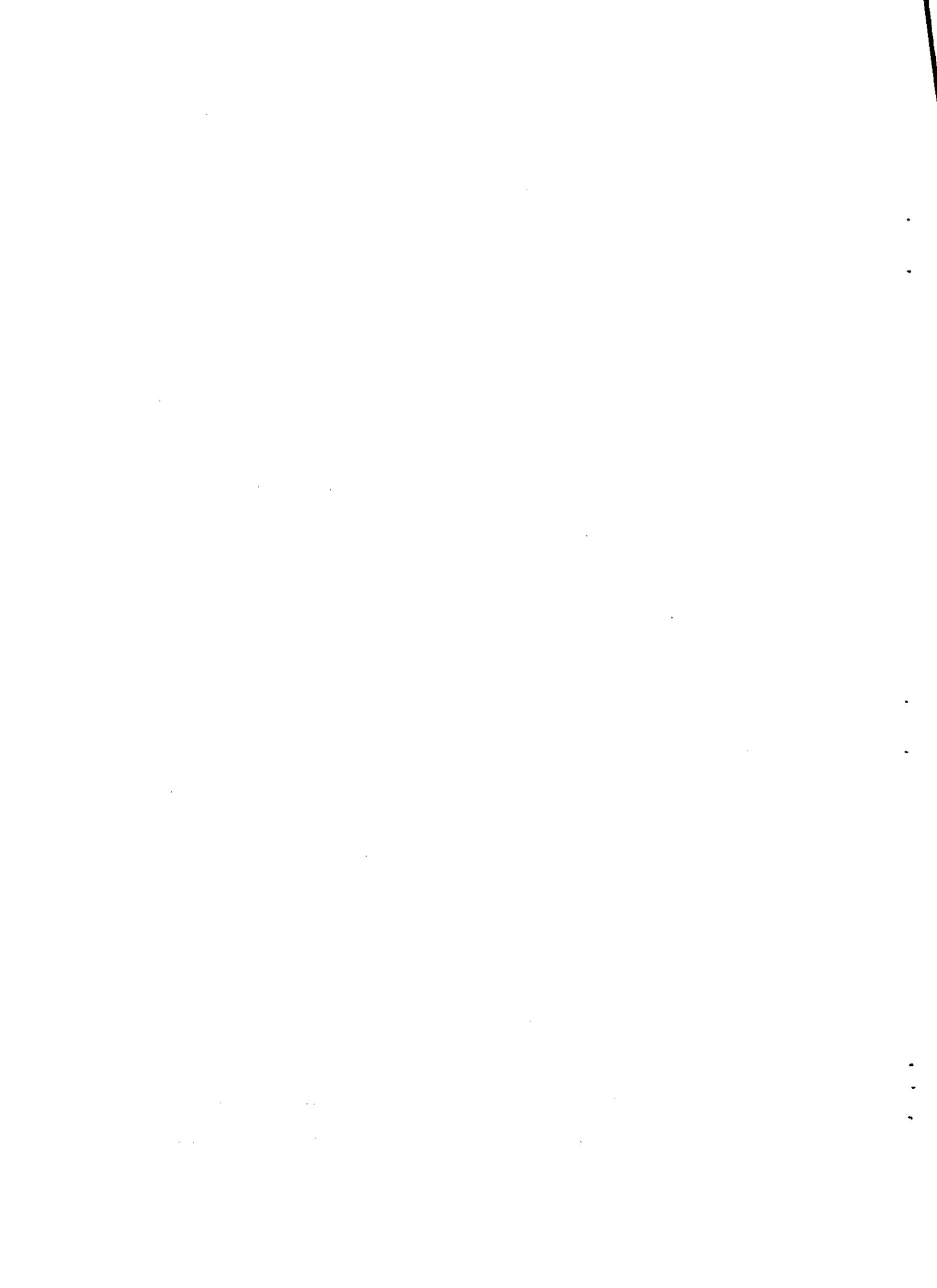
Berdasarkan pengamatan hasil penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II dari dua pertemuan dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata hasil observasi mendapat nilai dengan presentasi 88,68% Sesuai dengan rata-rata kelas di atas maka ketercapaian hasil belajar siswa termasuk kategori tinggi dan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hal aktivitas siswa didalam kelas selama masa proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Penilaian Keterampilan

Berdasarkan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi diperoleh data kemampuan siswa terhadap keterampilan praktek pada siklus II. Adapun Indikator aspek kegiatan keterampilan praktek siswa yang diamati pada penelitian ini meliputi:

- a. Ketepatan dalam gerakan,
- b. Ketepatan urutan ,
- c. Kefasihan bacaan surah,
- d. Cara takbir rakaat pertama sesudah iftitah,
- e. Cara takbir rakaat kedua, f. Cara melakukan salam

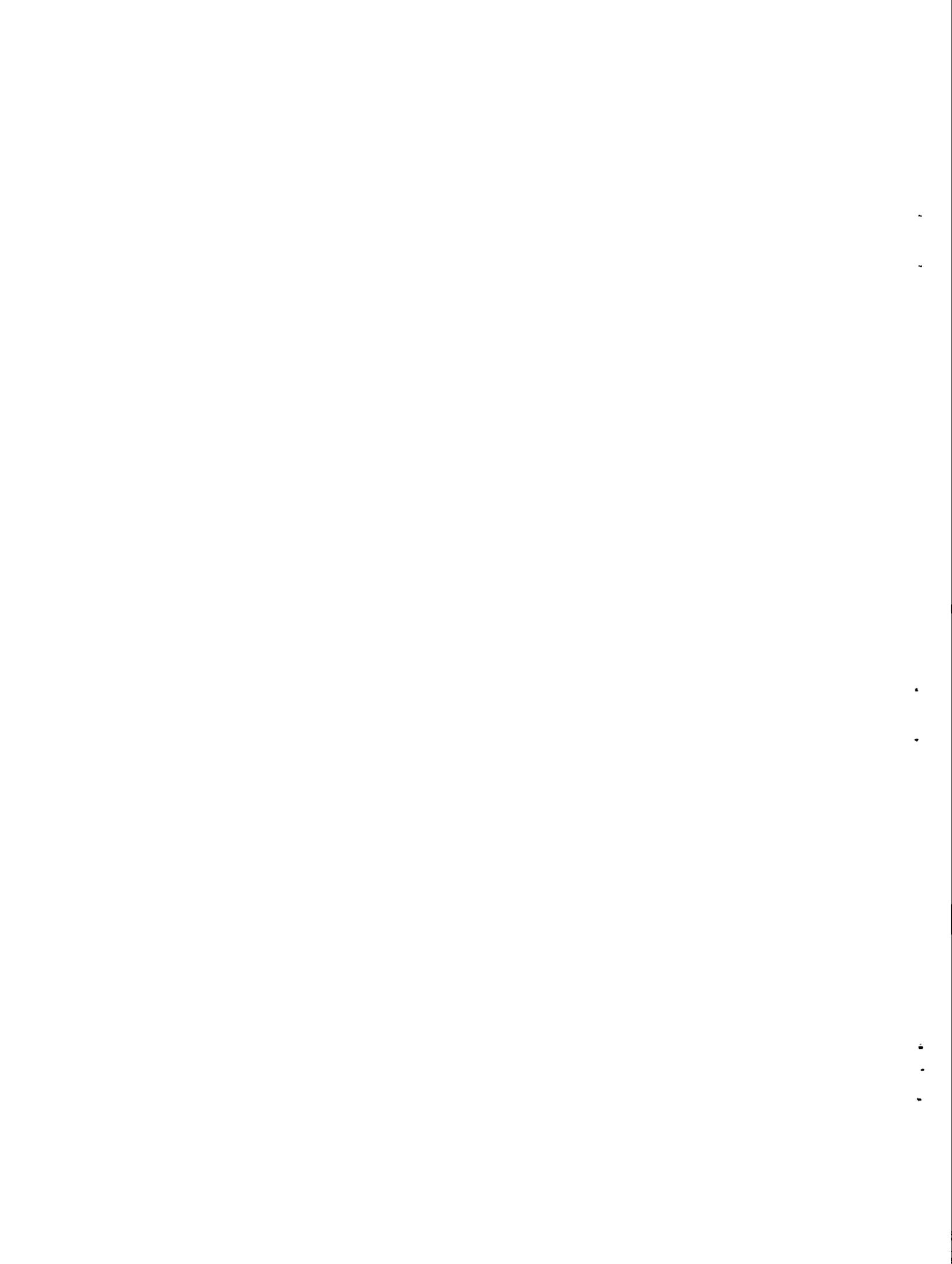
Adapun data tentang hasil keterampilan praktek siswa pada siklus II diperoleh melalui lembar observasi yang ditunjukkan pada tabel 4.16 berikut:



Tabel 4.19 Daftar Penilaian Hasil Observasi Keterampilan  
Siswa Kelas VII.C MTs Negeri Pangkep Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa	Presentasi%
1	Abd. Rahman	75	76	Tuntas
2	Adit Putra Haeruddin	75	76	Tuntas
3	Alif	75	76	Tuntas
4	Alvian	75	76	Tuntas
5	Ardi	75	74	Tidak Tuntas
6	Muh. Ergi Fahrezi	75	75	Tuntas
7	Muh. Faizal Bahri	75	76	Tuntas
8	Muh. Fajar Ramadhan	75	76	Tuntas
9	Muhammad Asrul	75	75	Tuntas
10	Muhammad Faidil	75	76	Tuntas
11	Sulpiyadi Nawir	75	75	Tuntas
12	Taufiq Hidayat	75	74	Tidak Tuntas
13	Andi Asira Arimbi	75	77	Tuntas
14	Difa Azzahrah	75	75	Tuntas
15	Dzun Nur'aeni	75	75	Tuntas
16	Filzah Salsabila	75	76	Tuntas
17	Irma Damayanti	75	78	Tuntas
18	Masyita	75	75	Tuntas
19	Mujahidah	75	78	Tuntas
20	Nahda Pratiwi	75	76	Tuntas
21	Nur Afhiani	75	74	Tidak Tuntas
22	Nur Isnaeni	75	76	Tuntas
23	Rahmania	75	76	Tuntas
24	Rahmania Awalyah	75	76	Tuntas
25	RefathianaDewiZaliany	75	76	Tuntas
26	Warda Amalia. H	75	76	Tuntas
<b>Jumlah</b>		1969		
<b><math>\Sigma</math> Subjek</b>		26		
<b>Skor tertinggi</b>		78		
<b>Skor terendah</b>		74		
<b>Rentang skor</b>		4		
<b>Skor rata-rata</b>		76,73		
<b>Standar Deviasi</b>		1,00		

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2019



Apabila skor hasil keterampilan praktek siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Kategori Keterampilan Praktek Siswa Kelas VII.C  
MTs Negeri Pangkep Siklus II

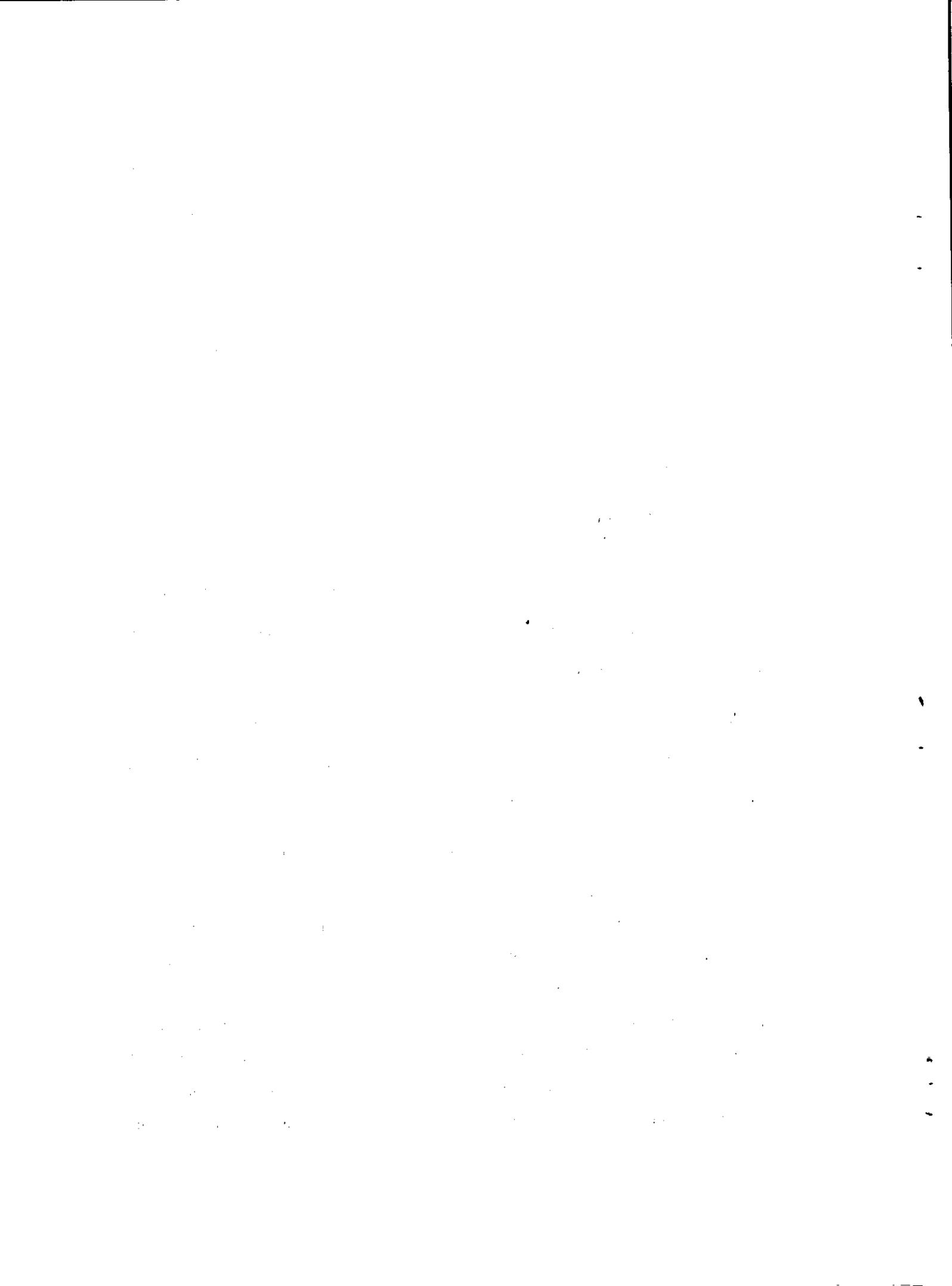
<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
36-44	Sangat rendah	0	0,00
45-53	Rendah	0	0,00
54-62	Sedang	0	0,00
63-71	Tinggi	23	88,46
72-80	Sangat tinggi	3	11,54
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	
<b>Skor rata-rata (%)</b>		<b>100,00</b>	

*Sumber* :Hasil Pengolahan Data PTK 2019

Dari hasil pengamatan terkait penilaian terhadap keterampilan praktek siswa pada siklus II diperoleh hasil sebanyak 23 siswa berada pada kategori tinggi dengan presentasi 88,46%, dan sebanyak 3 siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan presentasi 11,54%. Adapun skor tertinggi dalam keterampilan praktek pada siklus II yaitu 69 dan skor terendah 57 dan nilai rata-rata hasil dari siklus II adalah sebesar 62,69. Sesuai dengan rata-rata kelas di atas maka ketercapaian hasil keterampilan siswa termasuk kategori sedang.

### 3) Penilaian Hasil belajar

Pada siklus II data hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi diketahui bahwa jumlah siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa dengan presentasi 11,5% dan yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 23 siswa dengan presentasi 88,5%. Adapun skor tertinggi dalam hasil belajar siklus II yaitu 92 dan skor terendah 68 dan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 79,85%. Sesuai dengan rata-rata kelas di atas maka ketercapaian hasil belajar siswa termasuk

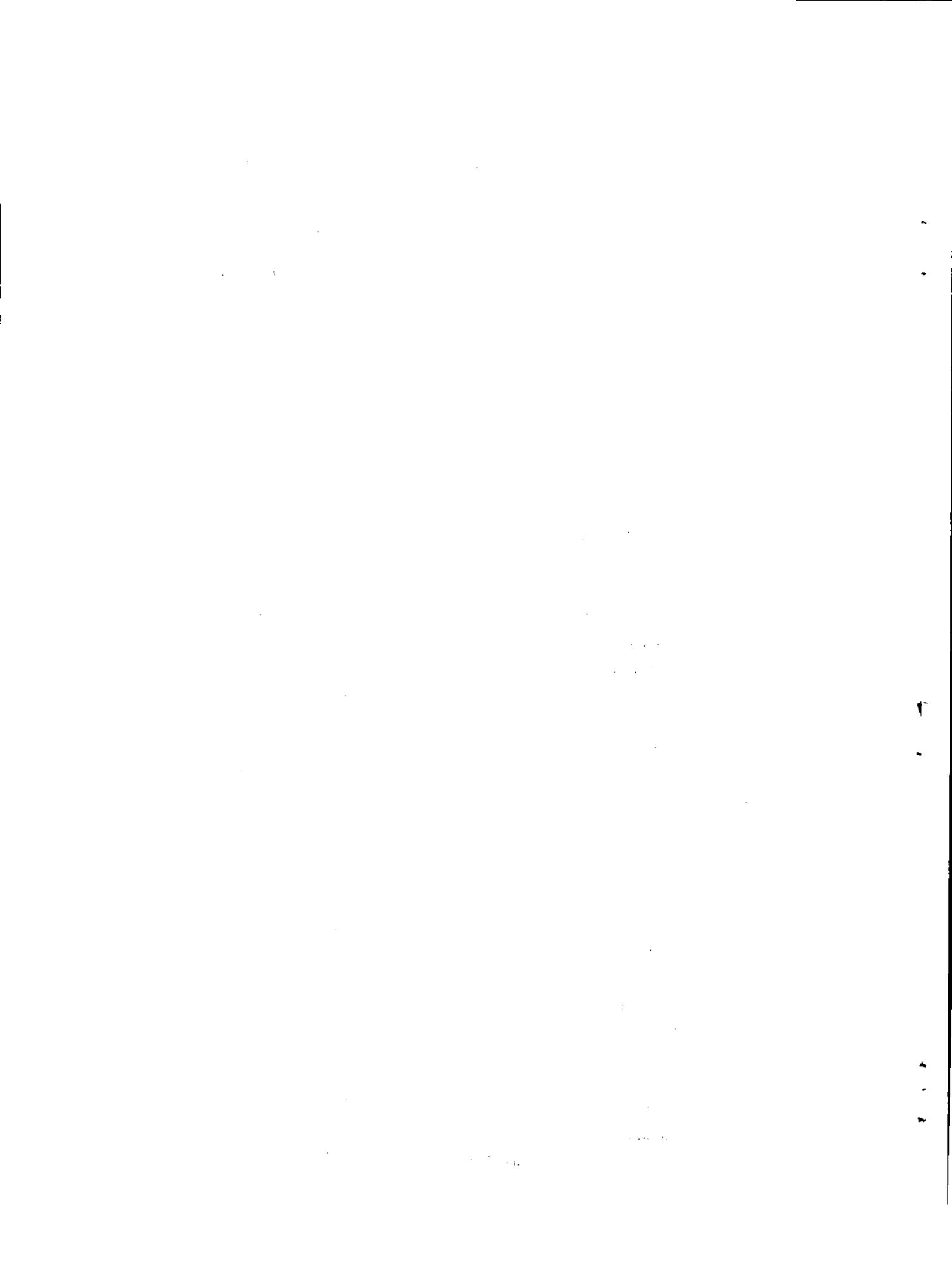


termasuk kategori tinggi. Adapun data skor hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21 Daftar Penilaian Akhir Hasil Belajar Siswa  
Kelas VII.CMTs Negeri Pangkep Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa	Keterangan
1	Abd. Rahman	75	80	Tuntas
2	Adit Putra Haeruddin	75	80	Tuntas
3	Alif	75	84	Tuntas
4	Alvian	75	68	Tidak Tuntas
5	Ardi	75	88	Tuntas
6	Muh. Ergi Fahrezi	75	92	Tuntas
7	Muh. Faizal Bahri	75	80	Tuntas
8	Muh. Fajar Ramadhan	75	80	Tuntas
9	Muhammad Asrul	75	80	Tuntas
10	Muhammad Faidil	75	84	Tuntas
11	Sulpiyadi Nawir	75	80	Tuntas
12	Taufiq Hidayat	75	80	Tuntas
13	Andi Asira Arimbi	75	72	Tidak Tuntas
14	Difa Azzahrah	75	76	Tuntas
15	Dzun Nur'aeni	75	76	Tuntas
16	Filzah Salsabila	75	80	Tuntas
17	Irma Damayanti	75	76	Tuntas
18	Masyita	75	84	Tuntas
19	Mujahidah	75	80	Tuntas
20	Nahda Pratiwi	75	84	Tuntas
21	Nur Afhiani	75	84	Tuntas
22	Nur Isnaeni	75	80	Tuntas
23	Rahmania	75	80	Tuntas
24	Rahmania Awalyah	75	84	Tuntas
25	Refathiana Dewi Zalianty	75	76	Tuntas
26	Warda Amalia. H	75	68	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		2076		
<b><math>\Sigma</math> Subjek</b>		26		
<b>Skor tertinggi</b>		92		
<b>Skor terendah</b>		68		
<b>Rentang Skor</b>		24		
<b>Skor rata-rata</b>		79,85		
<b>Standar Deviasi</b>		3,24		

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2019



Apabila skor hasil belajar siswa dideskripsikan sesuai dengan kategori tuntas dan tidak tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75, disajikan dalam tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C  
MTs Negeri Pangkep Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
0-74	Tidak tuntas	3	11,54
75-100	Tuntas	23	88,46
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100,00</b>

Sumber :Hasil Pengolahan Data PTK 2019

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C  
MTs Negeri Pangkep Siklus II

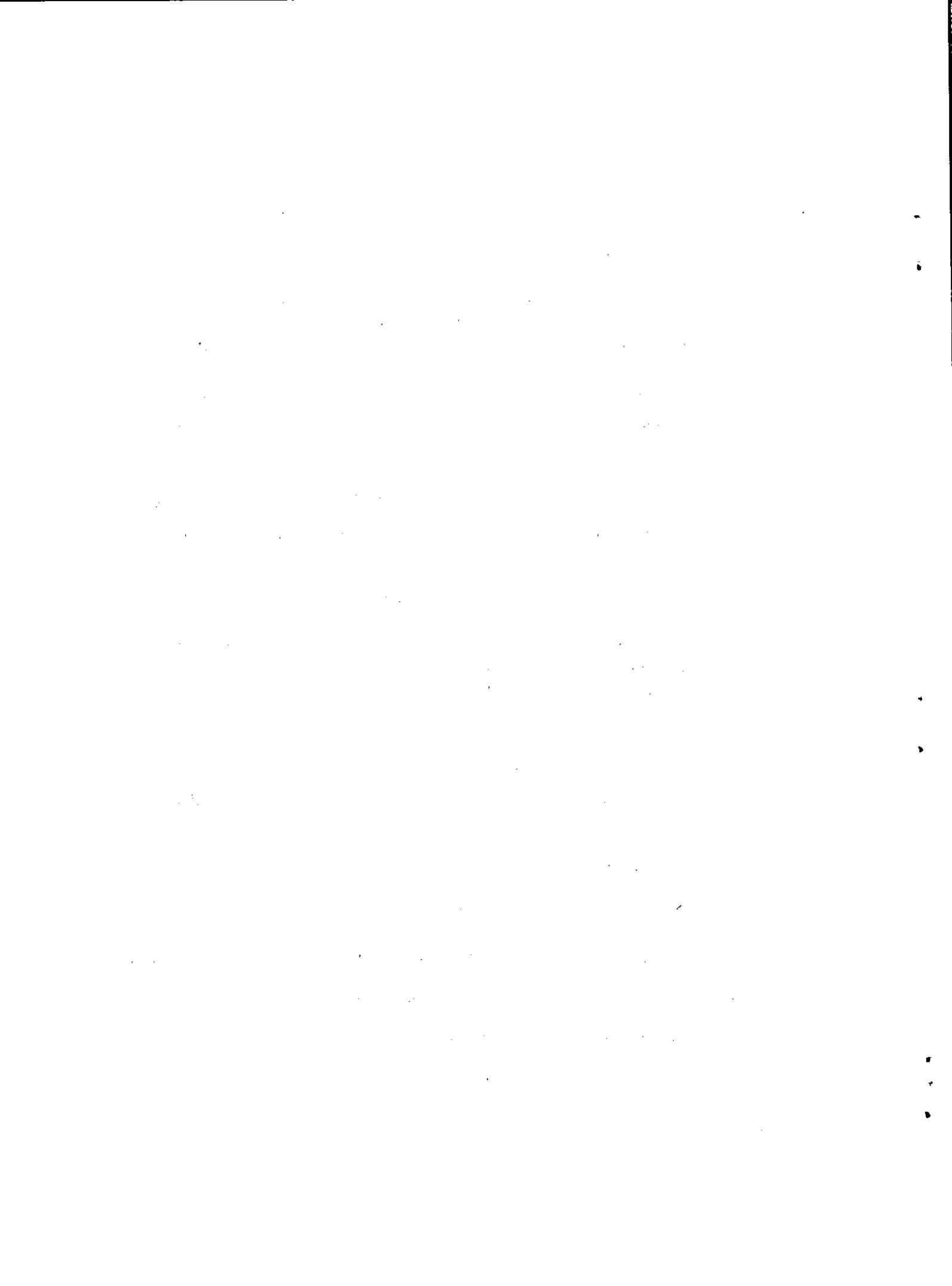
Interval Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentasi (%)
85-100	Sangat Tinggi	3	11,5
65-84	Tinggi	23	88,5
55-64	Sedang	6	0,0
35-54	Rendah	0	0,0
0-34	Sangat Rendah	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100,00</b>

Sumber :Hasil Pengolahan Data PTK 2019

#### d. Hasil wawancara

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran fiqih. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran fiqih (sekalius menjadi observer) mengenai pelaksanaan metode demonstrasi diperoleh hasil wawancara sebagai berikut :

Peneliti : “Apakah kamu senang dengan pelajaran hari ini?”



- Siswa : “Ya bu senang sekali, karena bisa melihat Praktek sholat Jama’ Qasar secara langsung melalui gerakan.” dan setelah itu kami juga praktek sholat Jama’ Qasar
- Peneliti : “Apakah kamu paham dengan materi yang telah dipelajari tadi?”
- Siswa : “Iye’ bu paham, karena selain bisa melihat praktek sholat secara langsung, ibu guru juga menjelaskan dan mempraktekkan sholat.”

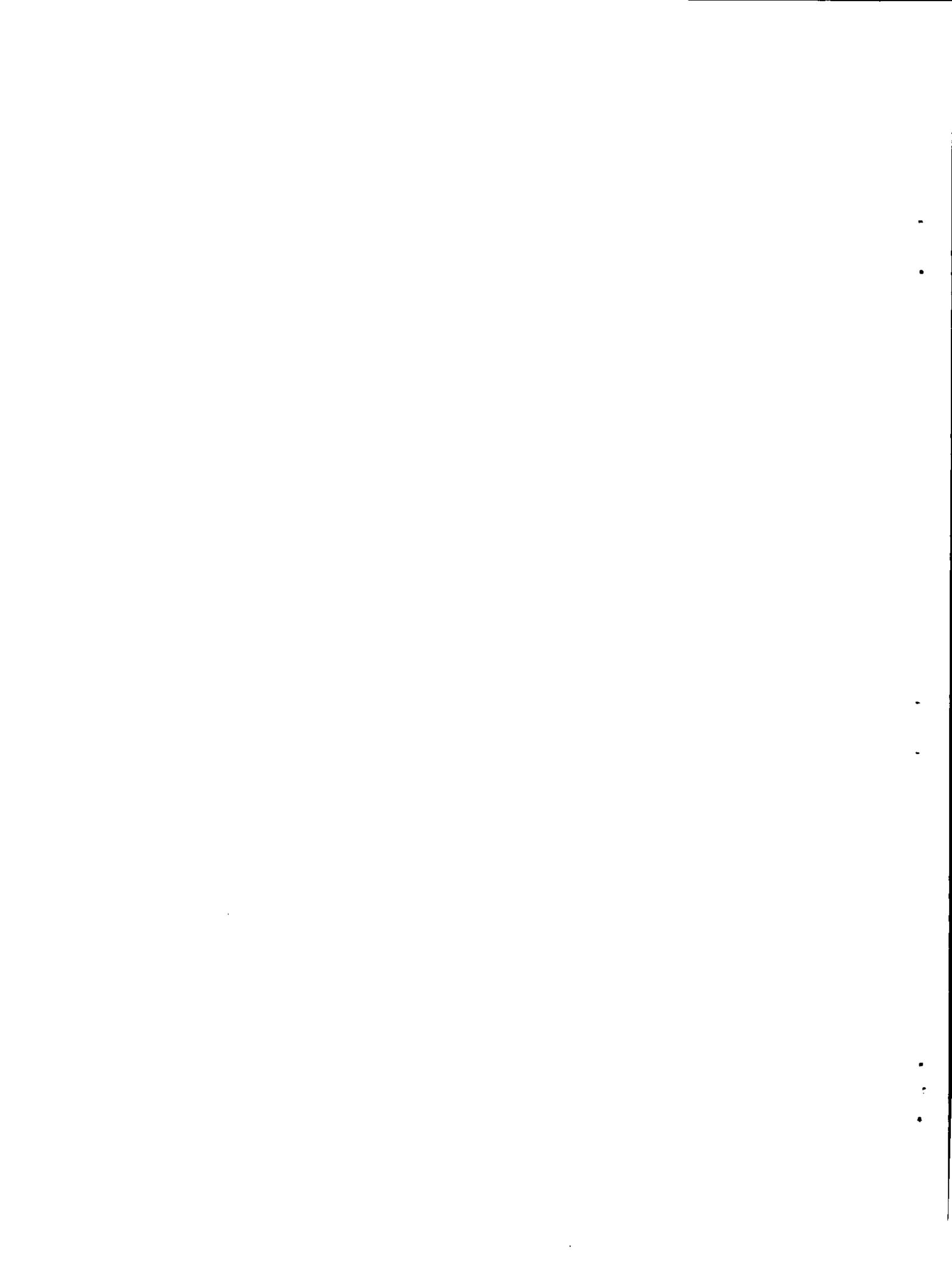
Guru mata pelajaran Fiqih kelas VII pada pukul 07.30 di MTs Negeri Ma’rang Kabupaten Pangkep juga memberikan tanggapan mengenai penggunaan metode demonstrasi, berikut petikan wawancara dengan beliau :

*“Metode ini sangat cocok dengan pelajaran yang memang mengharuskan pengaplikasian secara langsung atau melakukan praktek langsung terkait dengan materi yang diajarkan kepada siswa, salah satunya yaitu pada mata pelajaran fiqih, materi pada mata pelajaran fiqih akan lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran fiqih dengan metode tersebut dan hal itu memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pretes yang sudah dilaksanakan sebelumnya.”<sup>29</sup>*

Peningkatan nilai yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah dilakukan tindakan menggambarkan bahwa penggunaan metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

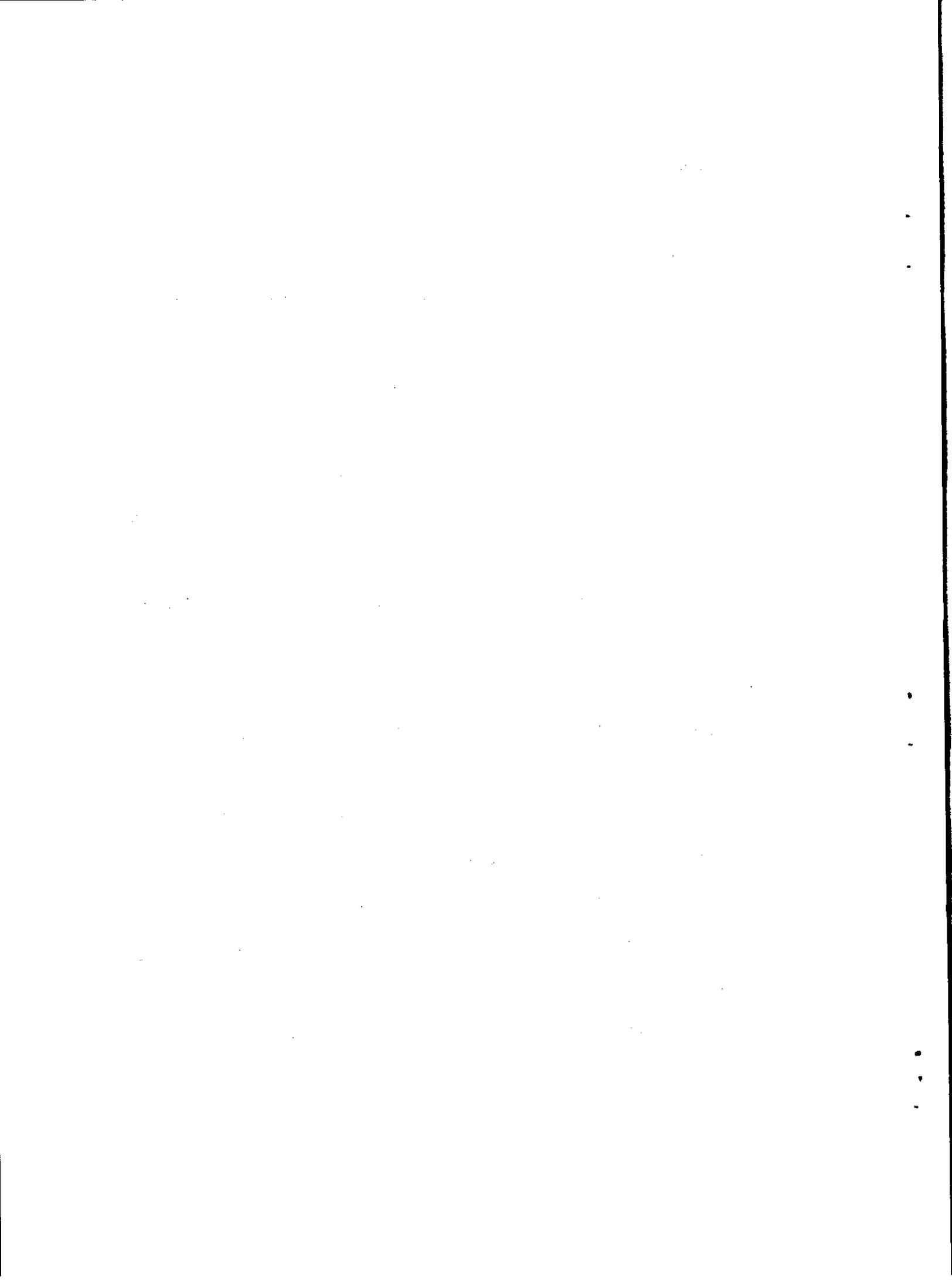
---

<sup>29</sup> Guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri Pangkep



#### e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus II menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan terhadap sikap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung didalam kelas, hal ini ditunjukkan dari sikap aktivitas siswa yang sudah mulai menampakkan keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti merupakan salah satu peningkatan siswa terhadap sikap aktivitas belajar siswa begitupun dengan hasil terhadap keterampilan praktik serta hasil belajar yang diberikan kepada siswa pada saat akhir pertemuan menunjukkan adanya perubahan berupa peningkatan hasil atau penilaian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari siklus I yaitu hasil penilaian keterampilan praktek pada siklus II mencapai skor rata-rata 62,69 dari skor rata-rata 53,62 siklus I, sedangkan peningkatan hasil belajar pada siklus II mencapai skor rata-rata 79,85 dari skor rata-rata 73,38 siklus I serta jumlah siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 3 siswa dari 6 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dari siklus I, hal ini menandakan bahwa adanya peningkatan terhadap perhatian siswa pada mata pelajaran yang diajarkan. Hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih yaitu hampir seluruh siswa sudah mencapai KKM hal ini berarti bahwa yang diharapkan oleh peneliti pada saat penelitian awal sudah tercapai. maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil pencapaian tersebut penelitian ini sudah tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.



### f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis ini merupakan non direksional yang bersifat deskriptif dengan menggunakan uji-*t* dua pihak. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_1$ : Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.c MTsN Ma'rang kabupaten pangkep dan kepulauan.

$H_0$ : Penggunaan metode demonstrasi tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.C MTsN Ma'rang Kabupaten Pangkep dan Kepulauan.

Adapun hasil yang diperoleh dari analisis deskriptif hasil belajar adalah:

Uji Hipotesis	
Siklus II	Siklus I
$n_1 = 26$	$n_2 = 26$
$\bar{X}_1 = 79,85$	$\bar{X}_2 = 73,38$
$S_1 = 3,24$	$S_2 = 3,49$
$s_1^2 = 10,50$	$s_2^2 = 12,18$

Sehingga:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(26 - 1)12,18 + (26 - 1)10,50}{26 + 26 - 2}$$

$$S^2 = \frac{567}{50}$$

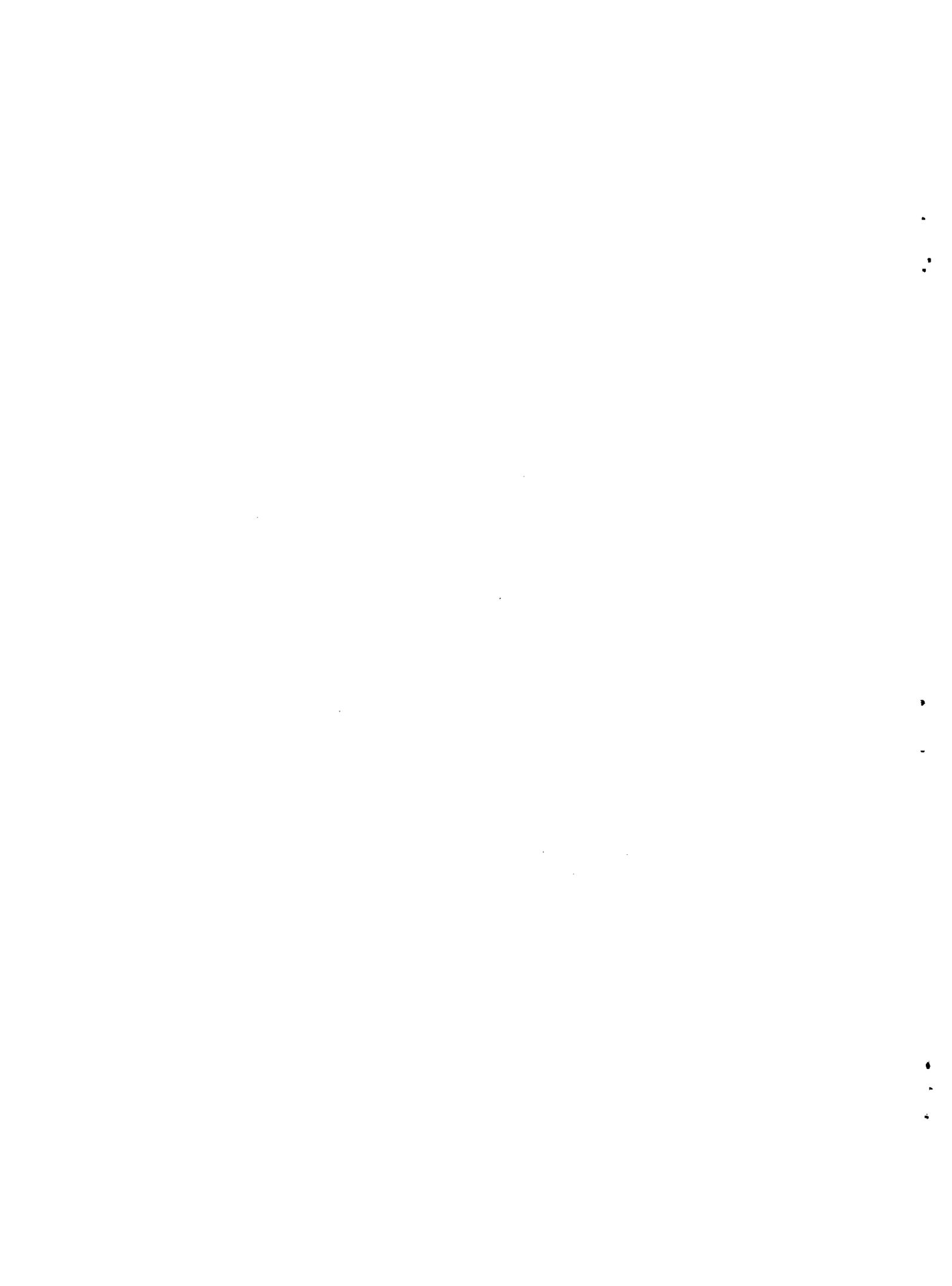
$$S = \sqrt{11,34}$$

$$S = 3,37$$

Dan  $t_{hitung}$ :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = 1,70$$



Untuk taraf  $\alpha = 0,05$ , maka  $t_{(1-\frac{1}{2}0,05)}$  dan  $dk (26 + 26 - 2)$  diperoleh:

$$t_{(0,975),50} = 1,67$$

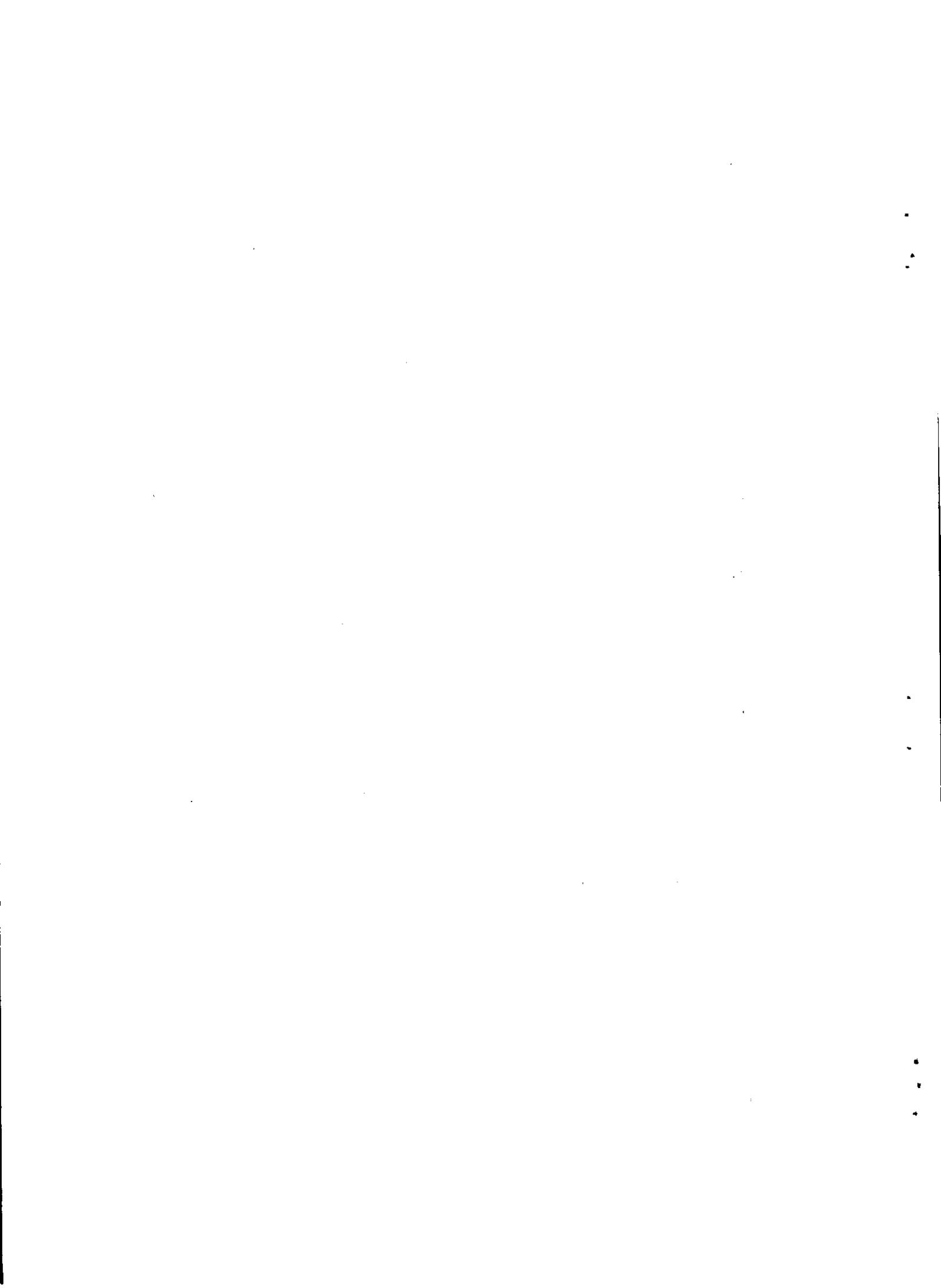
Sehingga  $t_{hitung} < t_{(0,975),50} = 1,70 < 1,67$ , karena kriteria penerimaan  $H_0$  diterima jika  $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} \leq t_{hitung} \leq +t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ , maka  $\mu_1 \neq \mu_2$ , jadi  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dari hasil tersebut diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,70 sedangkan Untuk taraf  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,67. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqh dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan aktivitas, keterampilan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dari mulai cara bersuci dari hadas kecil dan besar, tata-tata cara sholat dan lain sebagainya salah satu dari sub-materi itu terdapat materi yang membahas thahara, wudhu, tayammum, zikir dan doa, sholat fardhu dan sholat berjamaah, sholat jama' dan qashar, sholat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad serta sub materi yang membahas tentang sholat dalam keadaan tertentu.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil kegiatan/aktivitas yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta hasil keterampilan praktek dan nilai hasil belajar siswa yang diberikan pada akhir pertemuan siklus I



dan II. Adapun peningkatan skor hasil belajar berdasarkan pra-siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

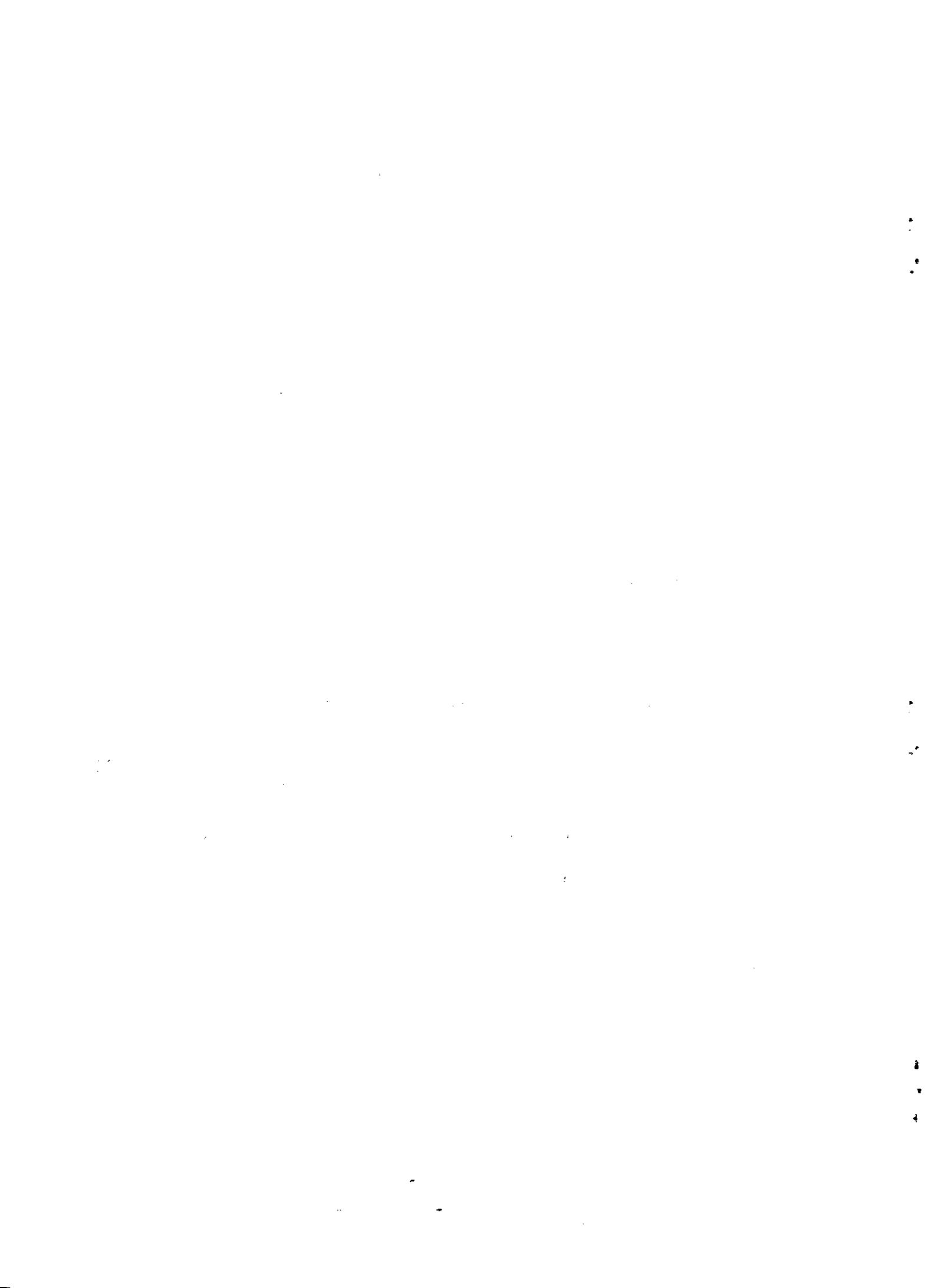
Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut :

Tabel 4.21 Gabungan Hasil Penilaian Pengkategorian Aktivitas Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas VII.C MTs Negeri Pangkep

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>0-20</b>	Sangat rendah		
<b>30-40</b>	Rendah		
<b>50-60</b>	Sedang	68,41	
<b>70-80</b>	Tinggi		88,18
<b>90-100</b>	Sangat tinggi		
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan ketercapaian aktivitas siswa yaitu pada siklus I dalam kategori sedang dengan jumlah rata-rata 68,41%. Adapun pada siklus II dalam kategori tinggi mencapai 88,18%, dari hasil peningkatan dalam hal pengkategorian tersebut membuktikan bahwa adanya perubahan yang baik dalam aktivitas siswa didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan hasil keterampilan siswa pada siklus I dan II dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut :



Tabel 4.25 Gabungan Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas VII.C MTs Negeri Pangkep

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1	Abd. Rahman	74	76	2
2	Adit Putra Haeruddin	76	76	0
3	Alif	76	76	0
4	Alvian	75	76	1
5	Ardi	73	74	1
6	Muh. Ergi Fahrezi	73	75	2
7	Muh. Faizal Bahri	76	76	0
8	Muh. Fajar Ramadhan	76	76	0
9	Muhammad Asrul	73	75	2
10	Muhammad Faidil	75	76	1
11	Sulpiyadi Nawir	73	75	2
12	Taufiq Hidayat	71	74	3
13	Andi Asira Arimbi	76	77	1
14	Difa Azzahrah	74	75	1
15	Dzun Nur'aeni	74	75	1
16	Filzah Salsabila	76	76	0
17	Irma Damayanti	76	78	2
18	Masyita	73	75	2
19	Mujahidah	76	78	2
20	Nahda Pratiwi	75	76	1
21	Nur Afhiani	72	74	2
22	Nur Isnaeni	76	76	0
23	Rahmania	74	76	2
24	Rahmania Awalyah	76	76	0
25	Refathiana DewiZalianty	76	76	0
26	Warda Amalia. H	74	76	2
<b>Jumlah</b>		1939	1969	
<b><math>\Sigma</math> Subjek</b>		26	26	
<b>Skor tertinggi</b>		76	78	
<b>Skor terendah</b>		71	74	
<b>Rentang skor</b>		5	4	
<b>Skor rata-rata</b>		75,58	76,73	
<b>Standar Deviasi</b>		1,50	1,00	

Sumber: Hasil Penelitian di MTs Negeri Pangkep



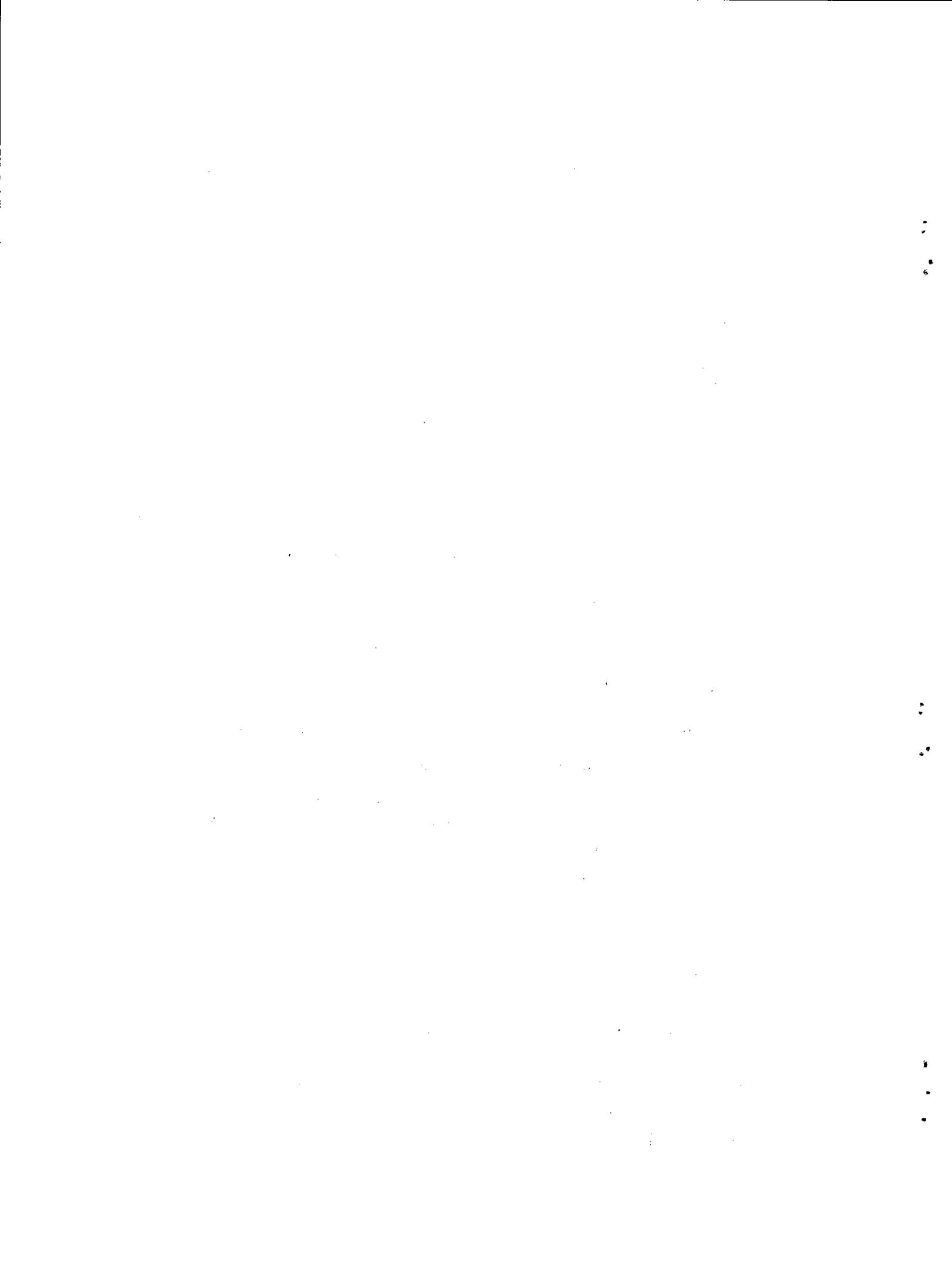
Tabel 4.23 Gabungan Hasil Penilaian Pengkategorian Keterampilan  
Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas VII.C MTs Negeri Pangkep

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
<b>Sangat Rendah</b>				
<b>Rendah</b>	12	46,15		
<b>Sedang</b>	14	53,85		
<b>Tinggi</b>			23	88,48
<b>Sangat Tinggi</b>			3	11,54

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil keterampilan siswa hal ini ditunjukkan dari skor nilai rata-rata yang diperoleh, dari siklus I 53,62% menjadi 62,73% dari siklus II. Dan pada siklus I dengan presentase 53,85% sebanyak 14 siswa dalam kategori sedang dan pada siklus II dengan presentase 11,54 % sebanyak 3 siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan praktek siswa dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.24 Gabungan Lembar Daftar Penilaian Hasil Belajar Siklus I dan  
Siklus II Siswa Kelas VII.C MTs Negeri Pangkep

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1	Abd. Rahman	75	80	5
2	Adit Putra Haeruddin	80	80	0
3	Alif	76	84	8
4	Alvian	56	68	12
5	Ardi	76	88	12
6	Muh. Ergi Fahrezi	80	92	12
7	Muh. Faizal Bahri	78	80	2
8	Muh. Fajar Ramadhan	80	80	0
9	Muhammad Asrul	80	80	0
10	Muhammad Faidil	76	84	8
11	Sulpiyadi Nawir	76	80	4
12	Taufiq Hidayat	80	80	0



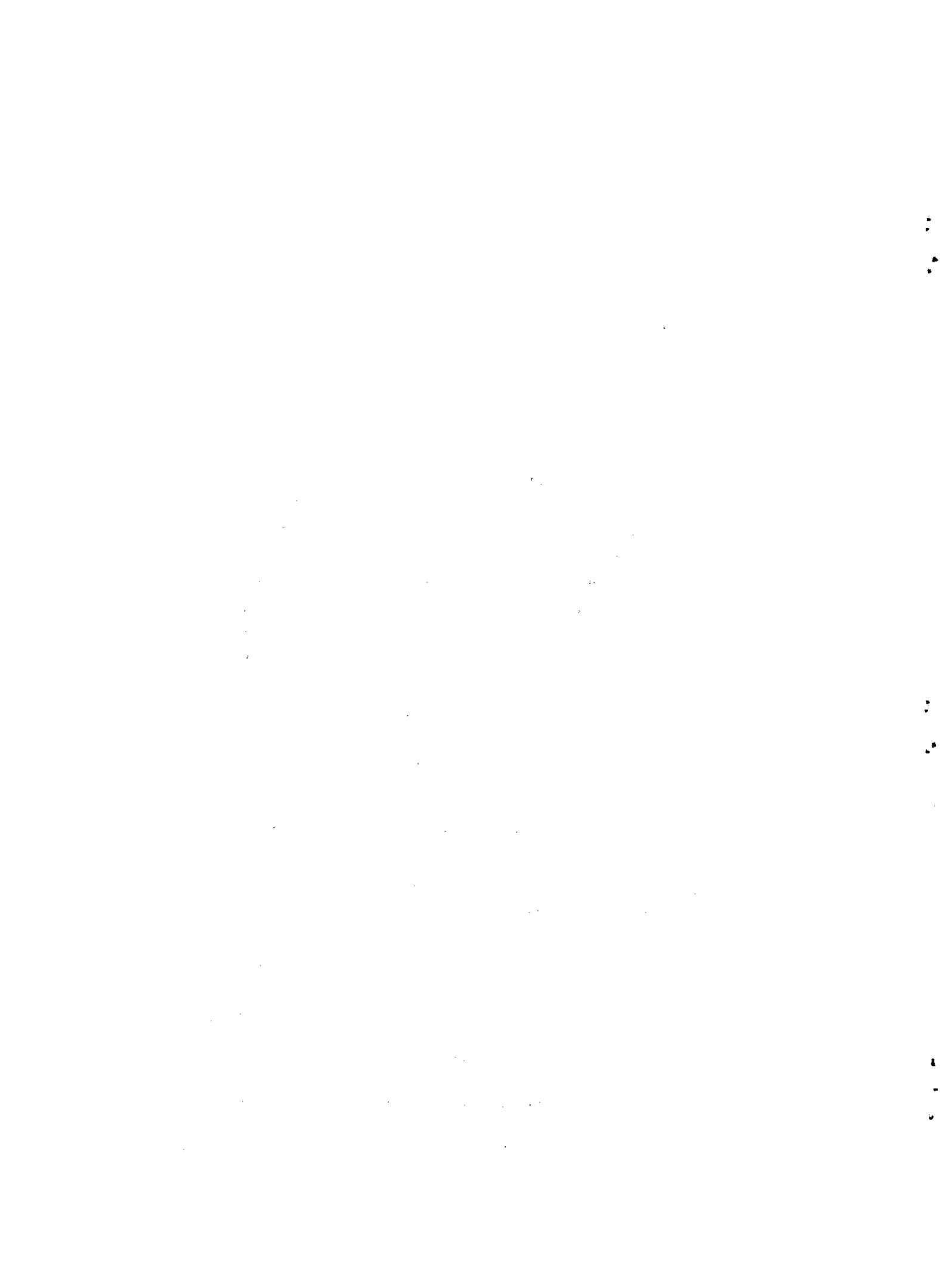
13	Andi Asira Arimbi	64	72	8
14	Difa Azzahrah	72	76	4
15	Dzun Nur'aeni	76	76	0
16	Filzah Salsabila	76	80	4
17	Irma Damayanti	60	76	16
18	Masyita	80	84	4
19	Mujahidah	76	80	4
20	Nahda Pratiwi	80	84	4
21	Nur Afhiani	80	84	4
22	Nur Isnaeni	75	80	5
23	Rahmania	76	80	4
24	Rahmania Awalyah	76	84	4
25	Refathiana Dewi Zalianty	72	76	8
26	Warda Amalia. H	64	68	4
<b>Jumlah</b>		1908	2076	
<b>∑ Subjek</b>		26	26	
<b>Skor tertinggi</b>		80	92	
<b>Skor terendah</b>		56	68	
<b>Rentang skor</b>		24	24	
<b>Skor rata-rata</b>		73,38	79,85	
<b>Standar Deviasi</b>		3.49	3,24	

*Sumber:* Hasil Penelitian di MTs Negeri Pangkep

Tabel 4.25 Gabungan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa  
Kelas VII.C MTs Negeri Pangkep

<b>Test</b>	<b>Nilai Rata rata</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Siswa Tidak Tuntas</b>
<b>Pra Siklus</b>	70,19	14	12
<b>Siklus I</b>	73,38	20	6
<b>Siklus II</b>	79,85	23	3

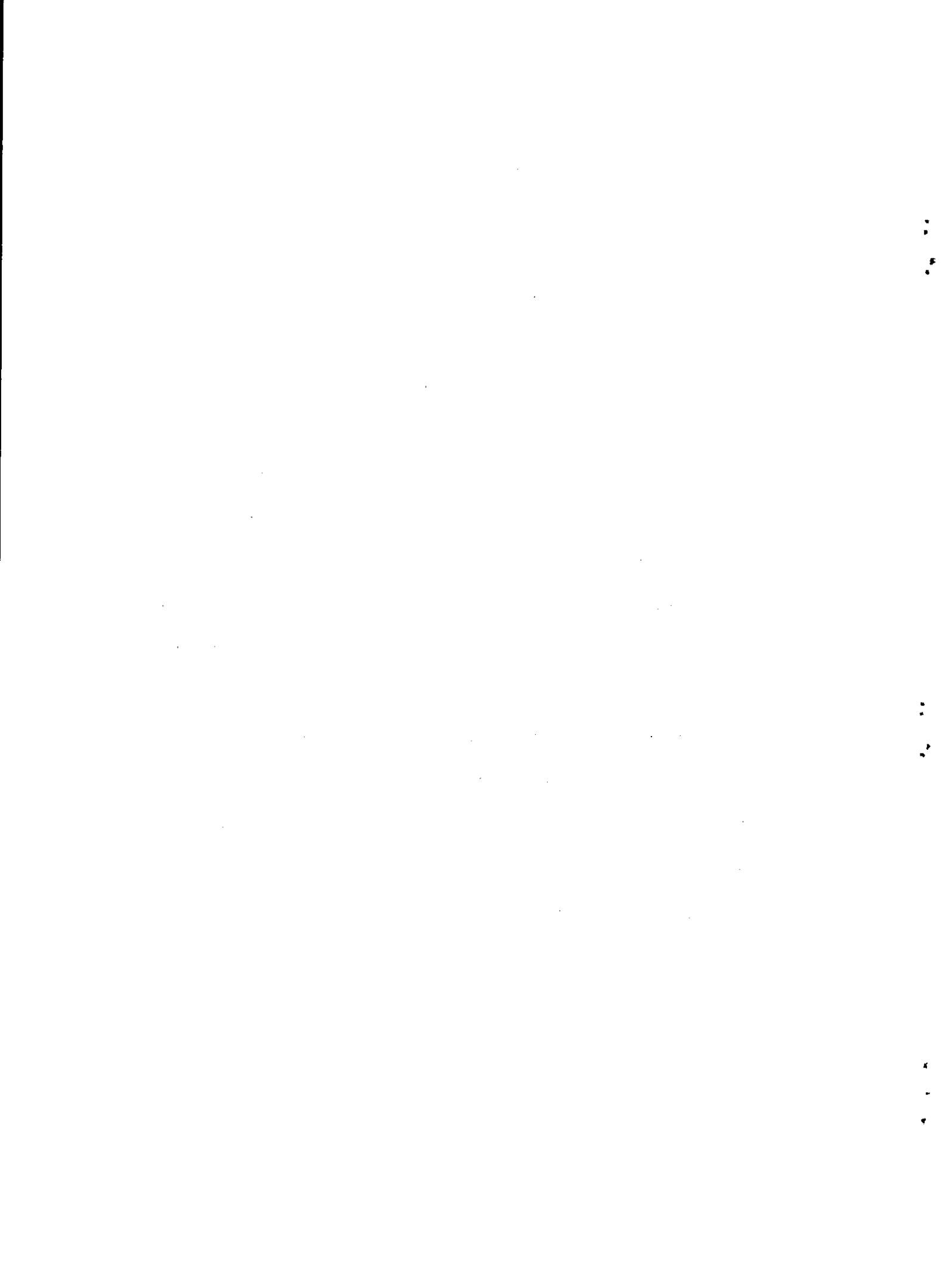
Pada tabel 4.24 terlihat bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tes hasil belajar pra siklus hingga tes hasil belajar pada siklus I dan II. Pada tes hasil belajar pra siklus memperoleh rata-rata skor 70,19 dengan presentase ketuntasan 46,15% dari 12 siswa dan 53,85% dari 14 siswa tidak tuntas, pada tes hasil belajar siklus I hasil belajar yang diperoleh



dengan rata-rata 73,38% dengan presentase ketuntasan 76,92 dari 20 siswa yang tuntas dan 23,08% dari 6 siswa yang tidak tuntas, pada siklus II hasil belajar yang diperoleh dengan rata-rata skor 79,85% dengan presentase ketuntasan 88,46% dari 23 siswa dan 11,54% dari tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dari 70,19% menjadi 73,38% dan akhirnya 79,85%.

Sedangkan hasil analisis untuk pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,70 sedangkan Untuk taraf  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,67. Hal ini menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqh dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif terbukti bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat memberikan perubahan yang positif kepada siswa, yaitu terjadinya perubahan terhadap aktivitas serta keterampilan praktek siswa yang menunjukkan peningkatan dan hasil belajar Fiqh pada siswa VII.C MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama proses observasi dan pelaksanaannya dalam dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan ketercapaian hal tersebut terlihat pada siklus I dalam kategori sedang dengan jumlah rata-rata 68,41% dan pada siklus II dalam kategori tinggi mencapai 88,18%, dari hasil peningkatan dalam hal pengkategorian tersebut membuktikan bahwa adanya perubahan yang baik dalam aktivitas siswa didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Hasil dari keterampilan praktek menunjukkan peningkatan hal tersebut terlihat dari skor rata-rata pada siklus I sebesar 53,62% dan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 62,73%.
3. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh terlihat adanya peningkatan ketercapaian yaitu dari pra-siklus 70,19% menjadi 73,38% dari siklus I dan akhirnya 79,85% hasil dari siklus II. Dari hasil tersebut maka kriteria penilaian termasuk dalam kategori tinggi.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,70 sedangkan Untuk taraf  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,67, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga hipotesis yang

...

...

...

diajukan membuktikan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

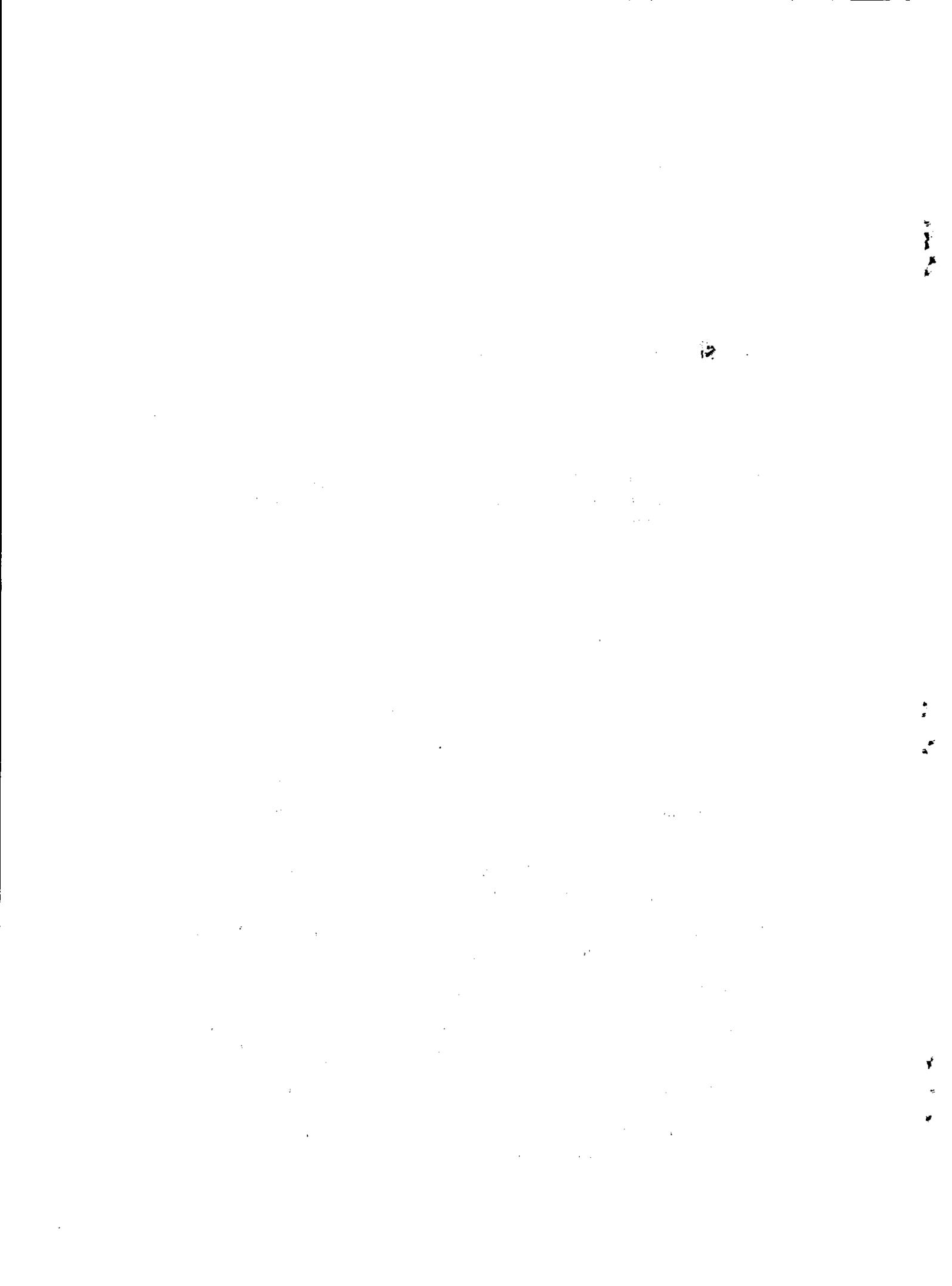
Dari proses penelitian yang telah dilalui, maka peneliti menyarankan:

1. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami setiap materi pelajaran yang telah didemonstrasikan atau dipraktikkan.
2. Agar siswa dapat saling berbagi pemahaman serta meningkatkan kerjasama maka selama proses pembelajaran guru diharapkan mengelompokkan siswa secara heterogen.
3. Disarankan kepada peniliti lain yang berminat melakukan penelitian pengembangan dengan menerapkan penggunaan metode demonstrasi dengan sekolah atau pokok materi lain agar argument yang penulis tuturkan dalam tulisan ini semakin kuat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim
- Abuddin Nata, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Abdul Majid, 2016. *Strategi Pembelajaran*, Cet. VI; Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Amir Syarifuddin, 1997. *Ushul Fiqh Jilid I*, Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abdul Wahhab Khallaf, 2002. *Kaidah-kaidah Hukum Islam Ilmu Ushulul Fiqih*, Cet. Ke VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid Khon H., 2012. *Hadis Tarbawi; Hadis-hadis Pendidikan, Cet. I*; Jakarta: Kencana.
- Abu Ahmadi H. dan Joko Tri Prasetya, 1970. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-1; Bandung: CVPustaka Setia.
- Agus Wasisto Dwi Doso Warso, 2009. *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, Klaten : Widyapustaka Publisher.
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif Teori dan Praktik dalam pengembangan profesionalisme bagi guru*, Jakarta: AV Publisher.
- Hasbullah, 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*, Cet. 10; Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbi Ash Shiddieqy, 1993. *Pengantar Ilmu Fiqih*, Cet. VIII; Jakarta: Bulan Bintang.
- Iskandar, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta : GP Pres.
- Kementrian Agama RI, 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Huda.
- Kunandar, 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Cet. IX; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lina Miftahul Jannah, 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Muzayyin Arifin H., 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara.

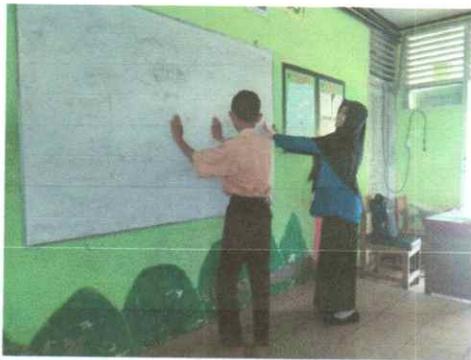


Lampiran

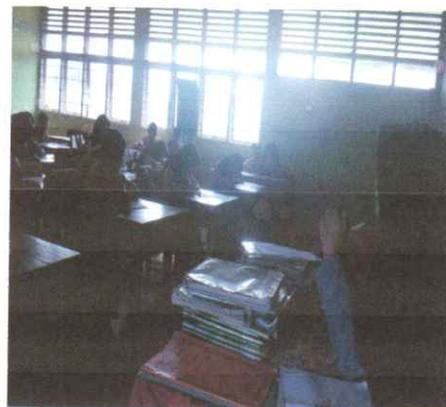
DOKUMENTASI



Pukul. 07.30-09.00  
Kamis, 28 februari 2019



Pukul. 07.30-09.00  
Kamis, 28 februari 2019



Pukul. 07.30-09.00  
Kamis, 7 Maret 2019

